



Strategi Ketahanan Kota Jakarta



Host Program
Jakarta
Berketahanan



Pemprov
DKI Jakarta

Pengelola
Hibah/*Third
Party Grantee*



UCLG
ASPAC



ICLEI



Citynet



Vital
Strategies



IRFC

Mitra
Penyusunan
Strategi



Burohappold



Jakarta
Konsultindo



Ruang Waktu
Knowledge Hub



GIZ



WVI



USAID - IUWASH



C40

Mitra
Jakarta
Berketahanan



BPTJ



Pemkot
Semarang



PD. PAL
Jaya



Yayasan
KARINA



Platform
MURIA



MPBI



Yayasan PRB



PD. PAM
Jaya



PT. MRT
Jakarta



PT. Transjakarta



Plan International
Indonesia



MUI



Partners for Resilience Indonesia
-Strategic Partnership



YKRI



Jakarta
Smart City



PT. Jakarta
Propertindo



PT. Kereta Commuter
Indonesia



Jakarta Property
Institute



AECOM



PMI
Indonesia

Sumber Foto Cover :
Cityscape Menara Imperium Jakarta oleh
RichardLie - Flickr, 2014.

Strategi Ketahanan Kota Jakarta
Pemprov DKI Jakarta dan Sekretariat Jakarta Berketahanan 2019[®]
Strategi Ketahanan Kota disusun oleh Pemprov DKI Jakarta,
dibantu oleh 100RC yang dipelopori oleh *Rockefeller Foundation*.
Strategi ini disusun dengan melibatkan berbagai pemangku
kepentingan dari sektor pemerintah maupun non-pemerintah

Kontak :
Sekretariat Jakarta Berketahanan
Gedung Balai Kota, Blok E, Lantai 4, Jl. Medan
Merdeka Selatan
No. 8-9, Jakarta 10110, Indonesia,
Tel. (62-21) 389 01 802





Daftar Isi

Daftar Isi	5
Daftar Gambar	7
Daftar Singkatan	8
Daftar Istilah	10
Kata Pengantar	15
Ringkasan Eksekutif	18
PENDAHULUAN	
Apa itu Ketahanan Kota	22
Mengapa Ketahanan Kota Penting	23
Mengapa Jakarta Harus Menjadi Kota Berketahanan	23
Mengapa Jakarta Bergabung dengan 100 Resilient Cities	24
Kerangka Ketahanan Kota/City Resilience Framework (CRF)	26
Sekretariat Jakarta Berketahanan	27
MENUJU JAKARTA BERKETAHANAN	
Proses Menuju Jakarta Berketahanan	31
Penilaian Awal Ketahanan Kota	32
Visi, Misi, dan Pilar Ketahanan	32
Strategi Ketahanan Kota Jakarta	33
Implementasi Strategi Ketahanan Kota Jakarta	33
Perjalanan Jakarta Berketahanan	34
KONTEKS JAKARTA	
Gambaran Umum Jakarta	38
Guncangan dan Tekanan	39
Risiko dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana di Jakarta	39
Keterbatasan Layanan Dasar dan Risiko Kesehatan	41
Keterhubungan Masyarakat	43
Tata Kelola Pemerintahan dan Kohesi Sosial	44
VISI DAN PILAR KETAHANAN KOTA	
Struktur Visi dan Pilar Ketahanan Kota	48
Visi dan Pilar Ketahanan Kota	49
Strategi Ketahanan Kota	
Membaca Strategi Ketahanan Kota	52
Keterkaitan Dokumen	53
Arahan dan Strategi Ketahanan Kota	54
Rencana Kedepan	
Implementasi Strategi Ketahanan Kota	94
Monitoring dan Evaluasi	96
Lampiran dan Ucapan Terima Kasih	
Detail Rencana Implementasi	100
Kegiatan <i>Quick Win</i>	118
Pemangku Kepentingan yang Terlibat	122
Daftar Pustaka	124



Daftar Gambar

Gambar 1.	100 Kota Berketahanan	23
Gambar 2.	Kerangka Ketahanan Kota	24
Gambar 3.	Peran Sekretariat Jakarta Berketahanan	25
Gambar 4.	Proses Menuju Jakarta Berketahanan	29
Gambar 5.	Detil Proses Menuju Jakarta Berketahanan	30
Gambar 6.	Perjalanan Jakarta Berketahanan	32
Gambar 7.	Gambaran Umum Jakarta	36
Gambar 8.	Guncangan dan Tekanan Di Jakarta	37
Gambar 9.	Jumlah Kejadian Bencana di Jakarta Tahun 2018	37
Gambar 10.	Peta Proyeksi Penurunan Muka Tanah Di Jakarta	38
Gambar 11.	Peta Proyeksi Tingkat Kerentanan Jakarta Terhadap Perubahan Iklim	38
Gambar 12.	Persentase Kelompok Rentan Di Jakarta	39
Gambar 13.	Potensi Kerugian Akibat Bencana	39
Gambar 14.	Jumlah Penderita Penyakit Gastroenteritis Di Jakarta	39
Gambar 15.	Kondisi Kebutuhan dan Sumber Air Di Jakarta	39
Gambar 16.	Tingkat Pencemaran Sumber Air Baku di Jakarta	40
Gambar 17.	Tingkat Kebocoran dan Persentase Masyarakat yang Menggunakan Air Dalam	40
Gambar 18.	Persentase Akses Jamban Sehat dan Jumlah Masyarakat yang Melakukan BABS	40
Gambar 19.	Kondisi Pengelolaan Sampah Di Jakarta	41
Gambar 20.	Kadar Polutan PM 2.5 Di Jakarta	41
Gambar 21.	Data Perjalanan dan Pengguna Transportasi Publik/Pribadi	41
Gambar 22.	Jumlah Laporan Dari Berbagai Kanal Pengaduan Di Jakarta	42
Gambar 23.	Jumlah Pengguna Internet Di Jakarta	42
Gambar 24.	Jumlah Pelapor Qlue 2016 - 2019	42
Gambar 25.	Rasio Gini Di Jakarta	42
Gambar 26.	Keragaman Etnis Di Jakarta	42
Gambar 27.	Jumlah Tindak Kriminalitas Di Jakarta Tahun 2017	43
Gambar 28.	Gambaran Hubungan Antarwilayah Di Kawasan Metropolitan Jabodetabek	43
Gambar 29.	Visi dan Pilar Ketahanan Jakarta	46
Gambar 30.	Kondisi Ideal pada Visi dan Pilar Ketahanan	46
Gambar 31.	Membaca Strategi Ketahanan Kota	50
Gambar 32.	Keterkaitan Dokumen	51
Gambar 33.	Strategi Ketahanan Kota	52
Gambar 34.	Tahapan Monitoring dan Evaluasi Strategi Ketahanan Kota Jakarta	94

Daftar Singkatan

100RC	: <i>100 Resilient Cities</i> /100 Kota Berketahanan	Disnakertrans	: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	KRL	: Kereta Rel Listrik		Jabodetabek
AI	: <i>Artificial Intelligence</i>	Dispora	: Dinas Pemuda dan Olahraga	KSD	: Kegiatan Strategis Daerah	RKPD	: Rencana Kerja Pemerintah Daerah
ACT	: Aksi Cepat Tanggap	Disparbud	: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	LRT	: <i>Light Rail Train</i>	RO	: <i>Reverse Osmosis</i>
BABS	: Buang Air Bebas Sembarangan	Disperpuska	: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat	Ro. Tapem	: Biro Tata Pemerintahan
Bakesbangpol	: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Dishut	: Dinas Kehutanan	MBR	: Masyarakat Berpenghasilan Rendah	RPJP	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang
Bappeda	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	DKI	: Daerah Khusus Ibu Kota	M	: Meter persegi	RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
BBWSCC	: Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung-Cisadane	DKPKP	: Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian	Mm	: Milimeter persegi	RPJPD	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah
BKSP	: Badan Kerja Sama Pembangunan	DLH	: Dinas Lingkungan Hidup	MRT	: <i>Mass Rapid Transit</i>	RPB	: Rencana Penanggulangan Bencana
BPAD	: Badan Pengelola Aset Daerah	DPRKP	: Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	MURIA	: <i>Marunda Resilience In Action</i>	RTRW	: Rencana Tata Ruang Wilayah
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah	DPE	: Dinas Perindustrian dan Energi	MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>	RT/RW	: Rukun Tetangga/Rukun Warga
BPBUMD	: Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Daerah	DRC	: <i>Disaster Recovery Center</i>	MUI	: Majelis Ulama Indonesia	SANIMAS	: Sanitasi berbasis Masyarakat
BPKD	: Badan Pengelola Keuangan Daerah	DSDA	: Dinas Sumber Daya Air	MPBI	: Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia	Satpol PP	: Satuan Polisi Pamong Praja
BPPBJ	: Badan Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa	DPPAPP	: Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk	NAPZA	: Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya	SD	: Sekolah Dasar
BPRD	: Badan Pajak dan Retribusi Daerah	DPMPTSP	: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	NMT	: <i>Non-Motorized-Transport</i>	Sekda	: Sekretaris Daerah
BPS	: Badan Pusat Statistik	EPR	: <i>Extended Producer Responsibility</i>	NRW	: <i>Non-Revenue-Water</i>	SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
BPSDM	: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia	ERP	: <i>Electronic Road Pricing</i>	OPD	: Organisasi Perangkat Daerah	SMP	: Sekolah Menengah Pertama
BPTJ	: Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek	Fasyankes	: Fasilitas Pelayanan Kesehatan	PALYJA	: PAM Lyonnaise Jaya	SMA	: Sekolah Menengah Atas
BRT	: Bus Rapid Transit	GHP	: <i>Good Handling Practice</i>	PAM	: Penyediaan Air Minum	SMI	: Sarana Multi Infrastruktur
BUMD	: Badan Usaha Milik Daerah	GPS	: <i>Global Positioning System</i>	Pemprov	: Pemerintah Provinsi	SMS	: <i>Short Message Service</i>
°C	: Celcius	HBKB	: Hari Bebas Kendaraan Bermotor	Pemkab	: Pemerintah Kabupaten	SNI	: Standar Nasional Indonesia
CCTV	: <i>Closed Circuit Television</i>	IPA	: Instalasi Pengolahan Air	Pemkot	: Pemerintah Kota	SPALD-S	: Sistem Pengolahan Air Limbah Setempat
CRF	: <i>City Resilience Framework</i> / Kerangka Ketahanan Kota	JPO	: Jembatan penyeberangan Orang	PD PAM JAYA	: Perusahaan Daerah Pengelola Air Minum	SPALD-T	: Sistem Pengolahan Air Limbah Terpusat
CRO	: <i>Chief Resilience Officer</i> / Koordinator Ketahanan Kota	IFRC	: <i>International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies</i>	PD PAL JAYA	: Perusahaan Daerah Pengelola Air Limbah	SPAB	: Satuan Pendidikan Aman Bencana
CSR	: Corporate Social Responsibility	ICLEI	: <i>International Council for Local Environmental Initiatives</i>	PKLH	: Penataan Kota dan Lingkungan Hidup	SiBAJA	: Kesiapsiagaan Bencana Jakarta
DBM	: Dinas Bina Marga	IPAL	: Instalasi Pengolahan Air Limbah	PKK	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	TBC	: Tuberkulosis
DCKTRP	: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan	ITDP	: <i>Institute for Transportation and Development Policy</i>	PMI	: Palang Merah Indonesia	TOD	: <i>Transit Oriented Domestic</i>
DC	: <i>Data Center</i>	ITF	: <i>Intermediate Treatment Facility</i>	POLRI	: Kepolisian Negara Republik Indonesia	TK	: Taman Kanak-kanak
DED	: <i>Detail Engineering Design</i>	Jabodetabek	: Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi	PP	: Peraturan pemerintah	TPA	: Tempat Pembuangan Akhir Sementara
Dinas KUKMP	: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan	JICA	: <i>Japan Internasional Cooperation Agency</i>	PRV	: <i>Pressure Reducing Valve</i>	TPS	: Tempat Pembuangan Sementara
Dinkes	: Dinas Kesehatan	JOCC	: <i>Jakarta Operation Controlling Center</i>	PRA	: <i>Preliminary Resilience Assessment</i> /Penilaian Awal Ketahanan	TRLH	: Tata Ruang dan Lingkungan Hidup
Dinas Gulkarmat	: Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan	JPI	: <i>Jakarta Property Institue</i>	PSO	: <i>Public Service Obligation</i>	UDGL	: <i>Urban Design Guidelines</i>
Dinsos	: Dinas Sosial	JSS	: <i>Jakarta Sewerage System</i>	PT	: Perseroan Terbatas	USAID IUWASH	: <i>United States Agency for International Development Indonesia Urban Water Sanitation and Hygiene</i> Penyehatan Lingkungan untuk Semua
Dinas Dukcapil	: Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil	JSC	: <i>Jakarta Smart City</i>	PUPR	: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	YKRI	: Yayasan Kausa Resiliensi Indonesia
Disdik	: Dinas Pendidikan	KARINA	: Caritas Indonesia	RAD - API	: Rencana Aksi Daerah - Aksi Perubahan Iklim	YSTC	: Yayasan Sayangi Tunas Cilik
Dishub	: Dinas Perhubungan	KDHKLN	: Kepala Daerah dan Kerjasama Luar Negeri	RIPNAS	: Rencana Induk Transportasi Perkeretaapian Nasional	WHO	: <i>World Health Organization</i> / Organisasi Kesehatan Dunia
Diskominfotik	: Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik	Kemenkeu	: Kementerian Keuangan	RITJ	: Rencana Induk Transportasi	WTE	: Waste to Energy
		Km²	: Kilometer persegi			WVI	: Wahana Visi Indonesia

Daftar Istilah

Air Imbuan/Water Recharge	: Daerah resapan air yang mampu menambah air tanah secara alamiah pada cekungan air tanah.	Jasa Lingkungan/Environmental Services	: Upaya para pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) dalam rangka membantu memelihara dan/atau meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan ekosistem secara berkelanjutan.
Air Tidak Berekening/Non-Revenue Water (NRW)	: Selisih antara volume air yang diproduksi dengan volume air yang tercatat di rekening.	Jejaring 100RC/100RC Network	: Jejaring internasional kota anggota 100RC di seluruh dunia guna mendorong pembangunan ketahanan kota anggota 100RC melalui pengembangan hubungan kerja antar CRO dan anggota timnya. Jejaring adalah sarana saling berbagi pengetahuan, praktik unggulan (<i>best practices</i>), dan wadah untuk mencari solusi bersama dalam mengatasi tantangan ketahanan kota. Hasilnya adalah terciptanya tindakan bersama di tingkat regional dan global.
Aksesibilitas	: Tingkat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan.	Kegiatan Strategis Daerah (KSD)	: Kegiatan yang menjadi prioritas penanganan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
Artificial Intelligence (AI)	: Kecerdasan buatan yang bisa diatur dan ditambahkan kepada suatu sistem.	Transportasi Bermotor/Motorized Transport	: Sistem perpindahan manusia dan/atau barang yang dilakukan dengan bantuan mesin.
Aset	: Sumber daya alam dan buatan yang bisa berkontribusi terhadap ketahanan kota.	Transportasi Tidak Bermotor/Non-motorized Transport (NMT)	: Sistem perpindahan manusia dan/atau barang yang dilakukan tanpa bantuan mesin.
Big Data	: Istilah yang menggambarkan volume data yang besar, baik data yang terstruktur maupun data yang tidak terstruktur.	Kerangka Ketahanan Kota/City Resilience Framework (CRF)	: Perangkat untuk memahami kompleksitas kota dan berbagai 'faktor penggerak' (<i>drivers</i>) yang dapat mempengaruhi kondisi ketahanan kota.
Bike Sharing	: Sebuah sistem penyediaan sepeda di tempat umum yang dapat digunakan secara cuma-cuma oleh masyarakat.	Ketahanan Kota/Urban Resilience	: Kapasitas individu, masyarakat, institusi, bisnis, dan sistem dari sebuah kota untuk bisa bertahan, beradaptasi, dan tumbuh meskipun menghadapi berbagai tekanan kronis/ <i>chronic stresses</i> dan guncangan akut/ <i>acute shocks</i> .
Congestion Charge Dashboard	: Retribusi pengendalian kemacetan lalu lintas. : Pusat kontrol berplatform yang berfungsi untuk mengatur semua kegiatan.	Kohesi Sosial Kolaboratif	: Tingkat kerekatan suatu komunitas. : Pendekatan yang menekankan pentingnya kerjasama dalam penyelesaian suatu isu.
Deep Learning System	: Suatu sistem komputer yang memungkinkan penyelesaian masalah tanpa pemrograman dan biasa digunakan untuk menganalisis data yang tidak eksak (bahasa, suara, gambar)	Konektivitas	: Keterhubungan antarwilayah dengan menggunakan sarana/prasarana perhubungan berupa jalan, rel, atau melalui udara dan laut. Dapat diartikan pula sebagai keterhubungan komunikasi antarwarga di wilayah yang berbeda dengan menggunakan perangkat telepon kabel atau seluler.
Delta	: Endapan di muara sungai yang terletak di lautan terbuka, pantai, atau danau, akibat dari berkurangnya laju aliran air saat memasuki laut.	Koordinator Ketahanan Kota/Chief Resilience Officer (CRO)	: Koordinator proses dan upaya lainnya untuk mewujudkan ketahanan kota.
Demand Management	: Suatu fungsi untuk mengetahui semua kebutuhan produk atau jasa dari pelanggan.	Kota Kompak/Compact City	: Model pengembangan kota yang terfokus pada intensifikasi perkotaan, menetapkan batas kawasan perkotaan, mendorong pengembangan campuran (<i>mixed use</i>), dan mengedepankan peran angkutan umum massal.
Desain Besar	: Perencanaan pembangunan berbasis isu yang disusun berdasarkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Konsensus dan komitmen para pemangku kepentingan menjadi kekhasan Desain Besar yang tercermin dalam visi, misi, target, peta jalan dan rencana aksi.	Master Plan Metropolitan Jakarta	: Rencana pembangunan atau pengembangan sebuah wilayah. : Merujuk pada kota DKI Jakarta dan kota/kabupaten di sekitarnya atau sering disebut Jabodetabek (Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi) yang memiliki populasi sekitar 30 juta jiwa.
Disinsentif	: Suatu sistem yang bertujuan untuk mencegah, mengurangi, dan membatasi sesuatu.	Mitigasi	: Serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.
Eco-kampung	: Program kampung ramah lingkungan sebagai salah satu konsep penyelesaian masalah di kampung kota.	Mitra Penyusunan Strategi/Strategy Partner	: Tim konsultan yang ditunjuk oleh 100RC untuk mendukung CRO dalam proses penyusunan strategi ketahanan kota.
Eco-masjid	: Program masjid ramah lingkungan yang diinisiasi oleh Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam (LPLHSDA) Majelis Ulama Indonesia.	Mixed Use Development	: Suatu kawasan perkotaan dengan kombinasi fungsi lahan bersifat campuran serta dirancang secara terintegrasi dengan kepadatan bangunan yang cukup tinggi.
Gastroenteritis	: Penyakit diare yang menular yang paling umum ditemukan di Jakarta.	Mobilitas	: Pergerakan warga masyarakat dari satu titik ke titik lainnya. Kualitas mobilitas ditentukan oleh sarana/prasarana, moda transportasi dan ketepatan jadwal.
Guncangan/Shock	: Kejadian yang terjadi secara cepat dan tiba-tiba serta berpotensi mengakibatkan korban jiwa dan/atau kerusakan besar pada aset kota.	Operasional	: Sesuatu yang bersifat pelaksanaan.
 Holding Company	: Perusahaan yang menjadi perusahaan utama dan membawahi beberapa perusahaan yang tergabung ke dalam satu grup perusahaan.		
Hub	: Peran menyalurkan informasi, meningkatkan kesadaran, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.		
Implementasi Segera/Quick-Wins	: Kegiatan prioritas yang erlu segera dilaksanakan.		
Insentif	: Suatu sistem yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan pelaksanaan sesuatu.		
Internalisasi	: proses pengarusutamaan suatu ide dan konsep ke dalam suatu kebijakan dan/atau sistem.		
Jalur Cincin Api/Ring of Fire	: Daerah yang sering mengalami gempa bumi dan letusan gunung berapi yang mengelilingi cekungan Samudra Pasifik.		
Jalur Evakuasi	: Jalur khusus yang berfungsi menjadi jalur untuk menyelamatkan diri saat terjadi bencana		

Optimalisasi	: Suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal (nilai efektif yang dapat dicapai)
Park and Ride	: Fasilitas parkir yang pada umumnya tersedia di halte atau terminal sarana angkutan umum massal untuk memfasilitasi pengalihan sehingga dapat melakukan perpindahan moda dari kendaraan pribadi (mobil dan sepeda motor) untuk menggunakan angkutan umum massal.
Partisipasi	: Pengambilan bagian atau pengikutsertaan.
Pelican Crossing	: Pedestrian <i>Light Controlled Crossing</i> atau penyeberangan pejalan kaki yang dikendalikan oleh lampu lalu lintas.
Pemanenan Air Hujan/Rainwater Harvesting	: Pengumpulan, penyimpanan, dan pendistribusian air hujan dari atap, untuk penggunaan di dalam dan di luar bangunan.
Pemangku Kepentingan/Stakeholders	: Individu dan kelompok, baik berada di dalam maupun di luar pemerintahan, yang memiliki pengaruh dan kapasitas untuk membangun ketahanan kota, terdiri dari akademisi, kelompok masyarakat, swasta, dan pemerintah.
Pemecah Gelombang/Breakwater	: Struktur pemecah gelombang yang digunakan untuk melindungi daerah perairan pelabuhan dari gangguan gelombang.
Pengurangan Risiko Bencana (PRB)	: Suatu sistem pendekatan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi kerusakan yang diakibatkan oleh bencana.
Penilaian Awal Ketahanan/Preliminary Resilience Assessment (PRA)	: Menetapkan kekuatan dan kelemahan terkait ketahanan kota dengan menggunakan Kerangka Ketahanan Kota/ <i>City Resilience Framework</i> (CRF).
Penurunan Muka Tanah/Land Subsidence	: Menurunnya muka tanah akibat beban bangunan, rapuhnya tanah, dan pengambilan air tanah yang berlebihan.
Permanent Area/District Meter Area Platform	: Teknik untuk memantau kebocoran dengan pemasangan meter induk di titik yang strategis pada sistem distribusi. : Kombinasi antara sebuah arsitektur perangkat keras dengan sebuah kerangka kerja perangkat lunak (termasuk kerangka kerja aplikasi) yang memungkinkan suatu sistem untuk berjalan
Platform Partners	: Mitra yang terdaftar di 100RC yang siap membantu, bisa berbayar atau tidak, kota jejaring 100RC merumuskan dan mengimplementasikan strategi ketahanan kota.
Pressure Reducing Valve (PRV)	: Sebuah komponen sistem hidrolis maupun pneumatik yang mempunyai fungsi untuk mengatur besar tekanan fluida dari sistem sumber tekanan tinggi ke sistem bertekanan rendah.
Program Kampung Iklim (Proklim)	: Program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi GRK.
Rasio Gini/Gini Ratio	: Koefisien yang digunakan untuk mengukur ketidakmerataan distribusi pendapatan. Nilai Rasio Gini berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Rasio Gini menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi.
Real Time	: Waktu yang sebenarnya saat suatu kejadian yang terjadi di tempat tertentu diketahui pada saat yang bersamaan oleh orang lain yang berada di tempat yang secara geografis terpisah jauh dengan bantuan teknologi komunikasi.
Reuse	: Menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi yang lainnya.
Reduce	: Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah.
Recycle	: Mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.
Rencana Penanggulangan Bencana (RPB)	: Upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.
Revitalisasi	: Suatu proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali.

Smart City	: Kota yang mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi modern, dan sumber daya lainnya sehingga mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi.
Strategi	: Langkah taktis untuk memenuhi kondisi pada arahan dan menjadi acuan pelaksanaan program serta kegiatan untuk mewujudkan ketahanan Kota Jakarta.
Strategi ketahanan kota	: Pilihan solusi strategis dan taktis yang disepakati bersama (konsensus) oleh pemangku kepentingan dalam mewujudkan ketahanan kota.
Tahap I	: Tahapan ini dirancang untuk proses pemindaian menyeluruh tentang ketahanan kota, pembentukan sekretariat untuk membantu CRO, dan pelibatan awal para pakar dan pemangku kepentingan untuk memberikan masukan, pandangan, serta tanggapan kritis mengenai ketahanan kota.
Tahap II	: Tindak lanjut dan analisis yang lebih mendalam terhadap hasil Tahap I untuk menyepakati Strategi Ketahanan Kota. Pada Tahap II, CRO akan bermitra dan/atau bekerja sama dengan pemangku kepentingan yang berasal dari beragam latar belakang serta mitra/ <i>platform partners</i> dari 100RC.
Tahap III	: Tahap implementasi strategi ketahanan kota dalam rangka mewujudkan ketahanan kota, disebut juga Kelembagaan dan Implementasi.
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR) Tekanan/Stress	: Bentuk kontribusi pihak swasta dalam pembangunan berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan. : Kejadian yang terjadi terus-menerus (kronis) dan melemahkan kemampuan penduduk kota dan/atau aset kota untuk berfungsi dan menyediakan kebutuhan dasar.
Transit Oriented Development (TOD) Up-scaling Detail Engineering Design (DED)	: Konsep pengembangan kawasan dengan fungsi pemanfaatan ruang campuran dan intensitas : Proses meningkatkan skala pelaksanaan program. : Proyek untuk membuat sebuah perencanaan detail bangunan sipil (gedung, jalan, jembatan, bendungan, dll) yang hasilnya akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembangunan.
Urban Sprawl	: Pemekaran kota ke daerah-daerah di sekitarnya secara tidak terstruktur, acak, tanpa adanya rencana.
Waste to Energy	: Proses pengolahan sampah yang menghasilkan energi listrik dan energi yang bermanfaat lainnya.
Wilayah Bermeter/District Meter Area (DMA) Zero Waste	: Wilayah yang terisolasi baik permanen maupun non permanen yang bertujuan untuk mengukur volume air tidak berekening. : Suatu filosofi yang mendorong pengurangan produksi sampah semaksimal mungkin. Hal ini biasa dilakukan dengan menerapkan 3R (<i>reduce, reuse, recycle</i>).



Anies Baswedan
Gubernur Provinsi DKI Jakarta

Jakarta merupakan salah satu megapolitan dunia yang rentan terhadap berbagai guncangan dan tekanan. Kerentanan tersebut timbul karena Jakarta berada di delta dan jalur cincin api (*ring of fire*) Pasifik sehingga guncangan berupa banjir dan gempa bumi menjadi ancaman utamanya. Ketidakteraturan pemanfaatan ruang yang ditandai banyaknya kawasan padat dan kumuh juga meningkatkan kerentanan Jakarta pada bencana kebakaran dan kerap memicu gesekan antar masyarakat serta masalah sosial lainnya.

Selain itu, Jakarta sempat mengalami tingkat urbanisasi yang tinggi karena statusnya sebagai Ibu kota Indonesia sekaligus pusat kegiatan bisnis berskala internasional. Pertambahan penduduk dan keberadaan penglaju berdampak pada meningkatnya keragaman dan intensitas tekanan di Jakarta, di antaranya berupa meningkatnya kemacetan, tindak kriminalitas, serta kebutuhan terhadap sumber daya air, penanganan sampah dan air limbah, penyediaan listrik, penyediaan hunian terjangkau, serta pelayanan dasar lainnya.

Kebutuhan yang tinggi terhadap cakupan pelayanan dasar di DKI Jakarta, bila tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak pada tingkat keterpaparan warga pada risiko kesehatan, terutama yang terkait air bersih, air limbah, dan sampah. Dengan berbagai risiko guncangan dan tekanan yang dihadapi tersebut, menjadi sebuah keniscayaan bagi Jakarta untuk menjadi kota berketahanan.

Berbagai inisiatif masyarakat maupun program Pemerintah Provinsi yang mengarah pada strategi ketahanan kota telah dapat ditemukan pada dokumen perencanaan pembangunan daerah serta kegiatan strategis daerah (KSD). Selain itu ada banyak kegiatan dan program komunitas yang sudah cukup mapan di Jakarta

dan memiliki nilai strategi ketahanan. Kita perlu menghubungkan inisiatif-inisiatif tersebut ke dalam peta jalan strategi ketahanan dan melibatkan pemangku kepentingan yang relevan untuk membangun kolaborasi yang lebih luas dalam rangka penguatan dampak kebijakan strategis terhadap kehidupan masyarakat.

Strategi Ketahanan Kota Jakarta merupakan dokumen hidup untuk membantu para pemimpin dari sektor publik, swasta, dan sipil di Jakarta agar dapat berjalan selaras dan berkolaborasi mengantisipasi berbagai guncangan dan tekanan yang dihadapi Jakarta. Strategi ini dibuat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan berbagai pemangku kepentingan dari berbagai sektor; Pemerintah, LSM, Komunitas, Akademisi, dan Bisnis. Dokumen ini dirancang dengan pendekatan kolaboratif dan mempertimbangkan kebijakan/ inisiatif dan dokumen perencanaan eksisting di kota Jakarta.

Jakarta berketahanan menyediakan kesempatan setara bagi seluruh warganya untuk hidup aman, sehat, sejahtera, dan bahagia melalui pelayanan umum dan inovasi. Strategi ini mempromosikan tata kelola terintegrasi di seluruh sektor dan mengarusutamakan prinsip kohesi sosial ke dalam paradigma penyediaan pelayanan umum, melalui tiga pilar utama: (i) Jakarta Siap, (ii) Jakarta Sehat dan (iii) Jakarta Terhubung.



Michael Berkowitz
Presiden Jejaring 100 *Resilient Cities*

Atas nama 100 *Resilient Cities* (100RC) – *Pioneered by the Rockefeller Foundation*, saya ingin menyampaikan selamat kepada Jakarta, Gubernur Anies Baswedan, dan Deputi Gubernur Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup selaku Koordinator Ketahanan Kota Oswar Mungkasa atas peluncuran Strategi Ketahanan Kota yang pertama bagi Jakarta. Pencapaian ini tidak bisa dikesampingkan mengingat Jakarta bukan saja salah satu kota yang paling kompleks dalam jejaring kami, namun juga di dunia.

Jakarta melayani 10 juta penduduk di malam hari dan membengkak menjadi 13 juta orang di siang hari. Jakarta juga merupakan jantung dari wilayah metropolitan Jabodetabek yang berpenduduk 30 juta orang. Kota ini menghadapi berbagai tantangan dalam hal lalu lintas, persediaan air, pengelolaan limbah, dan penurunan muka tanah. Meskipun mengakomodasi penduduk Jakarta saja sudah menjadi tantangan besar, Jakarta juga perlu merencanakan dan menyediakan layanan bagi jutaan orang yang tiba di Jakarta setiap pagi untuk bekerja. Bukan hanya masifnya tantangan yang dihadapi Jakarta saja yang membawa kami ke Jakarta, namun juga karena pentingnya Jakarta, baik secara regional maupun global. Jika Jakarta dapat menyelesaikan sebagian dari tantangannya, berbagai tantangan lain di dunia akan bisa diatasi.

Proses penyusunan strategi ini tidak hanya berusaha menyelesaikan tantangan yang dihadapi Jakarta, namun juga memberikan ruang berbagai pemangku kepentingan untuk berbagi dan berkolaborasi secara lebih jauh dalam membangun ketahanan Jakarta. Selain itu, proses ini juga menghubungkan Jakarta dengan berbagai praktik terbaik dari kota

lain di dunia sekaligus menjadi kesempatan bagi Jakarta untuk berbagi pengalaman berharganya.

Salah satu hal yang menjadi fokus strategi ini adalah aspek kepemimpinan Pemerintah DKI Jakarta dalam menyelesaikan masalah sekaligus bekerjasama dengan pemerintah daerah sekitar, swasta, organisasi non-pemerintah, dan kelompok masyarakat. Harapan saya adalah dengan memperkenalkan pendekatan berketahanan dan bersedia menghadapi tantangan dengan pikiran terbuka, Jakarta akan menjadi contoh yang memicu gerakan berketahanan, baik di Indonesia maupun di tingkat regional.

Mempertimbangkan kompleksitas Jakarta, program/kegiatan/upaya dalam dokumen ini terdiri dari kombinasi solusi jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini dan solusi jangka panjang untuk menyelesaikan masalah dari akarnya untuk memastikan masa depan yang lebih tangguh. Kami terinspirasi oleh pendekatan yang dilakukan CRO dan tim Jakarta Berketahanan dalam menggunakan agenda ketahanan sehingga membawa perspektif berbeda dari beragam latar belakang untuk merumuskan visi bersama dan menemukan langkah-langkah penting di masa depan.

Kami memahami bahwa masyarakat Jakarta sangat berketahanan. Tapi bagaimana dengan Jakarta sebagai kota? Bagaimana Jakarta bisa mewujudkan masa depan yang lebih siap, sehat, dan terhubung bagi penghuninya? Saya berharap dapat melihat hal itu terwujud, bukan hanya untuk Jakarta atau Indonesia, tetapi juga untuk gerakan berketahanan di tingkat regional dan global



Oswar M. Mungkasa
Deputi Gubernur Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup selaku Koordinator Ketahanan Kota (*Chief Resilience Officer*) Jakarta Berketahanan

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Strategi Ketahanan Kota Jakarta lahir dari proses kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan mencerminkan dinamika yang berkembang di masyarakat seputar isu ketahanan kota. Hal ini bukanlah sebuah proses yang mudah mengingat kompleksitas peran Jakarta sebagai Ibu Kota negara, pusat pertumbuhan ekonomi nasional, dan daerah otonom yang memiliki tingkat kekhususan berbeda dengan provinsi lainnya.

Membahas Jakarta juga tidak akan terlepas dari diskusi mengenai ketergantungan Jakarta dengan daerah sekitarnya dan sebaliknya. Jakarta dengan 2 (dua) Provinsi dan 8 (delapan) Kabupaten/Kota yang mengelilinginya (Metropolitan Jabodetabek) masih perlu menyelesaikan isu bersama metropolitan, seperti: (i) kesiapsiagaan bencana; (ii) ketersediaan air bersih; (iii) pengalau dan pendatang; dan (iv) pengelolaan limbah dan sampah. Strategi Ketahanan Kota Jakarta ini juga akan menyinggung tentang pentingnya berkolaborasi lintas wilayah untuk menyelesaikan berbagai isu tersebut.

Jakarta juga memiliki komposisi penduduk yang beragam dan berasal dari berbagai suku bangsa dan seluruh bagian Indonesia. Keragaman budaya tersebut menjadi daya tarik sekaligus tantangan tersendiri terkait dengan kohesi sosial antarwarga. Banyak pendatang yang hidupnya beruntung, namun tidak sedikit juga yang menjadi penghuni daerah kumuh dan padat di bantaran sungai dan kampung dengan akses air bersih dan air limbah yang terbatas atau bahkan tidak memiliki akses sama sekali. Di pihak lain,

seperti permasalahan yang dihadapi oleh kota besar lainnya di dunia, Jakarta juga menghadapi guncangan dan tekanan yang semakin meningkat, seperti: pengelolaan air bersih, air limbah dan persampahan, persoalan konektivitas dan mobilitas warga, serta kesiapsiagaan menghadapi guncangan.

Dokumen ini juga disusun dengan semangat kolaboratif dan menekankan pentingnya komitmen bersama para pemangku kepentingan. Pendekatan tersebut memungkinkan integrasi lintas sektor, tingkat pemerintahan, serta wilayah kota/kabupaten. Sejalan dengan hal tersebut, Strategi Ketahanan Kota Jakarta juga memberikan ruang bagi berbagai pemangku kepentingan (pemerintah, swasta, kelompok masyarakat, perkumpulan masyarakat, akademisi, dan media) untuk berkolaborasi dalam implementasi strategi di masa depan.

Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah memungkinkan tersusunnya Strategi Ketahanan Kota Jakarta. Saya juga ingin mengajak semua yang peduli terhadap masa depan Jakarta untuk memahami dan mendukung implementasi Strategi Ketahanan Kota yang berfokus pada 3 (tiga) pilar ketahanan Jakarta: SIAP, SEHAT dan TERHUBUNG.

Jakarta juga merupakan kota metropolitan yang kompleks dan memiliki berbagai isu perkotaan yang mungkin juga dialami oleh berbagai kota lain di Indonesia dan mancanegara. Keberhasilan upaya mewujudkan Jakarta menjadi kota berketahanan dapat menjadikan Jakarta sebagai pusat pembelajaran (*Centre of excellence*) bagi kota metropolitan lainnya di Indonesia dan dunia.



Sumber Foto : Cyapila - Flickr, 2011.

Ringkasan Eksekutif

Upaya dalam membangun ketahanan kota Jakarta sudah dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan; pemerintah, swasta dan kelompok masyarakat; serta para akademisi melalui kegiatan pembangunan dan penelitian. Upaya ini mendapatkan momentum baru ketika Jakarta terpilih sebagai salah satu dari 37 kota dunia untuk bergabung dalam jejaring internasional 100 Kota Berketahanan/100 *Resilient Cities* (100RC) pada Bulan Mei 2016.

Program 100RC adalah program yang dipelopori oleh *The Rockefeller Foundation* pada tahun 2013 dan bertujuan membantu kota untuk menjadi lebih berketahanan dalam menghadapi tantangan dan isu sosial, ekonomi serta fisik kota yang semakin meningkat di abad ke-21, diantaranya globalisasi, urbanisasi dan perubahan iklim. Program ini mendukung dan memfasilitasi 100 kota yang menjadi anggotanya untuk (i) menemukenali dan menganalisa permasalahan sosial, ekonomi, dan fisik kota; (ii) mendapatkan bantuan jasa dari mitra 100RC dalam membangun ketahanan kota; serta (iii) meningkatkan pemahaman mengenai konsep ketahanan dan meningkatkan implementasi dari konsep tersebut secara global.

Bentuk dukungan 100RC untuk mewujudkan Jakarta menjadi Kota Berketahanan mencakup 3 (tiga) tahapan, yaitu: (i) Tahap I: Penyusunan Penilaian Awal Ketahanan Kota/*Preliminary*

Resilience Assessment (PRA); (ii) Tahap II: Penyusunan Strategi Ketahanan Kota/*City Resilience Strategy*; dan (iii) Tahap III: Implementasi Strategi Ketahanan Kota/*Implementation of City Resilience Strategy*. Dengan internalisasi Strategi Ketahanan Kota, Jakarta diharapkan mampu mewujudkan ketahanan kotanya dalam menghadapi berbagai guncangan dan tekanan yang sedang dan/atau akan dialami saat ini dan di masa mendatang.

Strategi Ketahanan Kota Jakarta merupakan pilihan solusi strategis dan taktis yang disusun dengan semangat perwujudan Jakarta sebagai Kota 4.0 (kota yang menempatkan pemerintah sebagai kolaborator dan masyarakat sebagai ko-kreator) dan disepakati bersama (konsensus) oleh pemangku kepentingan dalam mewujudkan ketahanan kota. Strategi ini terdiri dari 3 (tiga) Pilar Ketahanan, Jakarta SIAP, Jakarta SEHAT, dan Jakarta TERHUBUNG. Setiap pilar memiliki kondisi ideal yang ingin dicapai beserta target, arahan, dan pilihan strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan Ketahanan Kota Jakarta.

Selain itu, terdapat 3 (tiga) tujuan rinci dari penyusunan Strategi Ketahanan Jakarta, yaitu: (i) Menjadi Masukan bagi Perencanaan Kota; (ii) Menciptakan Ruang Berkolaborasi dalam mewujudkan Jakarta Berketahanan; dan (iii) Menjadi Payung Besar bagi berbagai upaya untuk mewujudkan Jakarta Berketahanan.




Visi Ketahanan Kota Jakarta

“Jakarta berketahanan yang menyediakan kesempatan setara bagi seluruh warganya untuk hidup aman, sehat, sejahtera, dan bahagia melalui pelayanan publik dan inovasi”

Kondisi Ideal :

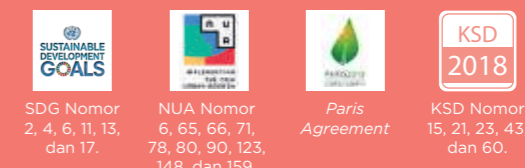
Kota yang mampu melakukan mitigasi dan beradaptasi dalam menghadapi guncangan dan tekanan, termasuk risiko bencana dan dampak perubahan iklim.

Target :

-  Terwujudnya budaya siaga terhadap guncangan dan tekanan di semua level masyarakat
-  Tersedianya sistem Koordinasi pra, saat, dan pasca bencana yang mantap
-  Berkurangnya kerentanan di wilayah DKI Jakarta dengan target 80% wilayah berada di tingkat kerentanan rendah, dan 20% berada pada tingkat kerentanan sedang di 2030

5 Arahan
13 Strategi
2 Quick Win

Dokumen Terkait :



SDG Nomor 2, 4, 6, 11, 13, dan 17.

NUA Nomor 6, 65, 66, 71, 78, 80, 90, 123, 148, dan 159.

Paris Agreement





KSD Nomor 15, 21, 23, 43, dan 60.

Jakarta
SIAP

Kondisi Ideal :

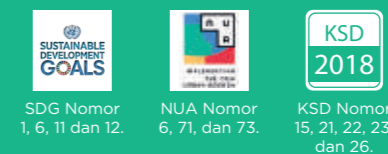
Kota sehat yang menjamin aksesibilitas pelayanan air bersih, air limbah, dan manajemen sampah yang berkelanjutan.

Target :

-  100% akses air bersih pada 2030.
-  Cakupan pelayanan pengelolaan air limbah 100% 2050.
-  Jakarta terbebas BABS pada 2024.
-  100% timbulan sampah di DKI Jakarta dapat dikelola secara ramah lingkungan pada 2025

4 Arahan
11 Strategi

Dokumen Terkait :



SDG Nomor 1, 6, 11 dan 12.

NUA Nomor 6, 71, dan 73.



KSD Nomor 15, 21, 22, 23, dan 26.

Jakarta
SEHAT

Kondisi Ideal :

Kota yang mempromosikan konektivitas dan mobilitas setiap warganya dengan menyediakan transportasi publik antarmoda yang terjangkau dan jejaring antar warga melalui sistem komunikasi yang dapat diakses oleh seluruh warga.

Target :

-  Proporsi mobilitas di Jabodetabek menjadi 60% dengan transportasi publik pada tahun 2030.
-  Terhubungnya warga Jakarta dengan sistem informasi publik pada 2030

3 Arahan
8 Strategi
2 Quick Win

Dokumen Terkait :



SDG Nomor 9, 11, 16 dan 17

NUA Nomor 29, 115, 117, dan 160

Paris Agreement

KSD Nomor 28, 29, 34, 43, dan 60

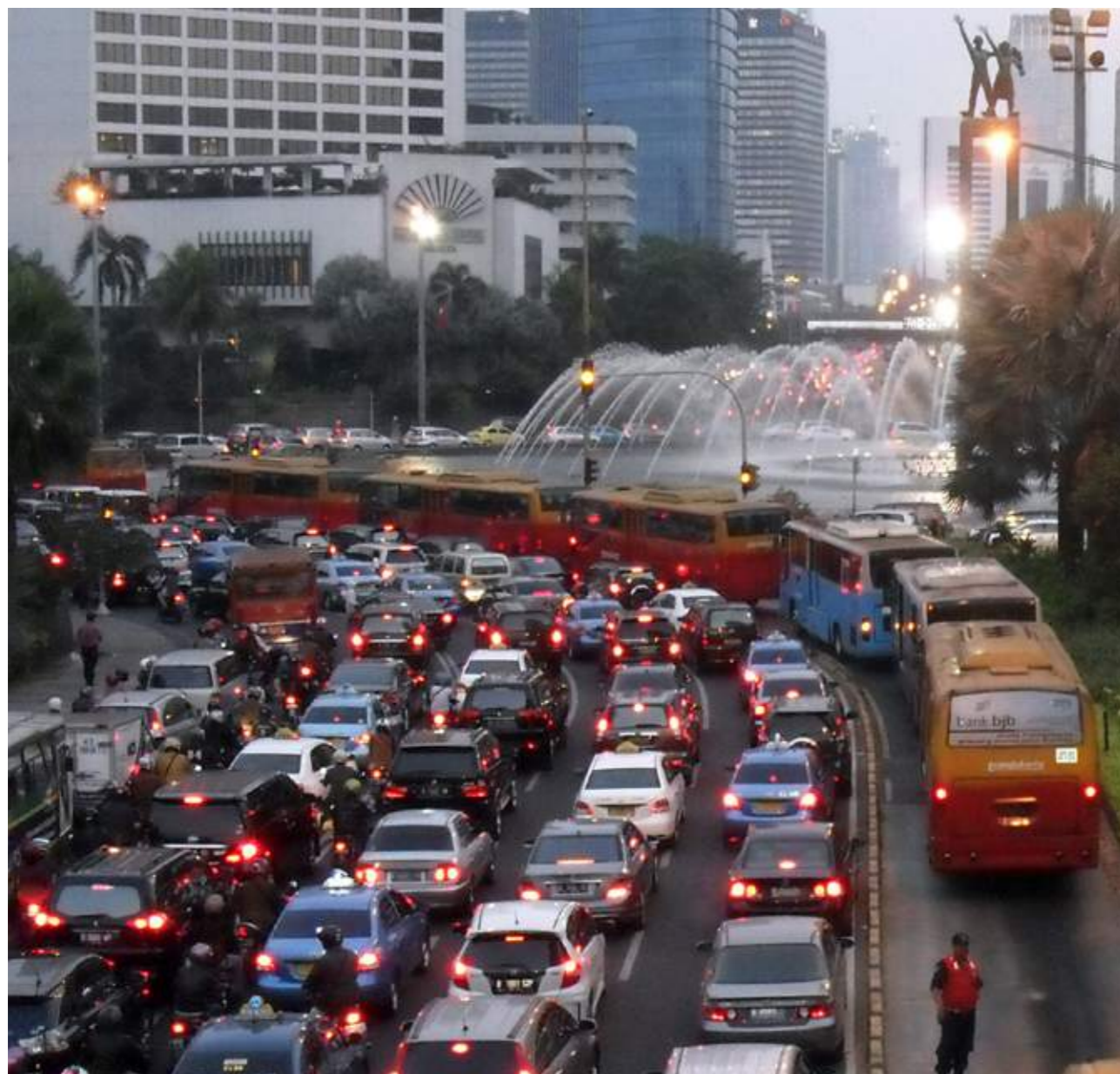
Jakarta
TERHUBUNG



01

PENDAHULUAN

Apa itu Ketahanan Kota	22
Mengapa Ketahanan Kota Penting	23
Mengapa Jakarta Harus Menjadi Kota Berketahanan	23
Mengapa Jakarta Bergabung dengan 100 <i>Resilient Cities</i>	24
Kerangka Ketahanan Kota/ <i>City Resilience Framework (CRF)</i>	26
Sekretariat Jakarta Berketahanan	27



Apa itu Ketahanan Kota

Penduduk dunia diperkirakan mencapai 9,5 miliar jiwa pada tahun 2050, dan sekitar 75% diantaranya tinggal di daerah perkotaan. Meningkatnya jumlah penduduk menciptakan kebutuhan baru terhadap sumber daya dan berpotensi mengakibatkan gagalannya sistem dan fungsi kota. Kondisi ini diperburuk dengan adanya fenomena perubahan iklim yang meningkatkan kejadian bencana, berpotensi memperburuk tekanan (*stresses*), dan menciptakan guncangan (*shocks*) baru pada wilayah perkotaan. Oleh sebab itu, kota harus mampu melakukan tindakan mitigasi dan adaptasi dalam menghadapi perubahan agar dapat terus bertahan di masa depan.

Pada dasarnya tekanan merupakan kejadian yang terus melemahkan sistem dan fungsi kota, yang dapat berupa penurunan tanah, buruknya manajemen sumber daya, dan rendahnya pelayanan dasar bagi masyarakat. Sedangkan guncangan merupakan kejadian yang mengancam kehidupan di kota seperti bencana alam dan bencana yang diakibatkan kesalahan manusia. Dengan demikian, ketahanan kota dapat diartikan sebagai siapnya kapasitas individu, komunitas, swasta, dan sistem di dalam kota untuk bersiap, beradaptasi, bertahan, dan menjadi lebih kuat menghadapi berbagai jenis tekanan dan guncangan yang dialami.

Mengapa Ketahanan Kota Penting

Terjadinya guncangan dan tekanan terhadap sistem kota memberikan dampak signifikan pada kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi kota. Kerusakan pada infrastruktur dasar secara cepat mampu menghentikan aktivitas ekonomi kota. Lingkungan yang rusak, hilangnya sumber daya, dan terganggunya keharmonisan sosial masyarakat dapat menjadi beban baru terhadap proses pembangunan kota yang berpengaruh pada upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat kota. Atas dasar tersebut, ketahanan kota menjadi sangat penting guna menjaga keberlangsungan sistem dan fungsi kota, melindungi dan menghindarkan masyarakat dari kerugian yang lebih besar, menyiapkan masyarakat kota agar mampu terus menjadi lebih baik serta bangkit dari keterpurukan.

Mengapa Jakarta Menjadi Kota Berketahanan

Jakarta merupakan salah satu kota besar dunia yang rentan terhadap berbagai guncangan dan tekanan. Kerentanan tersebut timbul karena Jakarta berada di delta dan jalur cincin api (*ring of fire*) Pasifik sehingga guncangan berupa banjir dan gempa bumi menjadi ancaman utamanya. Ketidakteraturan pemanfaatan ruang yang ditandai banyaknya kawasan padat dan kumuh juga meningkatkan kerentanan Jakarta pada bencana kebakaran dan kerap memicu gesekan antarmasyarakat serta masalah sosial lainnya.

Selain itu, tingkat urbanisasi di Jakarta yang tinggi tak terhindarkan karena statusnya sebagai Ibu kota Indonesia sekaligus pusat kegiatan bisnis berskala internasional. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk Jakarta. Sementara, kondisi ini diperburuk dengan tingginya jumlah penglaju dari wilayah Bodetabek. Pertambahan penduduk dan keberadaan penglaju berdampak pada meningkatnya keragaman dan intensitas tekanan di Jakarta yang diantaranya berupa meningkatnya kemacetan, tindak kriminalitas, serta kebutuhan terhadap sumber daya air, penanganan sampah dan air limbah, serta pelayanan dasar lainnya.

Dengan berbagai risiko guncangan dan tekanan yang dihadapi tersebut, menjadi sebuah keniscayaan bagi Jakarta untuk menjadi kota berketahanan.



Sumber Foto :
Kiri - Jakarta Konsultindo
Kanan Atas - [news.sky.com](https://www.news.sky.com)
Kanan Bawah - [muh_mutaqien \(Flickr\)](https://www.flickr.com/photos/muh_mutaqien/)

Mengapa Jakarta Bergabung dengan 100 Resilient Cities

100 Resilient Cities (100RC), yang diinisiasi oleh *The Rockefeller Foundation*, merupakan sebuah program yang berfokus pada pewujudan ketahanan kota. Bentuk fasilitasi 100RC berupa dukungan pada berbagai kota di seluruh dunia agar menjadi lebih siap menghadapi guncangan dan tekanan melalui penyediaan layanan berbagi pengalaman, pembelajaran, sumber daya, serta jejaring yang dimilikinya. Kiprah 100 Resilient Cities (100RC) ini berkesesuaian dengan langkah DKI Jakarta untuk menjadi kota berketahanan yang tentunya membutuhkan dukungan dan pendampingan dari berbagai pihak. Bergabung menjadi anggota dari 100RC dipandang sebagai suatu solusi untuk mempercepat proses mewujudkan Jakarta sebagai kota yang berketahanan.

Pada bulan Mei 2016, Jakarta berhasil bergabung dalam jejaring kota 100RC. Salah satu kesepakatan dan komitmen kerjasama antara DKI Jakarta dan 100RC adalah merumuskan Strategi Ketahanan Kota Jakarta, yang diharapkan berperan untuk mengarusutamakan aspek ketahanan pada seluruh sistem kota. Dalam upaya pengarusutamaan tersebut, dokumen Strategi Ketahanan Kota akan memiliki peran di antaranya :

1. Masukan bagi Perencanaan Pembangunan

Strategi Ketahanan Kota Jakarta memberikan masukan bagi proses perencanaan kota dan memperkaya nilai ketahanan dalam berbagai kegiatan menghadapi tekanan dan guncangan di DKI Jakarta, baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Strategi tersebut, selain selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) DKI Jakarta 2018-2022 dan Kegiatan Strategis Daerah (KSD) DKI Jakarta, juga menjadi masukan terhadap revisi serta penyusunan RPJMD dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJD) kedepan sehingga terjadi internalisasi ke dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) di setiap tahunnya.

2. Payung Besar bagi berbagai upaya untuk mewujudkan Jakarta Berketahanan

Upaya dalam membangun ketahanan Kota Jakarta sebenarnya sudah dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan; baik pemerintah dengan berbagai program dan kebijakannya, swasta dan kelompok masyarakat dengan aneka kegiatannya, hingga beragam riset yang dilakukan para akademisi. Meskipun demikian, berbagai upaya tersebut masih dilakukan secara terpisah sehingga belum memberikan dampak yang optimal. Strategi Ketahanan Kota Jakarta diharapkan mampu menjadi payung dan acuan bagi beragam program, kegiatan, bahkan riset dalam mewujudkan Jakarta sebagai kota berketahanan.

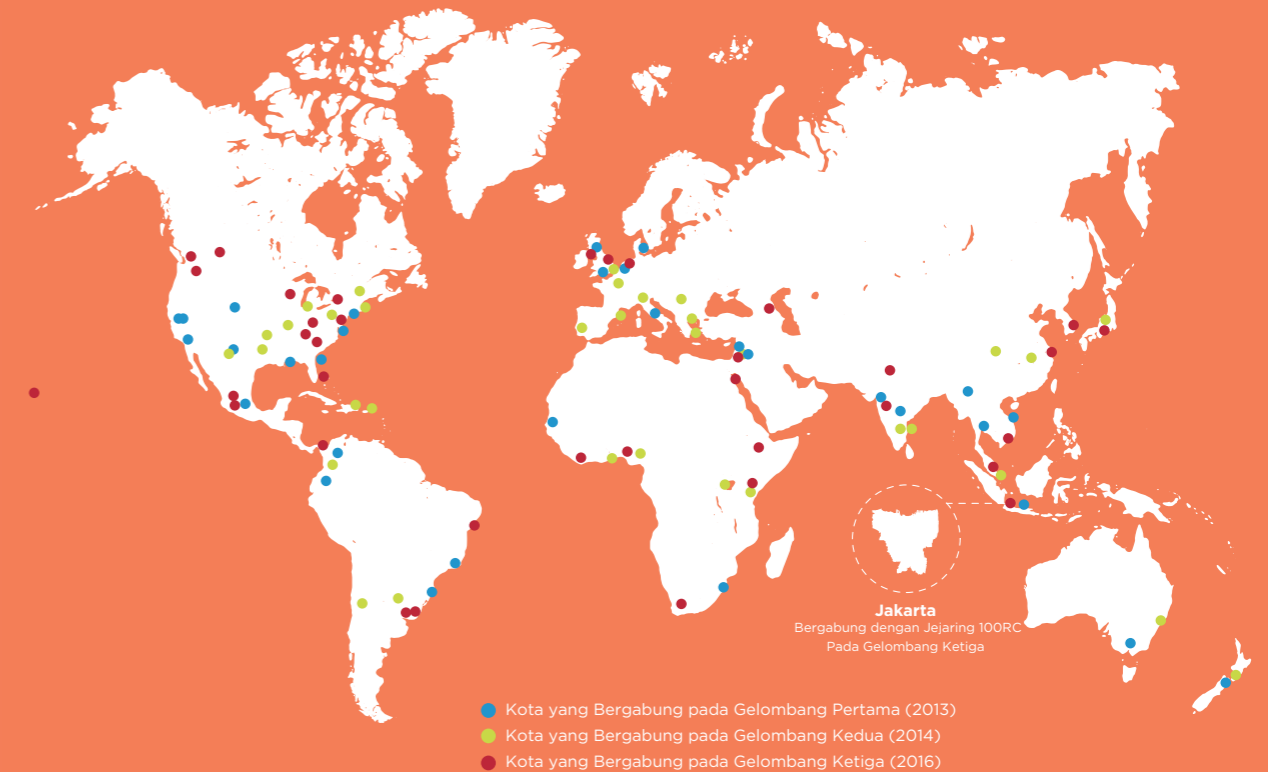
3. Menyediakan Ruang untuk Berkolaborasi

Strategi Ketahanan Kota Jakarta disusun menggunakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di DKI Jakarta, baik pemerintah maupun non-pemerintah, yang memungkinkan keterpaduan implementasi Strategi Ketahanan Kota.



Sumber Foto dan Gambar :
Kiri - Dokumentasi Jakarta Berketahanan
Kanan - 100 Resilient Cities

100 Kota Berketahanan



Amerika Utara

Boulder (CO), Berkeley (CA), El Paso (TX), Los Angeles (CA), Mexico City (Mexico), New Orleans (LA), New York City (NY), Norfolk (VA), Oakland (CA), San Francisco (CA), Boston (MA), Chicago (IL), Dallas (TX), Juárez (Mexico), Montreal (Canada), Pittsburgh (PA), St. Louis (MO), Tulsa (OK), Washington (DC), Miami (FL), Nashville (TN), Seattle (WA), Honolulu (HI), Minneapolis (MN), Atlanta (GA), Louisville (KY), Calgary (Canada), Toronto (Canada), Vancouver (Canada).



Amerika Selatan

Medellín (Colombia), Porto Alegre (Brazil), Quito (Ecuador), Rio De Janeiro (Brazil), Cali (Colombia), San Juan (Puerto Rico), Santa Fe (Argentina), Santiago De Los Caballeros (Dominican Republic), Santiago, Metro Area (Chile), Buenos Aires (Argentina), Colima (Mexico), Montevideo (Uruguay), Salvador (Brazil), Guadalajara Metro (Mexico), Panama City (Panama).



Afrika

Dakar (Senegal), Durban (South Africa), Accra (Ghana), Kigali (Rwanda), Lagos (Nigeria), Addis Ababa (Ethiopia), Cape Town (South Africa), Nairobi (Kenya), Paynesville (Liberia).



Eropa

Bristol (England), Glasgow (Scotland), Rome (Italy), Rotterdam (Netherlands), Vejle (Denmark), Athens (Greece), Barcelona (Spain), Belgrade (Serbia), London (England), Lisbon (Portugal), Milan (Italy), Paris (France), Thessaloniki (Greece), Belfast (Ireland), Tbilisi (Georgia), Greater Manchester (England), The Hague (Netherlands).



Asia

Ramallah (Palestine), Byblos (Lebanon), Surat (India), Bangkok (Thailand), Mandalay (Myanmar), Da Nang, (Vietnam), Semarang (Indonesia), Amman (Jordan), Chennai (India), Deyang (China), Huangshi (China), Singapore (Singapore), Toyama (Japan), Tel Aviv (Israel), Luxor (Egypt), Pune (India), Jaipur (India), Seoul (Republic Of Korea), Kyoto (Japan), Can Tho (Vietnam), Jakarta (Indonesia), Melaka (Malaysia).



Oseania

Melbourne (Australia), Christchurch (New Zealand), Sydney (Australia), Wellington City (New Zealand).

Gambar 1. 100 Kota Berketahanan

Kerangka Ketahanan Kota/City Resilience Framework (CRF)

Pada proses penyusunan strategi ketahanan kota, 100RC memperkenalkan pendekatan terpadu yang dikenal sebagai “kerangka ketahanan kota” dan berfungsi sebagai acuan dalam perumusan strategi ketahanan kota. Pendekatan ini memiliki 4 (empat) Dimensi dan 12 Faktor Penggerak yang menentukan kapasitas kota untuk bertahan terhadap berbagai macam guncangan dan tekanan. Penjelasan lebih rinci pada Gambar 2.

Selain itu, terdapat 7 (tujuh) karakteristik yang perlu dimiliki oleh sebuah kota berketahanan, yaitu :

Reflektif (Reflective)

Sistem kota yang mampu belajar dari pengalaman yang telah terjadi sebelumnya.

Memiliki Beragam Alternatif Solusi (Resourceful)

Dalam rangka menghadapi tekanan dan guncangan, kota perlu memiliki alternatif solusi atau rencana guna bertindak dengan cepat dan tepat di dalam situasi krisis.

Inklusif (Inclusive)

Proses pengambilan keputusan yang membuka peluang keterlibatan pemangku kepentingan.

Terpadu (Integrated)

Berbagai sistem yang mendukung berjalannya kehidupan kota perlu dipadukan sehingga tekanan dan isu di kawasan perkotaan yang kompleks dapat diselesaikan secara tepat guna dan tepat sasaran.

Kokoh (Robust)

Sistem kota yang direncanakan dengan baik dan seksama, terpelihara dengan baik, dan dipahami secara menyeluruh oleh seluruh warga kota.

Persiapan Cadangan (Redundant)

Kota perlu menyiapkan cadangan sumberdaya sebagai bagian dari alternatif solusi atau rencana dalam menghadapi krisis.

Fleksibel (Flexible)

Sistem kota yang mampu beradaptasi dalam menghadapi kondisi kawasan perkotaan yang senantiasa dinamis.



Gambar 2. Kerangka Ketahanan Kota

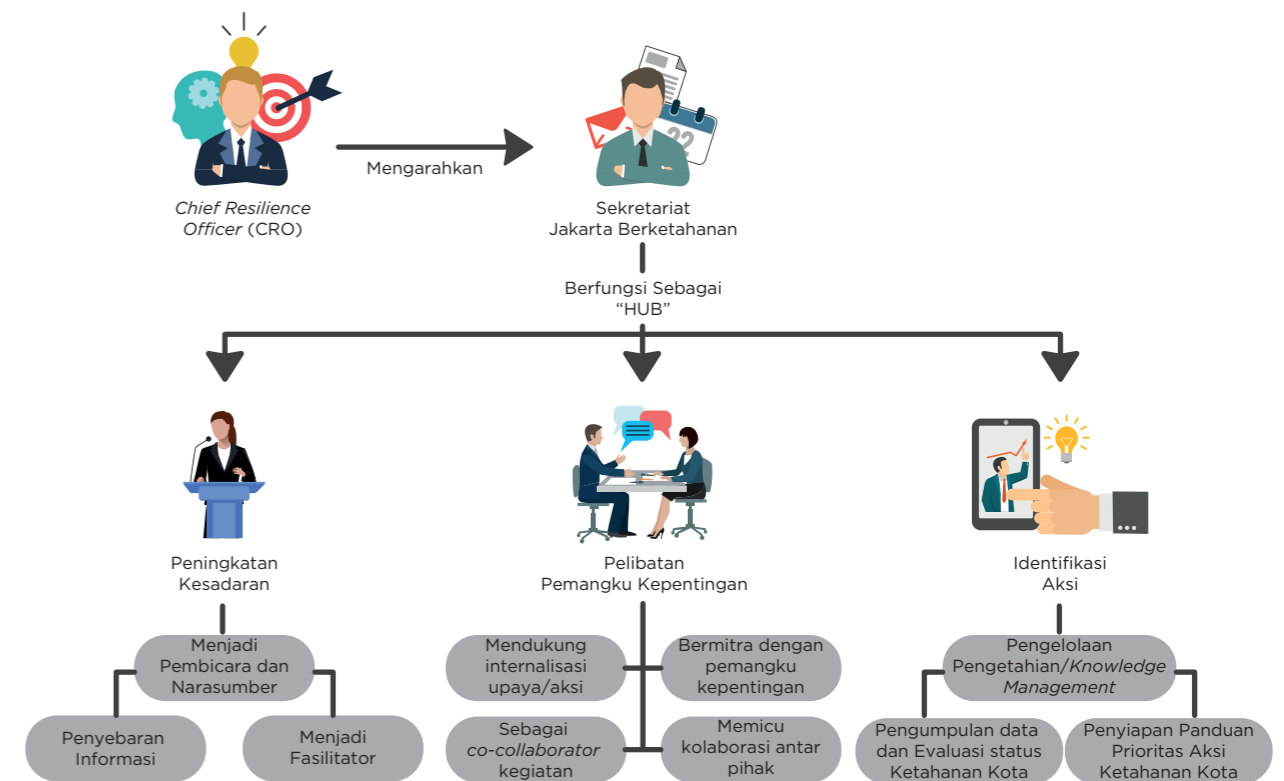
Sekretariat Jakarta Berketahanan

Upaya mewujudkan ketahanan kota difasilitasi dan didukung oleh keberadaan Sekretariat Jakarta Berketahanan yang merupakan tim dengan fungsi utama diantaranya : (i) Mendukung *Chief Resilience Officer* (CRO) dalam menjalankan tugasnya membangun ketahanan Kota Jakarta dan (ii) Berfungsi sebagai “hub” yang menghubungkan dan/ atau meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam upaya membangun ketahanan Kota Jakarta.

Sekretariat Jakarta Berketahanan dipimpin oleh Koordinator Ketahanan Kota/*Chief Resilience Officer* (CRO) yang bertanggung jawab dalam (i) Penyusunan Strategi Ketahanan Kota, (ii) Pelibatan pemangku kepentingan dalam mewujudkan ketahanan kota, dan (iii) Memastikan upaya perwujudan Jakarta Berketahanan bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Dalam menjalankan fungsi pertama, Sekretariat Jakarta Berketahanan berkoordinasi dengan Deputi Gubernur Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup selaku CRO dan bekerjasama dengan Mitra Penyusunan Strategi/*Strategy Partner* (SP) serta 100RC memfasilitasi proses penyusunan Strategi Ketahanan Kota Jakarta.

Fungsi sebagai hub diterjemahkan ke dalam 3 (tiga) jenis kegiatan utama berupa peningkatan kesadaran, pelibatan pemangku kepentingan, dan identifikasi aksi. Peran peningkatan kesadaran, dilakukan melalui proses diseminasi informasi penting yang mendukung upaya mewujudkan ketahanan kota. Peran pelibatan pemangku kepentingan diwujudkan dengan mempertemukan dan mengajak berbagai pemangku kepentingan untuk berkolaborasi. Sedangkan, peran identifikasi kegiatan dilaksanakan untuk memudahkan Sekretariat Jakarta Berketahanan dalam menemukan serta mendorong pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pemangku kepentingan dalam mewujudkan ketahanan kota.



Gambar 3. Peran Sekretariat Jakarta Berketahanan

Sumber Gambar dan Foto :
Kiri - Foto Latar Kota (appai-803670-unsplash)
Kiri - Kerangka Ketahanan Kota (100 RC)
Kanan - Sekretariat Jakarta Berketahanan



02

MENUJU JAKARTA BERKETAHANAN

Proses Menuju Jakarta Berketahanan	31
Penilaian Awal Ketahanan Kota	32
Visi, Misi, dan Pilar Ketahanan	32
Strategi Ketahanan Kota Jakarta	33
Implementasi Strategi Ketahanan Kota Jakarta	33
Perjalanan Jakarta Berketahanan	34



Pelibatan pemangku kepentingan dalam proses identifikasi aset dan risiko ketahanan Kota Jakarta



Sesi kerja untuk pembahasan tekanan Kota Jakarta



Sesi kerja persepsi ketahanan Kota Jakarta



Seminar Penilaian Awal Ketahanan Kota Jakarta



Lokakarya Peluang Mewujudkan Ketahanan Kota Jakarta

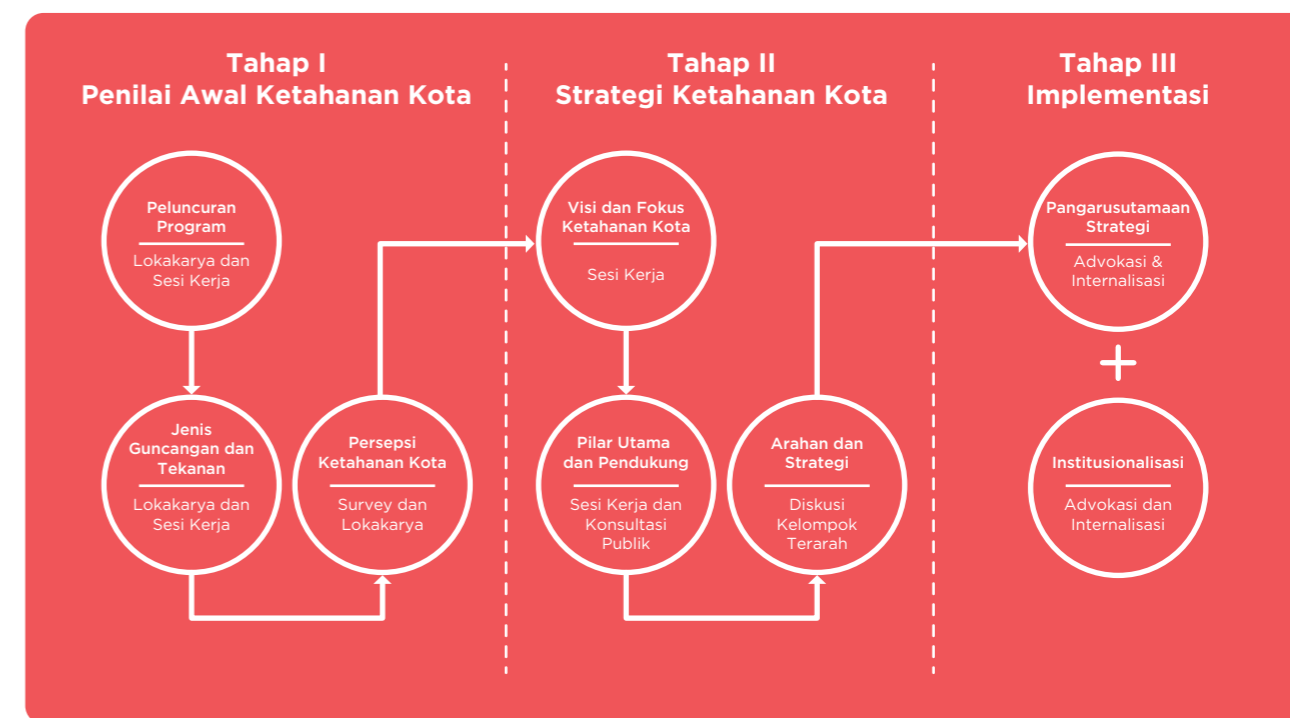
Proses Menuju Jakarta Berketahanan

Kota yang tergabung dalam jejaring 100RC melewati 3 (tiga) tahap penting untuk menjadi kota berketahanan. Tahapan tersebut diawali dengan pengenalan terhadap kondisi ketahanan kota Jakarta yang hasilnya berupa Penilaian Awal Ketahanan kota atau *Preliminary Resilience Assessment (PRA)*. Berbekal dari hasil penilaian ini kemudian dilakukan penyusunan dokumen Strategi Ketahanan Kota (*City Resilience Strategy*) yang merupakan rangkuman beragam upaya menjadi kota berketahanan. Selanjutnya, dokumen strategi ini diimplementasikan dalam bentuk kegiatan yang mendukung upaya pewujudan ketahanan kota.

Proses menuju Jakarta berketahanan dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan terkait, baik sektor pemerintah maupun non-pemerintah, di DKI Jakarta pada setiap tahapannya. Pendekatan tersebut memungkinkan keterpaduan dalam pengambilan keputusan bersama (konsensus) yang bersifat lintas institusi, tingkat pemerintahan, antarkota/kabupaten, serta antarpemangku kepentingan melalui berbagai bentuk pertemuan baik berupa lokakarya, seminar, diskusi kelompok terarah, dan sesi kerja.



Sumber Gambar dan Foto :
Kiri - Sekretariat Jakarta Berketahanan
Kanan - Sekretariat Jakarta Berketahanan



Gambar 4. Proses Menuju Jakarta Berketahanan

Penilaian Awal Ketahanan Kota

Penilaian Awal Ketahanan Kota merupakan langkah awal yang dilakukan guna memahami kondisi Ketahanan Kota Jakarta, berupa pemetaan guncangan dan tekanan yang terjadi di Jakarta. Melalui kegiatan ini, beragam pemangku kepentingan mulai terlibat dan berperan aktif dalam memberikan masukan, pandangan, serta tanggapan kritis mengenai konsep dan proses mewujudkan Ketahanan Kota Jakarta.

Proses menemukan dan menyepakati jenis guncangan dan tekanan dilaksanakan melalui kegiatan survey, lokakarya, dan sesi kerja, yang hasilnya disepakati pada Lokakarya Persepsi Ketahanan Kota serta Lokakarya Aset, Guncangan, dan Tekanan Jakarta. Penjelasan lebih rinci pada Gambar 5.

Visi, Fokus, dan Pilar Ketahanan

Jakarta Berketahanan merupakan wujud ideal sebuah kota sehingga dibutuhkan satu Visi Ketahanan Kota yang dapat menggambarkan pencapaian kondisi ideal di DKI Jakarta. Penilaian Awal Ketahanan Kota menjadi salah

satu rujukan utama dalam menetapkan Visi Ketahanan Kota tersebut. Agar visi ini dapat terwujud, dibutuhkan rumusan Misi berupa langkah strategis pengimplementasian visi yang telah disepakati. Misi ini sendiri diterjemahkan sebagai Fokus Ketahanan yang merupakan isu prioritas sehingga dipandang perlu disiapkan solusi penanganannya.

Fokus Ketahanan diklasifikasikan menjadi Pilar Utama dan Pilar Pendukung. Pilar Utama merupakan Fokus Ketahanan yang dipandang berkontribusi langsung terhadap pencapaian Visi dan Misi ketahanan Kota Jakarta. Sedangkan, Pilar Pendukung merupakan Fokus Ketahanan yang mendukung agar pencapaian Pilar Utama menjadi lebih efektif dan efisien.

Proses perumusan Visi, Fokus ketahanan, dan Pilar dilaksanakan melalui sesi kerja bersama berbagai pemangku kepentingan yang hasilnya menjadi dasar dalam menyusun arahan dan strategi ketahanan kota. Hasil tersebut kemudian divalidasi serta disepakati dalam kegiatan diskusi kelompok terarah. Penjelasan lebih rinci pada Gambar 5.

Strategi Ketahanan Kota Jakarta

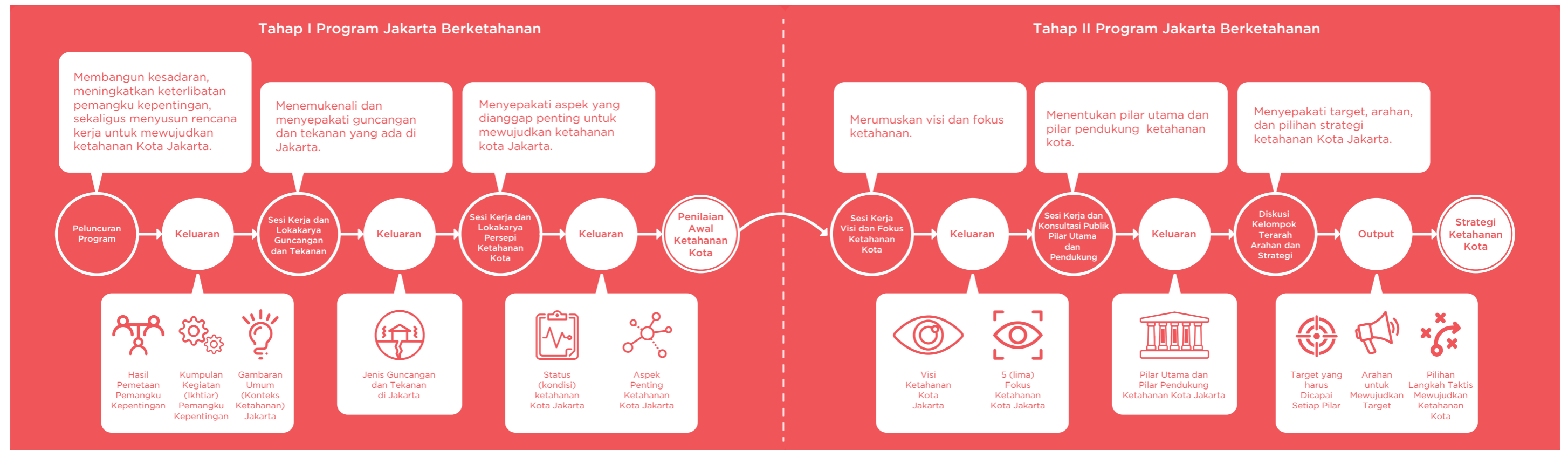
Strategi Ketahanan Kota Jakarta merupakan pilihan solusi strategis dan taktis yang disepakati bersama (konsensus) oleh pemangku kepentingan dalam mewujudkan ketahanan kota. Strategi ini berisi target, arahan, dan strategi yang harus dilakukan untuk mewujudkan Pilar Utama. Target menjadi tolok ukur keberhasilan pencapaian pilar utama. Arahan merupakan kondisi yang harus dipenuhi oleh Jakarta untuk mewujudkan target. Sedangkan, strategi merupakan langkah taktis untuk memenuhi kondisi pada arahan dan menjadi acuan pelaksanaan program serta kegiatan untuk mewujudkan ketahanan Kota Jakarta. Di lain sisi, tolok ukur keberhasilan untuk Pilar Pendukung telah dipadukan dan dielaborasi ke dalam Pilar Utama

Implementasi Strategi Ketahanan Kota Jakarta

Implementasi Strategi Ketahanan Kota dilakukan melalui 2 (dua) metode, yaitu: implementasi segera (*quick wins*) dan implementasi sesuai prosedur normal. Implementasi segera (*quick wins*) dilakukan

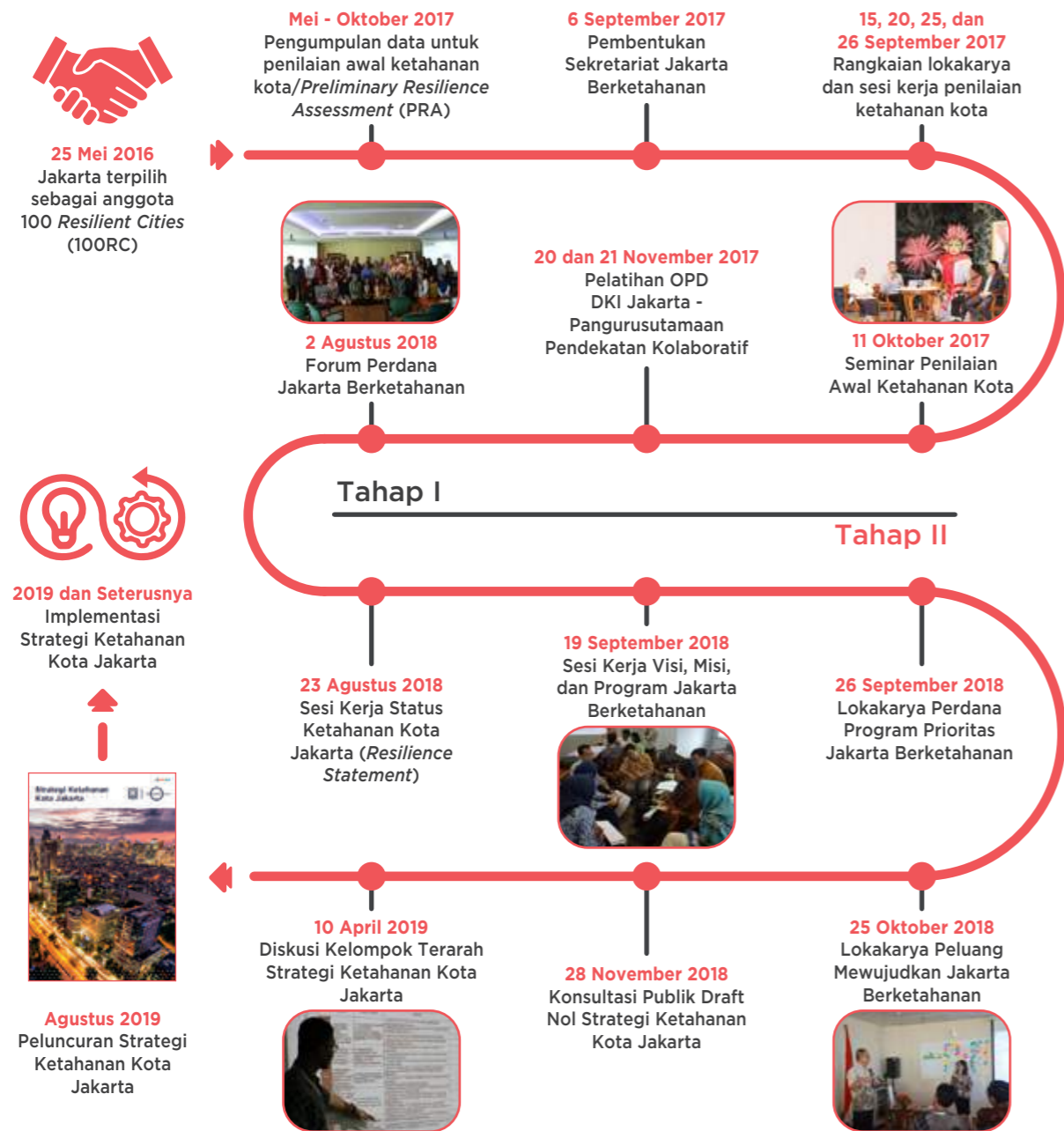
untuk mempercepat perwujudan ketahanan Kota Jakarta. Sedangkan, implementasi sesuai prosedur normal dilaksanakan melalui proses pengarusutamaan strategi yang bersifat baru dan belum terakomodasi ke dalam dokumen perencanaan pembangunan DKI Jakarta.

Implementasi segera (*quick wins*) dilakukan melalui proses *tagging program*/kegiatan pada usulan program dan prioritas yang sudah direncanakan dalam dokumen perencanaan pembangunan DKI Jakarta. Sedangkan, Implementasi melalui prosedur normal dilakukan dalam bentuk advokasi nilai dan program/kegiatan yang mendukung perwujudan ketahanan kota ke dalam praktik perencanaan dan pembangunan di DKI Jakarta.



Gambar 5. Detil Proses Menuju Jakarta Berketahanan

Perjalanan Jakarta Berketahanan



“Proses menuju Jakarta berketahanan dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan terkait, baik pemerintah maupun non-pemerintah, di DKI Jakarta pada setiap tahapannya”



Kegiatan Lokakarya pada proses identifikasi Aset dan Risiko ketahanan Kota Jakarta kelompok Struktur, Bangunan, dan Lingkungan



Presentasi Perwakilan Kelompok pada Agenda Setting Workshop



Lokakarya Aset, dan Risiko Ketahanan Kota Jakarta kelompok Kesejahteraan

Melibatkan :	Menganalisis :	Melalui :
1.000+ Pemangku Kepentingan	200+ Program Pemangku Kepentingan	50+ Wawancara dan Diskusi
20.000+ Kegiatan Pemangku Kepentingan	2 Forum Ketahanan Kota	1 Seminar Terbuka
4 Sesi Kerja	1 Diskusi Kelompok Terarah	5 Lokakarya
	1 Konsultasi Publik	

Gambar 6. Perjalanan Jakarta Berketahanan

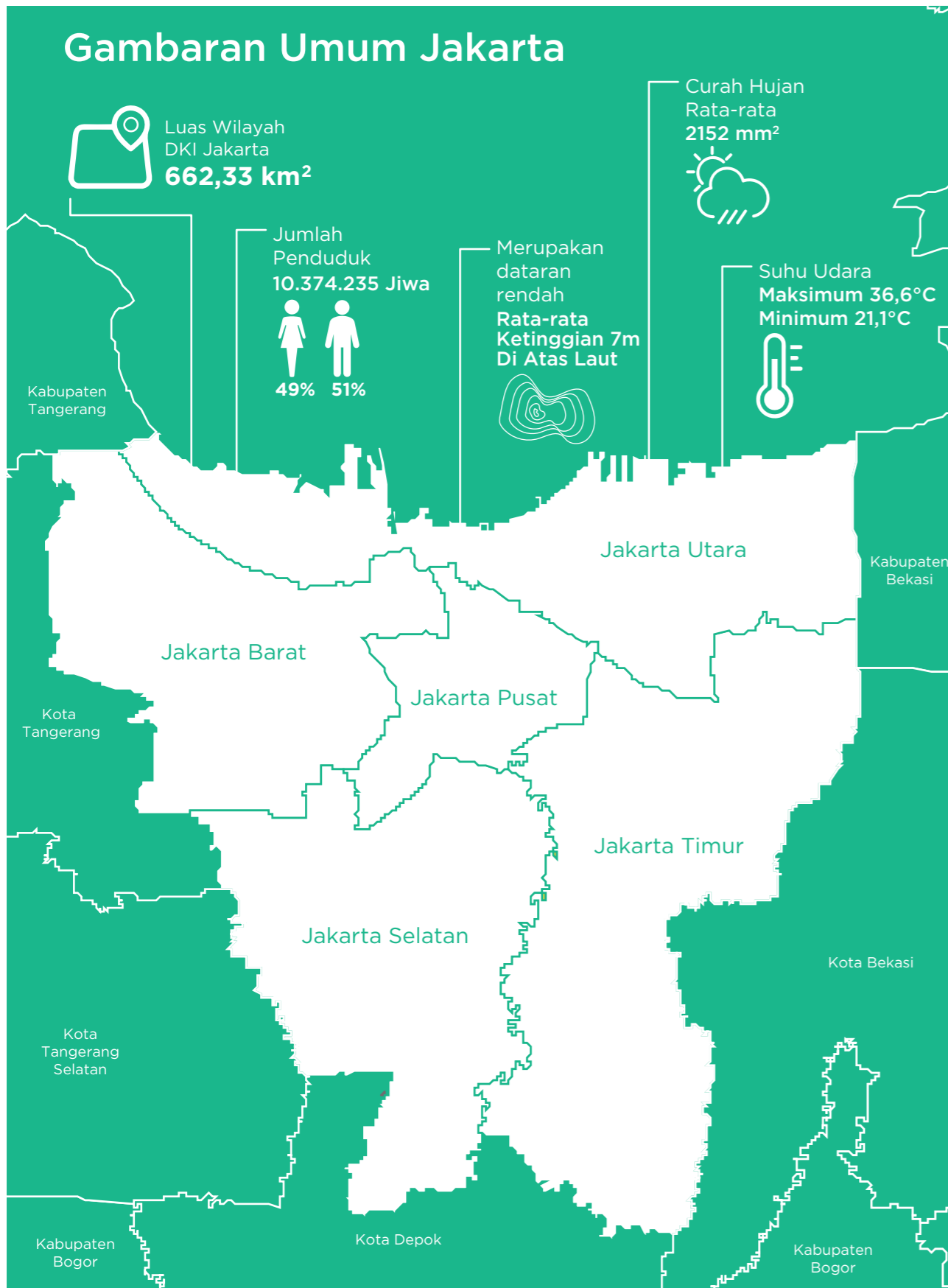
Sumber Foto :
Sekretariat Jakarta Berketahanan



03

KONTEKS JAKARTA

Gambaran Umum Jakarta	38
Guncangan dan Tekanan	39
Risiko dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana di Jakarta	39
Keterbatasan Layanan Dasar dan Risiko Kesehatan	41
Keterhubungan Masyarakat	43
Tata Kelola Pemerintahan dan Kohesi Sosial	44



Gambar 7. Gambaran Umum Jakarta
Sumber : BPS, 2019

Memahami kondisi Ketahanan Kota Jakarta yang dinamis merupakan langkah awal agar dapat menentukan kebijakan dan strategi yang tepat untuk menyelesaikan berbagai tantangan pengelolaan perkotaan. Tantangan pengelolaan perkotaan tersebut dapat dilihat dalam :

Guncangan dan Tekanan Jakarta

Pemangku kepentingan menyepakati jenis guncangan dan tekanan utama yang dihadapi Jakarta diantaranya :



Gambar 8. Guncangan dan Tekanan Di Jakarta

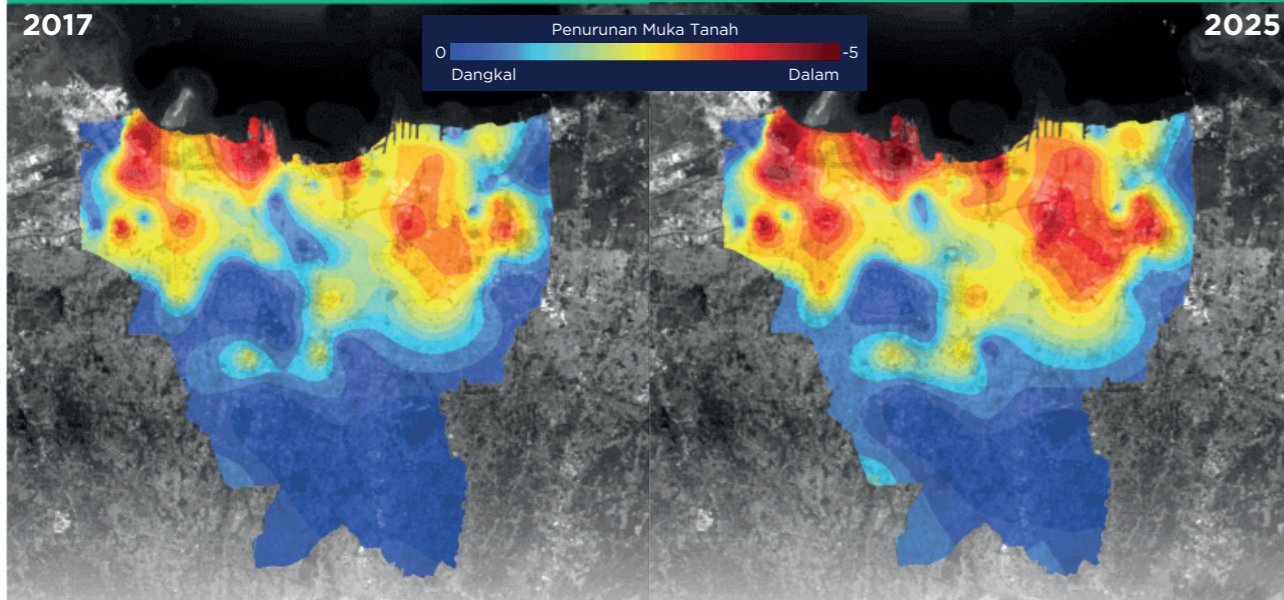
Risiko dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana di Jakarta

Banjir dan Kebakaran merupakan Guncangan Utama yang setiap tahun dihadapi Jakarta



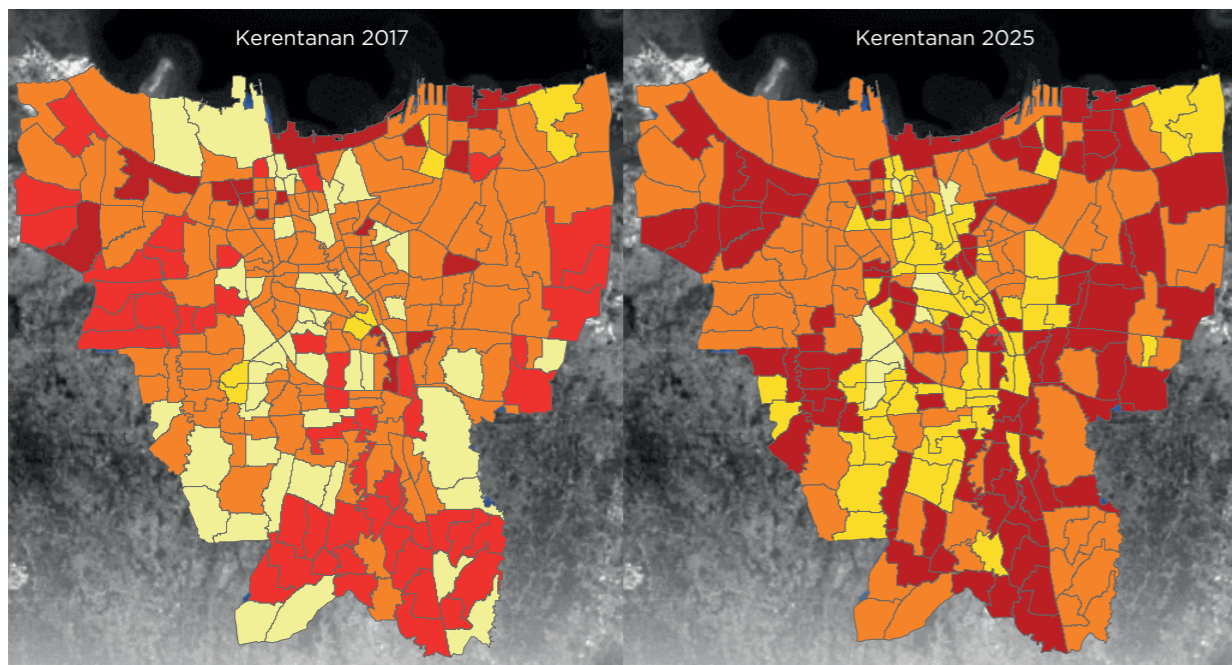
Gambar 9. Jumlah Kejadian Bencana di Jakarta Tahun 2018
Sumber : KRB DKI Jakarta 2016 - 2020, BPBD dan Dinas Gulkamat DKI Jakarta 2018.

Jakarta salah satu kota dengan tingkat penurunan muka tanah paling cepat di dunia (1-15 cm/tahun).



Gambar 10. Peta Proyeksi Penurunan Muka Tanah Di Jakarta
Sumber : Andreas dalam Tenggelamnya Kota Jakarta - abc.net.au (2019).

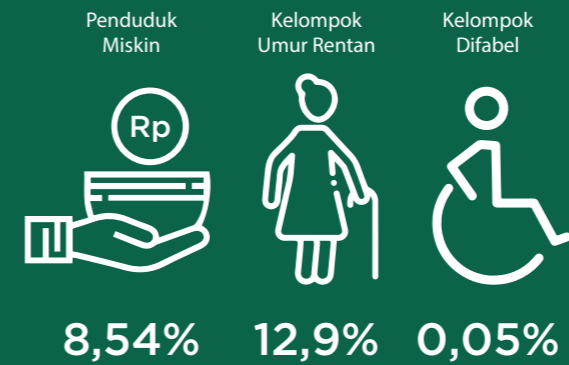
Kerentanan wilayah Jakarta terhadap dampak perubahan iklim terus meningkat



	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Persentase Wilayah Rentan 2017	18%	2%	53%	19%	7%
Persentase Wilayah Rentan 2025	4%	28%	33%	0%	35%

Gambar 11. Peta Proyeksi Tingkat Kerentanan Jakarta Terhadap Perubahan Iklim
Sumber : Dimodifikasi dari Monev RAD - API DKI Jakarta, 2018.

Kelompok Rentan



Gambar 12. Persentase Kelompok Rentan Di Jakarta
Sumber : KRB DKI Jakarta 2016 - 2020 dan PRB DKI Jakarta 2013-2017.

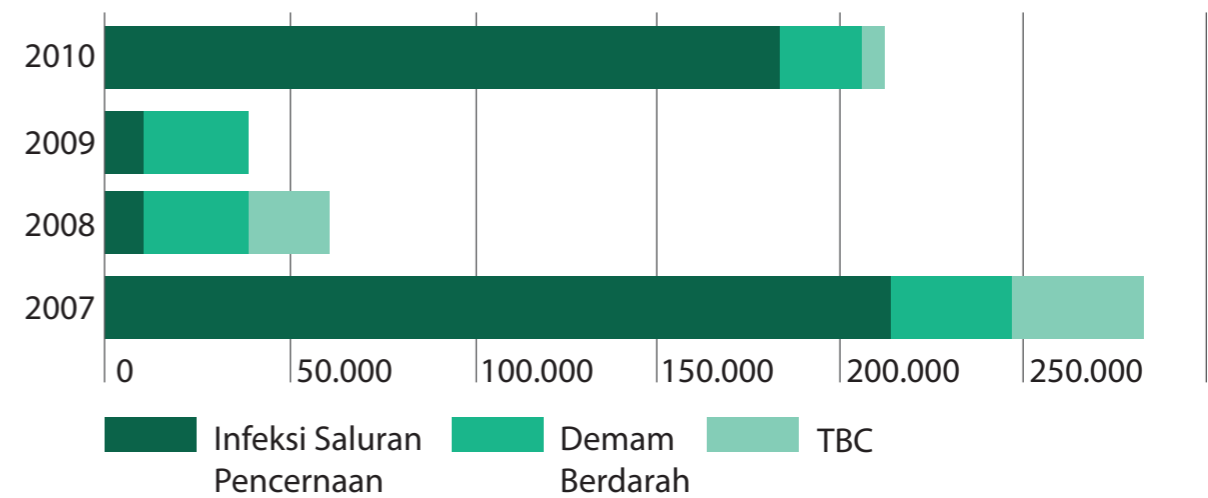
Potensi Kerugian Akibat Bencana



Gambar 13. Potensi Kerugian Akibat Bencana
Sumber : KRB DKI Jakarta 2016 - 2020 dan PRB DKI Jakarta 2013-2017.

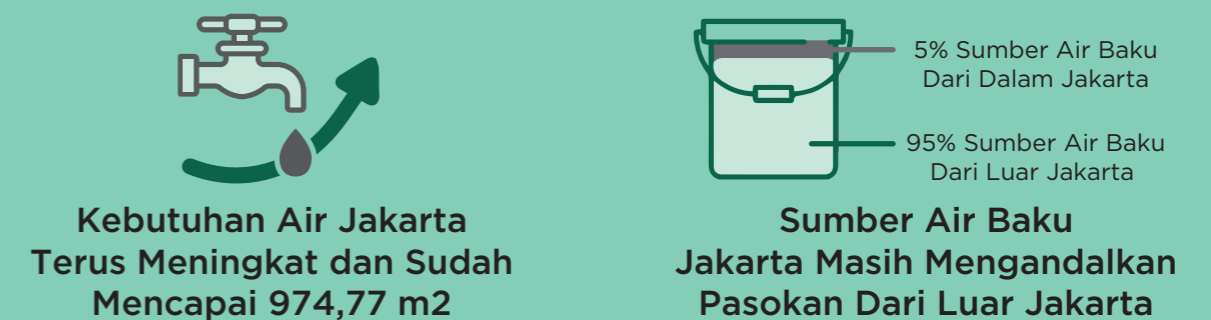
Keterbatasan Layanan Dasar dan Risiko Kesehatan

Terbatasnya Sumber Air Bersih Memicu Terjadinya Banyak Penyakit *Gastroenteritis*, DBD, dan TBC. Terdapat 400.000 Kasus Antara 2007 sampai 2010.

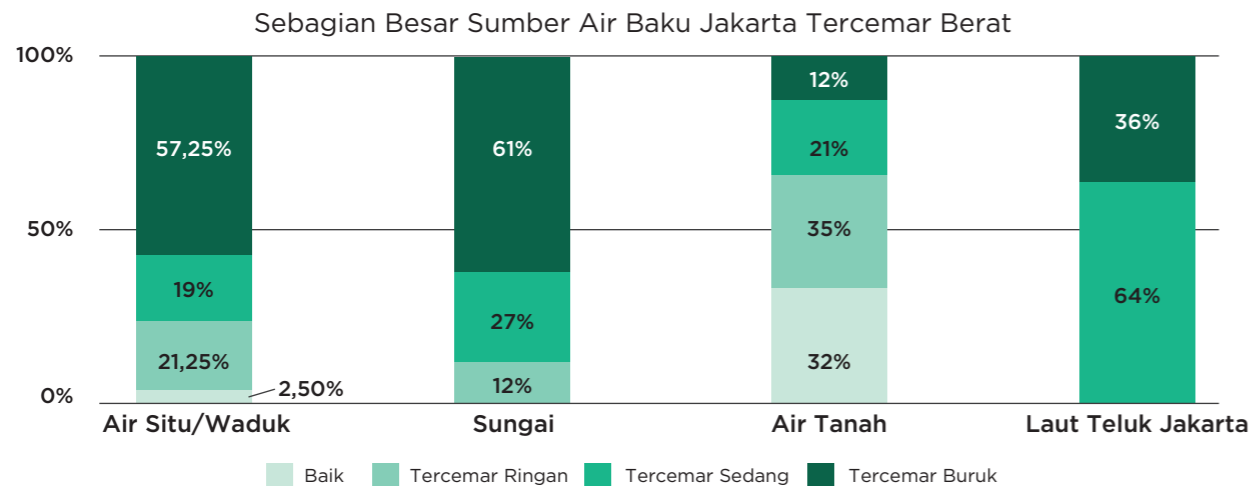


Gambar 14. Jumlah Penderita Penyakit Gastroenteritis Di Jakarta
Sumber : Dimodifikasi dari BPS DKI Jakarta, 2015.

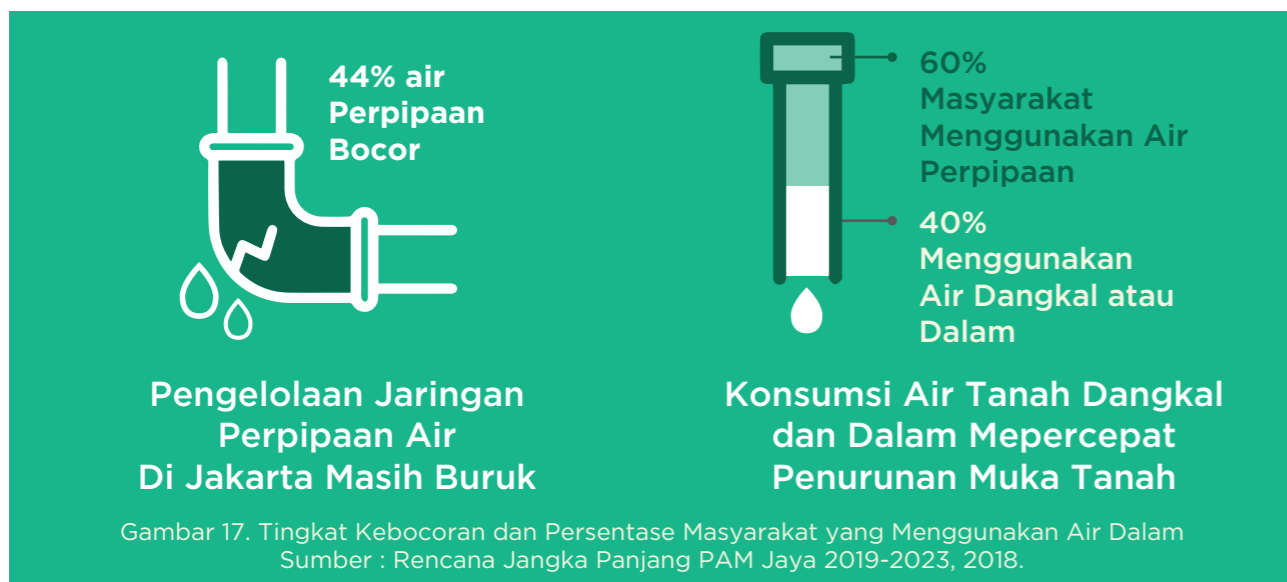
Pengelolaan Air Bersih Jakarta



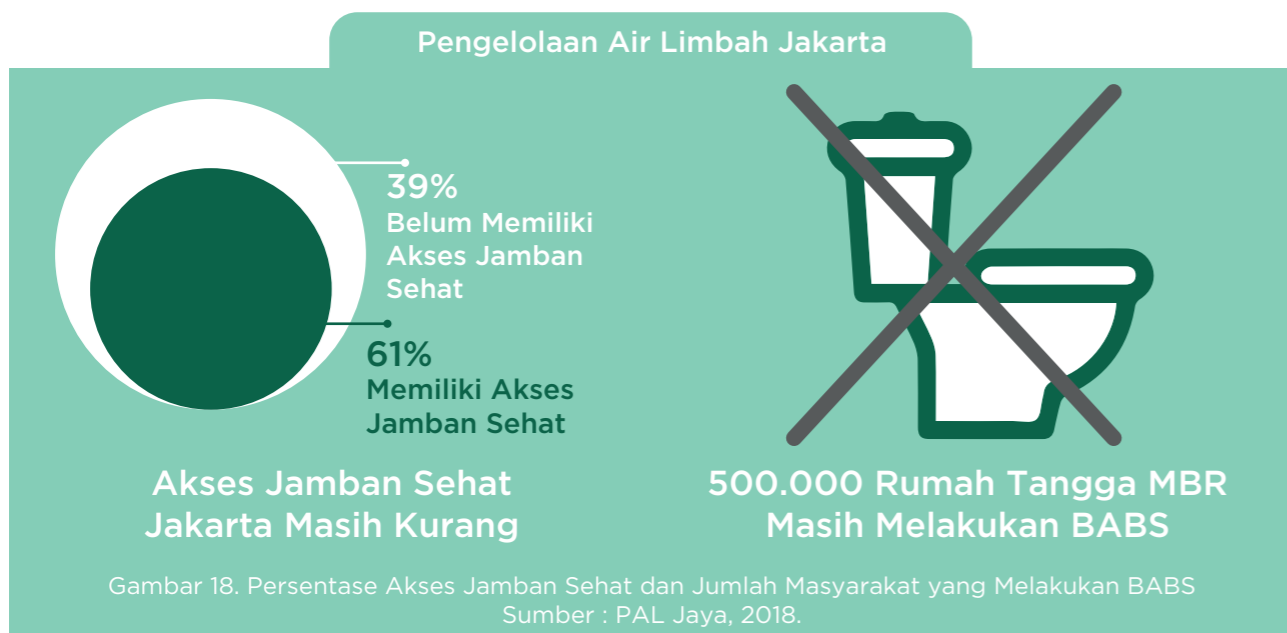
Gambar 15. Kondisi Kebutuhan dan Sumber Air Di Jakarta
Sumber : Rencana Jangka Panjang PAM Jaya 2019-2023, 2018.



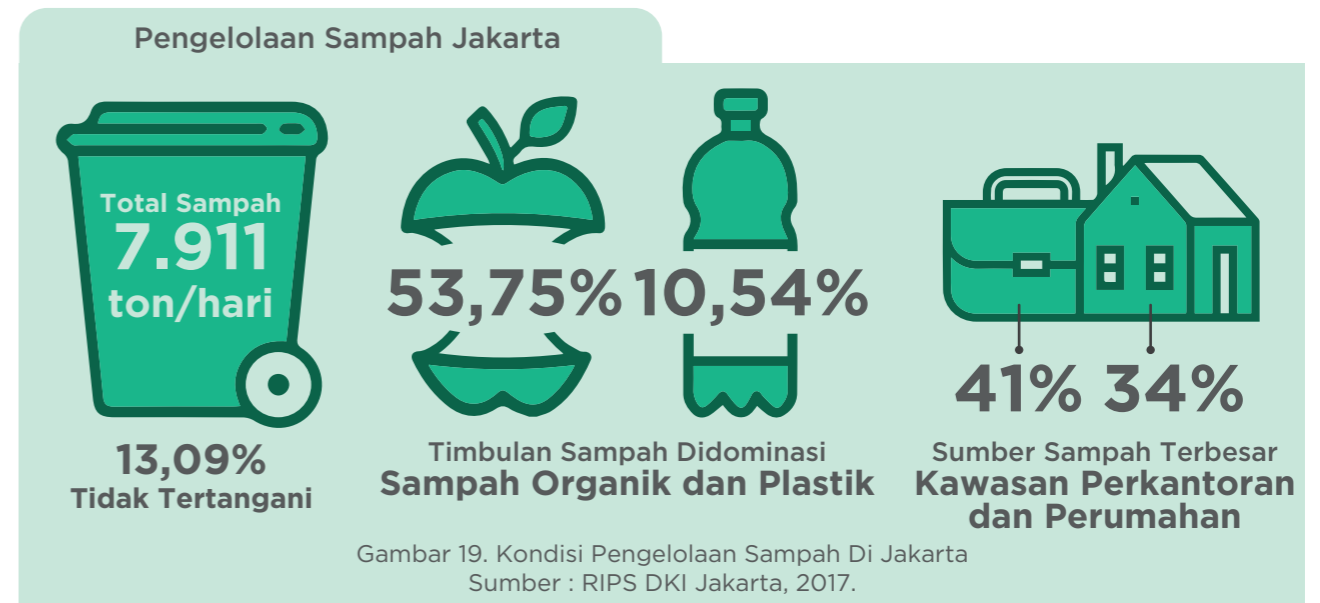
Gambar 16. Tingkat Pencemaran Sumber Air Baku di Jakarta
Sumber : Renstra DLH DKI Jakarta, 2017



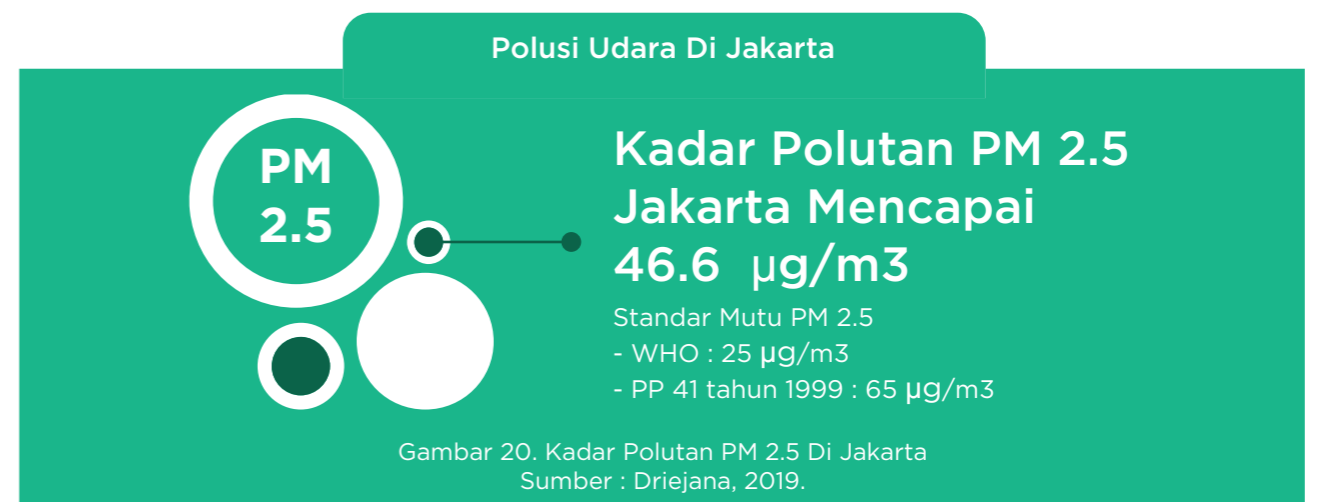
Gambar 17. Tingkat Kebocoran dan Persentase Masyarakat yang Menggunakan Air Dalam
Sumber : Rencana Jangka Panjang PAM Jaya 2019-2023, 2018.



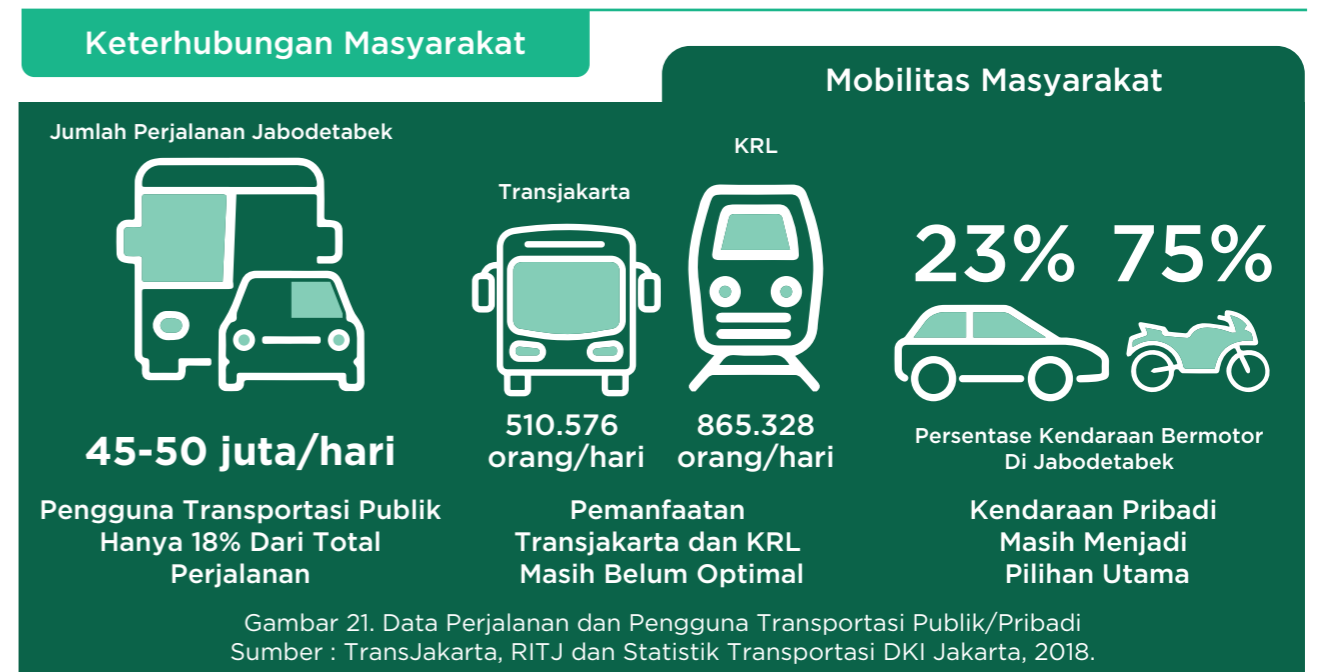
Gambar 18. Persentase Akses Jamban Sehat dan Jumlah Masyarakat yang Melakukan BABS
Sumber : PAL Jaya, 2018.



Gambar 19. Kondisi Pengelolaan Sampah Di Jakarta
Sumber : RIPS DKI Jakarta, 2017.



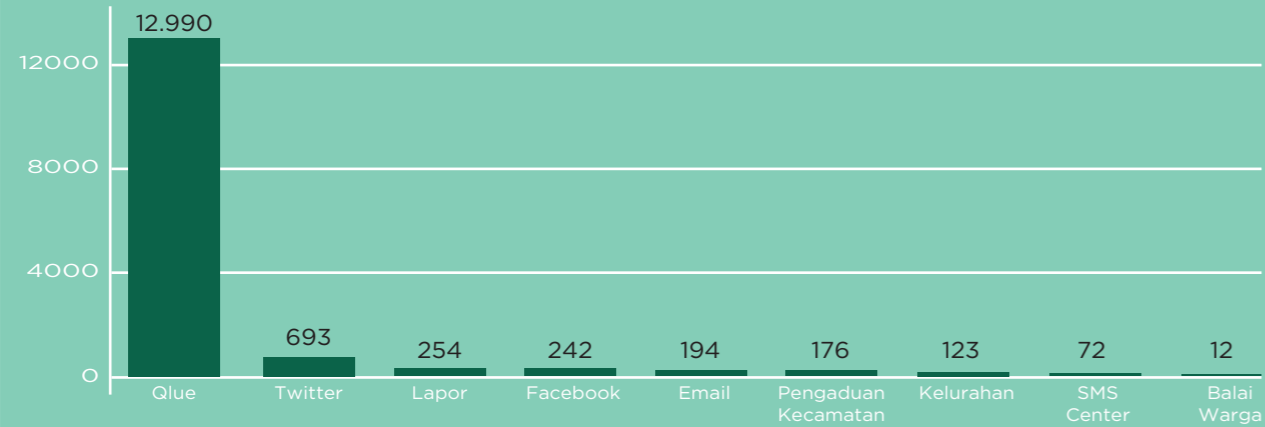
Gambar 20. Kadar Polutan PM 2.5 Di Jakarta
Sumber : Driejana, 2019.



Gambar 21. Data Perjalanan dan Pengguna Transportasi Publik/Pribadi
Sumber : TransJakarta, RITJ dan Statistik Transportasi DKI Jakarta, 2018.

Akses Informasi

Mayoritas Masyarakat Menjangkau Pemangku Kepentingan Melalui Qlue



Gambar 22. Jumlah Laporan Dari Berbagai Kanal Pengaduan DI Jakarta
Sumber : Jakarta Smart City, 2019.

Pengguna Internet DKI Jakarta

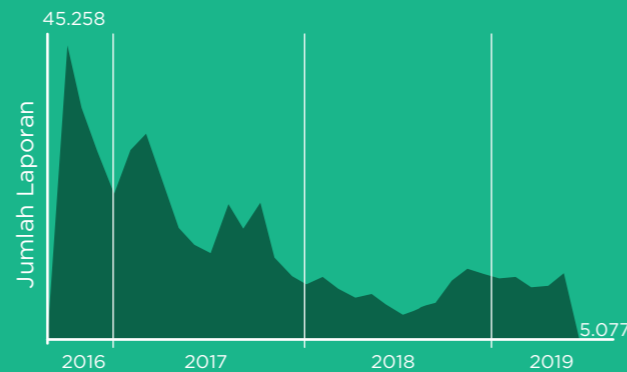


39% Bukan Pengguna Internet
61% Pengguna Internet

Belum Semua Masyarakat Memanfaatkan Internet

Gambar 23. Jumlah Pengguna Internet DI Jakarta
Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2017.

Jumlah Laporan Qlue 2016-2019

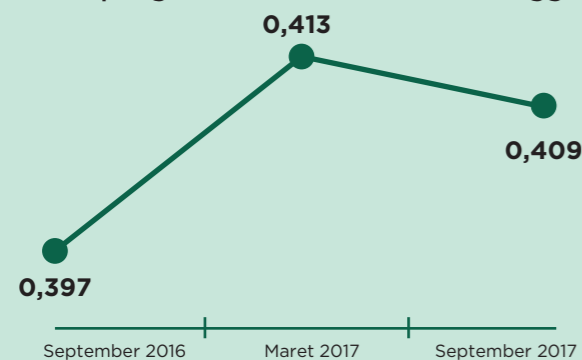


Keterhubungan Masyarakat dan Pemerintah Lewat Qlue Terus Menurun

Gambar 24. Jumlah Pelapor Qlue 2016 - 2019
Sumber : Jakarta Smart City, 2019.

Kohesi Sosial dan Tata Kelola

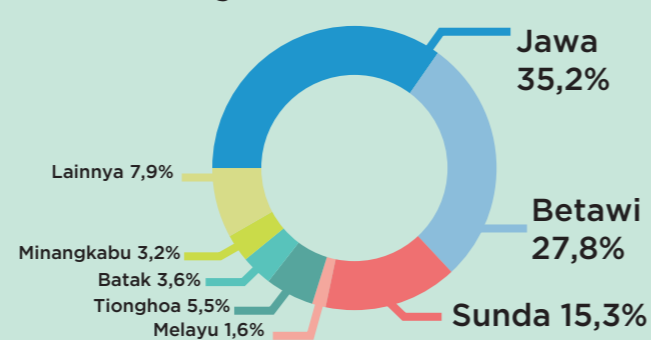
Ketimpangan Sosial Jakarta Masih Tinggi



Gambar 25. Rasio Gini Di Jakarta
Sumber : Dimodifikasi dari BPS Jakarta, 2017.

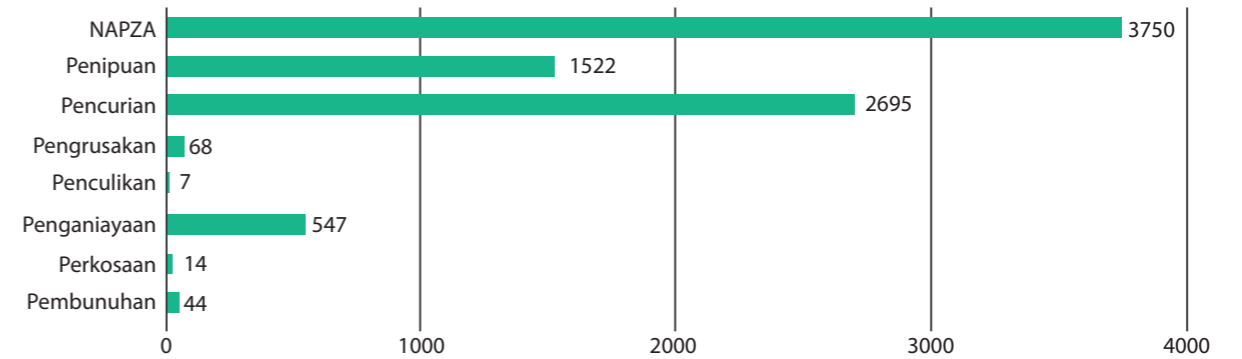
Kohesi Sosial

Keberagaman Penduduk Jakarta



Gambar 26. Keragaman Etnis Di Jakarta
Sumber : Dimodifikasi dari BPS Jakarta, 2017.

Tindak Kriminalitas DI DKI Jakarta Masih Tinggi

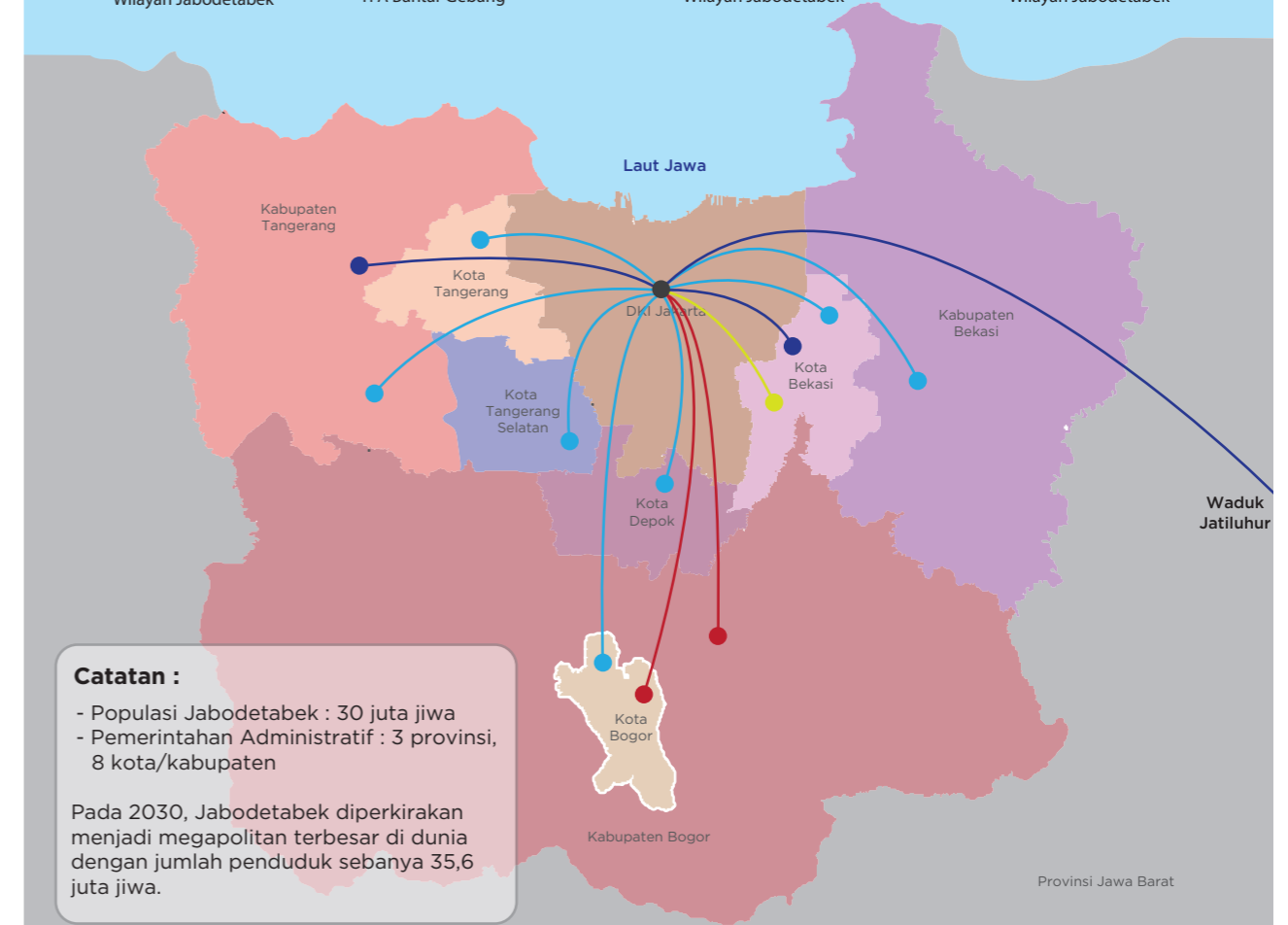


Gambar 27. Jumlah Tindak Kriminalitas Di Jakarta Tahun 2017
Sumber : BPS Provinsi DKI Jakarta, 2019

Fragmentasi Wilayah Administratif

Masalah Penglaju, Polusi Udara, Kesiapsiagaan Bencana Merupakan Masalah Lintas Batas Administrasi

- Perlu Kerjasama Terkait Isu Kesiapsiagaan**
Hulu 13 Sungai Besar Jakarta Berasal dari Wilayah Jabodetabek
- Perlu Kerjasama Terkait Isu Pengelolaan Sampah**
Pengelolaan Sampah Jakarta Masih Mengandalkan TPA Bantar Gebang
- Perlu Kerjasama Terkait Isu Sumber Air Bersih**
95% Sumber Air Bersih Jakarta Berasal dari Wilayah Jabodetabek
- Perlu Kerjasama Terkait Isu Penglaju dan Transportasi**
Sekitar 1,4 Juta Penglaju Datang dari Berbagai Wilayah Jabodetabek



Catatan :
- Populasi Jabodetabek : 30 juta jiwa
- Pemerintahan Administratif : 3 provinsi, 8 kota/kabupaten
Pada 2030, Jabodetabek diperkirakan menjadi megapolitan terbesar di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 35,6 juta jiwa.

Gambar 28. Gambaran Hubungan Antarwilayah Di Kawasan Metropolitan Jabodetabek
Sumber : BPS, 2019 dan Bloomberg, 2018.



04

VISI DAN PILAR KETAHANAN

Struktur Visi dan Pilar Ketahanan Kota 48

Visi dan Pilar Ketahanan Kota 49



Gambar 29. Visi dan Pilar Ketahanan Jakarta

VISI

“Jakarta berketahanan yang menyediakan kesempatan setara bagi seluruh warganya untuk hidup aman, sehat, sejahtera, dan bahagia melalui pelayanan publik dan inovasi”

Kondisi Ideal



Jakarta SIAP

Kota yang mampu melakukan mitigasi dan beradaptasi dalam menghadapi guncangan dan tekanan, termasuk risiko bencana dan dampak perubahan iklim.

Kondisi Ideal



Jakarta SEHAT

Kota sehat yang menjamin aksesibilitas pelayanan air bersih, air limbah, dan manajemen sampah yang berkelanjutan.

Kondisi Ideal



Jakarta TERHUBUNG

Kota yang mempromosikan konektivitas dan mobilitas setiap warganya dengan menyediakan transportasi publik antarmoda yang terjangkau dan jejaring antar warga melalui sistem komunikasi yang dapat diakses oleh seluruh warga.

Kondisi Ideal



Gambar 30. Kondisi Ideal pada Visi dan Pilar Ketahanan



05

STRATEGI KETAHANAN KOTA

Membaca Strategi Ketahanan Kota	52
Keterkaitan Dokumen	53
Arahan dan Strategi Ketahanan Kota	54

Membaca Strategi Ketahanan Kota

Nama dan Nomor Strategi

02 | Meningkatkan Pemahaman Terkait Ketahanan Pangan

Label Quick Win

Penjelasan Strategi

Ketahanan pangan merupakan salah satu bagian penting dalam mewujudkan ketahanan kota. Tanpa ketahanan pangan, tingkat risiko terhadap bencana dan dampak perubahan iklim akan semakin tinggi terutama pada kondisi tanggap darurat. Sebagai kota metropolitan terbesar di Indonesia, Jakarta dinilai sangat bergantung pada ketersediaan pangan dari wilayah sekitarnya. Sehingga, pemahaman terkait ketahanan pangan dalam hal ketersediaan, kestabilan harga, dan proses distribusi pangan perlu ditingkatkan dalam upaya mewujudkan ketahanan Kota Jakarta.

Dalam hal ketersediaan pangan, selain kerjasama antarwilayah, ketahanan pangan dapat dimulai dengan kegiatan pertanian perkotaan yang memanfaatkan lahan kosong, lahan terlantar, dan bangunan gedung. Pertanian perkotaan juga dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi tepat guna yang meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses penanaman.

Strategi ini akan mendorong pemangku kepentingan untuk memahami keterbatasan serta upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan ketahanan pangan. Pemahaman tersebut akan meningkatkan kemampuan Jakarta dalam menjaga ketersediaan, kestabilan harga, dan kelancaran distribusi pangan meski dalam kondisi tanggap darurat bencana. Pemahaman yang baik tersebut diharapkan dapat pula mendukung proses pengarusutamaan pertanian perkotaan dalam mewujudkan ketahanan pangan.

Nilai Ketahanan

Terpadu Redundansi Kokoh

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global : 11 SDG, 123 NUA, KSD 15

Dokumen Lokal : KSD 15

Dokumen Eksisting

Inisiator

Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta, Tim Ketahanan Pangan Jakarta, PD. Pasar Jaya, PT. Food Station Cipinang.

Mitra

Kementerian Pertanian, dan Kementerian Perdagangan, Pemprov Jabar, dan Pemprov Banten, Dinas Sosial, Walikota/Bupati, Kecamatan, dan Kelurahan DKI Jakarta, swasta, dan kelompok masyarakat.

Pemangku Kepentingan Terkait

Kegiatan Eksisting

- Pemantauan Ketersediaan Pangan (KSD 15)
- Pemantauan Harga Pangan (KSD 15)
- Penerapan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (KSD 15)
- Penerapan Good Handling Practice (GHP) Hasil Pertanian (KSD 15)

Kegiatan Usulan

- Penyediaan tempat penyimpanan pangan dengan teknologi terbaru
- Penggunaan lahan aset pemerintah dan swasta untuk kegiatan pertanian dan perikanan darat
- Pemberian insentif berupa alat atau pupuk bagi masyarakat yang melaksanakan pertanian perkotaan

Contoh Kegiatan

Inisiator
Pemangku kepentingan kunci dalam pelaksanaan strategi ketahanan Jakarta.

Mitra
Pemangku kepentingan yang berpartisipasi dan mendorong pelaksanaan strategi ketahanan Jakarta.

Nilai Ketahanan
Kualitas ketahanan kota yang akan dicapai lewat strategi ketahanan Jakarta.

Keterkaitan Dokumen
Dokumen pembangunan di tingkat nasional dan internasional yang terkait dengan upaya mewujudkan ketahanan kota.

Kegiatan Eksisting
Kegiatan yang sedang dilaksanakan dan perlu didorong dalam mewujudkan ketahanan kota Jakarta.

Kegiatan Usulan
Kegiatan masukan yang dapat dilaksanakan dalam mewujudkan ketahanan kota.

Keterkaitan Dokumen

The diagram illustrates the document relationships for the Jakarta City Food Security Strategy. It is organized into three main levels of documents:

- Dokumen Internasional (International Documents):** Includes the Sendai Framework, Paris Agreement, Sustainable Development Goals (SDG's), and the New Urban Agenda.
- Dokumen Nasional (National Documents):** Includes laws related to food security, the National Medium-Term Development Plan (RPJMN), the National Disaster Management Plan (IKD BNPB), the National Resilience and Disaster Preparedness Plan (RIPNAS), and the National Resilience and Disaster Preparedness Plan (RITJ).
- Dokumen Perencanaan DKI Jakarta (DKI Jakarta Planning Documents):** Includes the Jakarta 2022 and 2030 strategies, the Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD), the Regional Resilience and Disaster Preparedness Plan (RTRW), the Regional Disaster Management Plan (RKPD), the Regional Disaster Management Plan (RAD-GRK/API), the Regional Disaster Management Plan (Desain Besar), and the Regional Disaster Management Plan (Peraturan dan Dokumen Perencanaan Lainnya yang Terkait).

Arrows indicate the flow of influence: International and National documents serve as references (Menjadi Rujukan) for the DKI Jakarta planning documents. These planning documents, in turn, serve as references (Menjadi Rujukan) for the Jakarta City Food Security Strategy. Finally, the Jakarta City Food Security Strategy serves as an input (Menjadi Masukan) for the revision of the RTRW, the updated RPJMD, and the updated KSD.

52 | Strategi Ketahanan Kota

Jakarta Berketahanan | 53

Arahan dan Strategi Ketahanan Kota Jakarta

Visi Ketahanan Kota Jakarta :

“Jakarta berketahanan yang menyediakan kesempatan setara bagi seluruh warganya untuk hidup aman, sehat, sejahtera, dan bahagia melalui pelayanan publik dan inovasi”

3 Pilar Ketahanan

PILAR SIAP

Kota yang mampu melakukan mitigasi dan beradaptasi dalam menghadapi guncangan dan tekanan, termasuk risiko bencana dan dampak perubahan iklim.

PILAR SEHAT

Kota sehat yang menjamin aksesibilitas pelayanan air bersih, air limbah, dan manajemen sampah yang berkelanjutan.

PILAR TERHUBUNG

Kota yang mempromosikan konektivitas dan mobilitas setiap warganya dengan menyediakan transportasi publik antarmoda yang terjangkau dan jejaring antar warga melalui sistem komunikasi yang dapat diakses oleh seluruh warga.

12 Arahan

- Memahami Risiko Guncangan dan Tekanan dengan Lebih Baik
- Mendorong Pengelolaan Kota yang Berwawasan Lingkungan
- Mendorong Peningkatan Investasi dan Percepatan Pembangunan Infrastruktur untuk Menghadapi Risiko Guncangan dan Tekanan
- Mendorong Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Menghadapi Guncangan dan Tekanan
- Mewujudkan Pemangku Kepentingan yang Proaktif sehingga Siap Menghadapi Risiko Bencana dan Dampak Perubahan Iklim
- Mengoptimalkan Pemanfaatan Air
- Mendorong Akselerasi Penyediaan Air Bersih
- Meningkatkan Kualitas Pengolahan Air Limbah
- Mendorong Pengelolaan Sampah di Sumber
- Mendorong Integrasi Sistem dan Memperkuat Kebijakan Transportasi Publik
- Mendorong transformasi Jakarta Menjadi Kota Cerdas yang Responsif
- Memperluas Cakupan Pelayanan dan Aksesibilitas Transportasi Publik

32 Strategi

- Meningkatkan Edukasi Kebencanaan dan Perubahan Iklim
- Meningkatkan Pemahaman Ketahanan Pangan
- Menyelenggarakan Evaluasi Risiko Guncangan dan Tekanan dengan Pendekatan Partisipatif Secara Berkala
- Memutakhirkan Rencana Mitigasi dan Adaptasi Bencana serta Perubahan Iklim
- Mengarusutamakan Isu Bencana dan Perubahan Iklim dalam Proses Penyusunan Kebijakan Publik
- Mendorong Terwujudnya Gaya Hidup Ramah Lingkungan
- Mengendalikan Penggunaan Air Tanah
- Mendorong Kerjasama Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam Peningkatan Investasi dan Percepatan Pembangunan
- Optimalisasi Kerjasama Antarwilayah (Jasa Lingkungan)
- Mendorong Pengembangan Portal dan Aplikasi Tanggap Bencana dan Dampak Perubahan Iklim
- Mengembangkan Budaya Lokal yang Mendukung Pemangku Kepentingan Menjadi Lebih Proaktif
- Mengarusutamakan Asuransi Bencana
- Meningkatkan Sikap Toleransi dalam Keberagaman
- Menurunkan Tingkat Kebocoran Air/Air Tidak Berekening
- Mendorong penurunan konsumsi Air Bersih melalui *Demand Management*
- Mengoptimalkan Penyediaan Air Bersih dari Sumber Konvensional
- Meningkatkan Pemanfaatan Sumber Air Alternatif
- Mengembangkan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S)
- Mendorong Percepatan Pembangunan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) di 15 Zona
- Mengembangkan Sistem Pembiayaan Berkelanjutan untuk SPALD
- Mendorong Pengurangan Timbulan Sampah
- Mengoptimalkan Kegiatan Bank Sampah
- Menyediakan Infrastruktur Pengolahan Sampah Di Tiap Tingkatan Pemerintahan
- Memutakhirkan Sistem dan Skema Koordinasi Pengelolaan Sampah Di Tiap Tingkatan
- Mendorong Pembangunan *Non-Motorized-Transport* (NMT) DKI Jakarta
- Mendorong Integrasi Infrastruktur dan Kelembagaan Transportasi Publik
- Mengembangkan Skema Insentif dan Disinsentif
- Mendorong Diskusi dan Koordinasi Antarpemangku Kepentingan
- Mendukung Realisasi *Transit Oriented Development* (TOD)
- Optimalisasi Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) untuk Memperlancar Arus Transportasi Publik
- Mendorong Pengembangan *Dashboard* Pengambilan Keputusan Terpadu
- Meningkatkan Pelayanan, Aksesibilitas, dan Reliabilitas terhadap Transportasi Publik

Quick Win

Quick Win


Quick Win


Quick Win


Quick Win : Lihat Lanjut pada Lampiran

PILAR SIAP

Target yang harus dicapai Jakarta untuk mewujudkan Pilar Siap adalah sebagai berikut :

 Terwujudnya budaya siaga terhadap guncangan dan tekanan di semua level masyarakat

 Tersedianya sistem Koordinasi pra, saat, dan pasca bencana yang mantap

 Berkurangnya kerentanan di wilayah DKI Jakarta dengan target 80% wilayah berada di tingkat kerentanan rendah, dan 20% berada pada tingkat kerentanan sedang di 2030

Untuk mewujudkan target tersebut, terdapat beberapa arahan dan strategi sebagai berikut :

Arahan 1 :

Memahami Risiko Guncangan dan Tekanan dengan Lebih Baik

Strategi :

1. Meningkatkan Edukasi Kebencanaan dan Perubahan Iklim
2. Meningkatkan Pemahaman Ketahanan Pangan
3. Menyelenggarakan Evaluasi Risiko Guncangan dan Tekanan dengan Pendekatan Partisipatif Secara Berkala
4. Memutakhirkan Rencana Mitigasi dan Adaptasi Bencana Serta Perubahan Iklim

Arahan 2 :

Mendorong Pengelolaan Kota yang Berwawasan Lingkungan

Strategi :

5. Mengarusutamakan Isu Bencana dan Perubahan Iklim dalam proses penyusunan kebijakan publik
6. Mendorong Terwujudnya Gaya Hidup Ramah Lingkungan
7. Mengendalikan Penggunaan Air Tanah

Arahan 3 :

Mendorong Peningkatan Investasi dan Percepatan Pembangunan Infrastruktur untuk Menghadapi Risiko Guncangan dan Tekanan

Strategi :

8. Mendorong Kerjasama Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam peningkatan investasi dan percepatan pembangunan
9. Optimalisasi kerjasama antarwilayah (jasa lingkungan)

Arahan 4 :

Mendorong Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Menghadapi Guncangan dan Tekanan

Strategi :

10. Mendorong Pengembangan Portal dan Aplikasi Tanggap Bencana dan Dampak Perubahan Iklim

Arahan 5 :


Mewujudkan Pemangku Kepentingan yang Proaktif sehingga Siap Menghadapi Risiko Bencana dan Dampak Perubahan Iklim

Strategi :


11. Mengembangkan Budaya Lokal yang Mendukung Pemangku Kepentingan Menjadi Lebih Proaktif
12. Mengarusutamakan asuransi bencana
13. Meningkatkan sikap toleransi dalam keberagaman

Dokumen Terkait :

SDGS :

 SDG Nomor 2 (Tanpa Kelaparan), 4 (Pendidikan Berkualitas), 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), 13 (Perubahan Iklim), 17 (Kemitraan).


NUA :

 NUA Nomor 6, 65, 66, 71, 78, 80, 90, 123, 148, dan 159.

Paris Agreement



KSD 2018 :

 KSD Nomor 15, 21, 23, 43, dan 60

01 | Meningkatkan Edukasi Kebencanaan dan Perubahan Iklim

Peningkatan kesadaran dan pemahaman terkait risiko dari bencana dan dampak perubahan iklim melalui edukasi formal dan non-formal merupakan langkah yang harus ditempuh. Edukasi dinilai sebagai sarana komunikasi yang penting karena berperan untuk membentuk pola pikir dan budaya kesiapsiagaan pemangku kepentingan.

Kegiatan edukasi akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memberikan pemahaman dan sudut pandang yang menyeluruh terkait risiko yang ada. Kegiatan edukasi dapat dilaksanakan dalam bentuk formal melalui kegiatan di sekolah atau non-formal yang memanfaatkan rumah ibadah dan ruang publik untuk menjangkau berbagai

pemangku kepentingan terutama kelompok rentan. Keterlibatan aktif dari pemangku kepentingan dalam kegiatan edukasi dapat mendorong munculnya kampion dalam mewujudkan Jakarta yang lebih siap menghadapi bencana dan dampak perubahan iklim.

Nilai Ketahanan

Reflektif Fleksibel Inklusif



Inisiator

- Pemprov DKI : BPBD, Dinas Gulkarmat, DLH.
- Kelompok Masyarakat : PMI DKI Jakarta, *Plan International* Indonesia, WVI, YKRI, YSTC.

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global :



Dokumen Lokal :



Mitra

- Pemprov DKI : Satpol PP, Dinsos, Dinkes, DCKTRP, Walikota, Kecamatan, dan Kelurahan DKI Jakarta.
- Kelompok Masyarakat : IFRC, KARINA, dan MPBI.

Kegiatan Eksisting

- Pembentukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kebencanaan (RPB - DKI)
- Pelatihan Guru Mata Pelajaran Kebencanaan (RPB - DKI)
- Pembinaan dan Pendampingan serta Simulasi Sekolah Madrasah Aman dari Bencana
- Pembinaan Masyarakat dan Aparatur Sipil Negara di lingkungan Kelurahan Tangguh Bencana
- Peningkatan Kapasitas dan Simulasi Penanggulangan Bencana pada Fasilitas Publik dan Gedung
- Pembinaan Masyarakat dalam Pemulihan Pasca Bencana
- Evaluasi Penanggulangan Kebakaran

Kegiatan Usulan

- Edukasi dan Peningkatan Kapasitas Kesiapsiagaan Bencana dan Dampak Perubahan Iklim pada warga di kawasan rentan, dan anggota legislatif
- Menerapkan kurikulum Satuan Pendidikan Aman Bencana pada sekolah (SD, SMP, SMA) di Jakarta
- Mengembangkan kelurahan tangguh bencana di kawasan rentan.
- Membangun galeri edukasi kebencanaan dan perubahan iklim di setiap wilayah rentan
- Membangun taman tematik edukasi kebencanaan dan perubahan iklim



“Edukasi merupakan sarana terpenting dalam membentuk pola pikir dan budaya kesiapsiagaan di masyarakat”

Dandi - MPBI

Sumber Foto : Diskominfotik, 2019.

02 Meningkatkan Pemahaman Terkait Ketahanan Pangan

Quick Win

Ketahanan pangan merupakan salah satu bagian penting dalam mewujudkan ketahanan kota. Tanpa ketahanan pangan, tingkat risiko terhadap bencana dan dampak perubahan iklim akan semakin tinggi terutama pada kondisi tanggap darurat. Sebagai kota metropolitan terbesar di Indonesia, Jakarta dinilai sangat bergantung pada ketersediaan pangan dari wilayah sekitarnya. Sehingga, pemahaman terkait ketahanan pangan dalam hal ketersediaan, kestabilan harga, dan proses distribusi pangan perlu

ditingkatkan dalam upaya mewujudkan ketahanan Kota Jakarta.

Dalam hal ketersediaan pangan, selain kerjasama antarwilayah, ketahanan pangan dapat dimulai dengan kegiatan pertanian perkotaan yang memanfaatkan lahan kosong, lahan terlantar, dan bangunan gedung. Pertanian perkotaan juga dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi tepat guna yang meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses penanaman.

Strategi ini akan mendorong pemangku kepentingan untuk memahami keterbatasan serta upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan ketahanan pangan. Pemahaman tersebut akan meningkatkan kemampuan Jakarta dalam menjaga ketersediaan, kestabilan harga, dan kelancaran distribusi pangan meski dalam kondisi tanggap darurat bencana. Pemahaman yang baik tersebut diharapkan dapat pula mendukung proses pengarusutamaan pertanian perkotaan dalam mewujudkan ketahanan pangan.

Nilai Ketahanan



Inisiator

- Pemprov DKI : Bappeda, DKPKP, Tim Keamanan Pangan Jakarta.
- Swasta : PD. Pasar Jaya, PT. Food Station Cipinang.

Kegiatan Eksisting

- Pemantauan Ketersediaan Pangan (KSD 15)
- Pemantauan Harga Pangan (KSD 15)
- Penerapan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (KSD 15)
- Penerapan *Good Handling Practice* (GHP) Hasil Pertanian (KSD 15)
- Penyediaan *Buffer Stock* Logistik
- Pemetaan Rantai Pasok dan Jaringan Distribusi Pangan
- Pelaksanaan Analisis Ketahanan Pangan
- Kajian Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Provinsi DKI Jakarta

Keterkaitan Dokumen



Mitra

- Pemerintah Pusat : Kementan dan Kemendag
- Pemprov DKI : Dinsos, Walikota, Kecamatan, dan Kelurahan .
- Pemerintah Daerah lainnya : Pemprov Jabar, dan Pemprov Banten, Walikota/Bupati di Bodetabek.

Kegiatan Usulan

- Internalisasi Desain Besar Pertanian Pekotaan ke dalam RPJMD dan RKPD
- Penyediaan tempat penyimpanan pangan dengan teknologi terbaru
- Penggunaan lahan aset pemerintah dan swasta untuk kegiatan pertanian dan perikanan darat
- Pemberian insentif berupa alat atau pupuk bagi masyarakat yang melaksanakan pertanian perkotaan

03 Menyelenggarakan Evaluasi Risiko terhadap Guncangan dan Tekanan Melalui Pendekatan Partisipatif Secara Berkala

Evaluasi secara berkala terkait status terbaru dari risiko, kerentanan dan kapasitas pemangku kepentingan dalam menghadapi guncangan dan tekanan sangat penting untuk mewujudkan ketahanan kota. Hasil evaluasi berkala dapat meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan dan menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan.

Sayangnya, informasi terkait risiko, kerentanan dan kapasitas pemangku kepentingan masih terbatas akibat belum tersedianya skema evaluasi yang detail.

Evaluasi risiko bencana sebagai bentuk upaya memahami setiap ancaman dan risiko akan didorong menjadi lebih baik. Skema evaluasi akan disusun

agar dapat digunakan untuk memperoleh pemutakhiran status kerentanan, kapasitas dan risiko oleh pemangku kepentingan. Bentuk evaluasi yang dilakukan mengutamakan kolaborasi antarpemangku kepentingan agar hasil evaluasi risiko bencana menggambarkan kondisi nyata.

Nilai Ketahanan



Inisiator

- Pemprov DKI : BPBD, DLH, Dinas Gulkarmat.
- Kelompok Masyarakat : PMI DKI Jakarta.

Kegiatan Eksisting

- Analisis Ketahanan Pangan (KSD 15)
- Pembangunan Pusat Kajian Kebencanaan (RPB - DKI)
- Penyediaan *Buffer Stock* Logistik
- Pemetaan Rantai Pasok dan Jaringan Distribusi Pangan
- Pelaksanaan Analisis Ketahanan Pangan
- Kajian Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Provinsi DKI Jakarta
- Evaluasi SOP Pengendalian Banjir

Keterkaitan Dokumen



Mitra

- Pemprov DKI : Satpol PP, Dinsos, Dinkes, DSDA, DCKTRP, Walikota, Kecamatan, dan Kelurahan DKI Jakarta.
- Kelompok Masyarakat : *Plan International* Indonesia, IFRC, KARINA, dan MPBI.

Kegiatan Usulan

- Penyusunan skema evaluasi risiko bencana tingkat lokal (Kelurahan)
- Evaluasi dan Analisis risiko bencana DKI Jakarta
- Pemetaan risiko bencana (kondisi wilayah rentan, kapasitas, aset dan infrastruktur vital)



Sumber Foto : Simamat (Flickr), 2007.

04 | Memutakhirkan Rencana Mitigasi dan Adaptasi Bencana serta Perubahan Iklim

Salah satu syarat untuk mewujudkan ketahanan kota adalah dengan memutakhirkan rencana mitigasi dan adaptasi dalam menghadapi bencana dan dampak perubahan iklim. Pemutakhiran rencana dilakukan guna memastikan adanya pembaharuan pemahaman dan penyesuaian strategi mitigasi dan adaptasi dengan tingkat risiko yang ada.

Strategi ini akan memastikan adanya pemutakhiran dokumen rencana yang sudah ada dan penyusunan rencana yang belum tersedia untuk menghadapi setiap risiko bencana dan dampak perubahan iklim. Pelaksanaan strategi akan dilakukan dalam bentuk advokasi dan pendampingan pada pemangku kepentingan terkait

sehingga Jakarta akan memiliki rencana penanggulangan bencana dan dampak perubahan iklim yang termutakhirkan, sesuai kebutuhan, serta siap diimplementasikan.

Nilai Ketahanan

Terpadu Fleksibel Resourceful



Inisiator

- Pemprov DKI : BPBD, DLH, Dinas Gulkarmat.
- Kelompok Masyarakat : PMI DKI Jakarta, C40, *Vital Strategies*.

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global :



Mitra

- Pemerintah Pusat : BNPB.
- Pemprov DKI : Satpol PP, Dinsos, Dinkes, DSDA, DCKTRP, Walikota, Kecamatan, dan Kelurahan DKI Jakarta.
- Kelompok Masyarakat : *Plan International* Indonesia, YKRI, IFRC, KARINA, YSTC, dan MPBI.

Kegiatan Eksisting

- Penyusunan *Climate Action Plan*
- Penyusunan Strategi Penanggulangan Polusi Udara
- Penyusunan Strategi Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas.
- Pemutakhiran RPB DKI Jakarta
- Review Rencana Kontijensi Bencana Banjir di Provinsi DKI Jakarta
- Penyusunan Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran Kota
- Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim

Kegiatan Usulan

- Pemutakhiran Rencana Kontijensi bencana banjir
- Penyusunan Rencana Kontijensi bencana kebakaran
- Penyusunan Rencana Kontijensi bencana gempa bumi
- Penyusunan Rencana Kontijensi kegagalan infrastruktur kota
- Penyusunan Rencana Kontijensi bencana epidemi

“Memutakhirkan rencana yang ada meningkatkan kapasitas kita dalam menghadapi setiap risiko”

Aliya - PMI DKI Jakarta



Sumber foto : Diskominfotik, 2019.

05 | Mengarusutamakan Isu Bencana dan Perubahan Iklim dalam Proses Penyusunan Kebijakan Publik

Kebijakan publik disusun oleh pemerintah untuk memastikan seluruh sistem kota dapat mengantisipasi tekanan dan guncangan, tetap berfungsi ketika terjadi guncangan, dan menjadi lebih baik setelah guncangan. Hal ini juga berarti bahwa pemerintah tetap dapat memenuhi kebutuhan penduduk, termasuk kelompok rentan (wanita, anak, manula, berkebutuhan khusus) yang memiliki kebutuhan berbeda,

pada setiap kondisi. Di sisi lain, risiko bencana dan dampak perubahan iklim akan selalu menjadi ancaman yang berdampak langsung terhadap sistem dan penduduk kota. Oleh karena itu, setiap kebijakan publik seyogyanya dilandasi oleh pertimbangan aspek kebencanaan dan perubahan iklim sehingga meningkatkan kemampuan kota dalam memastikan berjalannya seluruh sistem kota

untuk melayani kebutuhan penduduk.

Strategi ini akan mendorong penyusunan kebijakan publik yang mengarusutamakan aspek kebencanaan dan perubahan iklim melalui pendekatan kolaboratif untuk menjamin seluruh aspirasi pemangku kepentingan dapat terakomodasi termasuk kelompok rentan (wanita, anak, manula, berkebutuhan khusus).

Nilai Ketahanan

Reflektif Redundan Kokoh



Inisiator

- Pemprov DKI : Bappeda, BPBD, DLH, Dinas Gulkarmat.

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global :



Mitra

- Pemprov DKI : Dinsos, Dinkes, DSDA, DCKTRP, Walikota, Kecamatan, dan Kelurahan DKI Jakarta.
- Kelompok Masyarakat : PMI DKI Jakarta, *Plan International* Indonesia, YKRI, IFRC, KARINA, YSTC, dan MPBI.

Kegiatan Eksisting

- Revisi RTRW dengan mempertimbangkan aspek kebencanaan

Kegiatan Usulan

- Internalisasi aspek kebencanaan dan perubahan iklim serta prinsip kota layak anak dalam RPJP, RPJMD, dan RKPD
- Internalisasi kegiatan penanggulangan bencana dan dampak perubahan iklim pada RPJMD dan RKPD
- Pemetaan risiko bencana (kondisi wilayah rentan, kapasitas, aset dan infrastruktur vital)



Sumber foto : Diskominfotik, 2019.

06 | Mendorong Terwujudnya Gaya Hidup Ramah Lingkungan

Pola hidup dan kebiasaan pemangku kepentingan mempunyai andil besar dalam mewujudkan ketahanan kota. Kebiasaan seperti membuang sampah sembarangan, boros energi, dan menggunakan kendaraan yang tidak ramah lingkungan secara langsung menghambat keberhasilan dalam mewujudkan ketahanan

kota. Mempertimbangkan hal tersebut, mendorong perubahan gaya hidup yang ramah lingkungan menjadi langkah penting yang harus dilakukan.

Strategi ini dapat dilaksanakan melalui peningkatan intensitas kampanye publik dan edukasi yang melibatkan masyarakat

untuk membangun budaya dan gaya hidup ramah lingkungan. Strategi ini juga dapat mengoptimalkan berbagai kegiatan yang sudah diinisiasi oleh pemangku kepentingan seperti kampung iklim, pertanian perkotaan, *eco masjid*, dan hari bebas kendaraan bermotor (HBKB).

Nilai Ketahanan

Redundan Kokoh



Inisiator

- Pemprov DKI : DLH, Dishut.
- Swasta : TransJakarta, PT. MRT, LRT.
- Kelompok Masyarakat : KARINA, ITDP, ICLEI.

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global :



Dokumen Lokal :



Mitra

- Pemprov DKI : Dinsos, Dinkes, DSDA, DCKTRP, Dinas Gulkarmat, Walikota, Kecamatan, dan Kelurahan DKI Jakarta.
- Kelompok Masyarakat : PMI DKI Jakarta, C40, *Vital Strategies*, *Plan International* Indonesia, YKRI, KARINA, YSTC, dan Kelompok Keagamaan.

Kegiatan Eksisting

- Replikasi Program Kampung Iklim (Proklim)
- Penyediaan *Bike Sharing*
- Kampanye Publik terkait penggunaan transportasi masal (BRT, MRT, dan LRT)
- Kampanye Publik terkait penggunaan sepeda sebagai moda transportasi alternatif
- Kampanye Publik terkait penghematan energi
- Apresiasi Masyarakat Peduli Lingkungan
- Perlindungan dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Provinsi DKI Jakarta
- Peningkatan Wawasan Pengelolaan Lingkungan dan Kebersihan
- Informasi, Komunikasi dan Publikasi Masyarakat di Bidang Lingkungan (Pameran Lingkungan dan Kebersihan)

Kegiatan Usulan

- Internalisasi Desain Besar Sistem Pengelolaan Sampah dan Air Minum dan Air Limbah Domestik ke dalam RPJMD dan RKPD
- Pengembangan Strategi Komunikasi Pengarusutamaan Gaya Hidup Ramah Lingkungan
- Penyediaan Insentif dan Disinsentif bagi swasta, dan kelompok masyarakat

07 | Mengendalikan Penggunaan Air Tanah

Quick Win

Kota yang berlokasi pada tepi laut rawan mengalami fenomena penurunan muka tanah. Hal ini salah satunya disebabkan oleh penggunaan air tanah berlebihan. Jakarta termasuk salah satu kota yang mengalami penurunan muka tanah yang ditengarai oleh penggunaan air tanah berlebihan disebabkan ketiadaan sumber air bersih di bagian utara kota. Sebagai akibatnya pantai Utara

Jakarta rawan banjir rob, serta intrusi air laut yang semakin menjorok ke daratan. Banjir rob berdampak pada menurunnya kondisi kesehatan lingkungan sementara intrusi air laut tentunya berdampak pada tercampurnya sumber air penduduk dengan air laut. Selain itu, intrusi air laut juga dapat berdampak pada kestabilan bangunan tinggi.

Ketahanan kota Jakarta menjadi terdampak.

Strategi ini mendorong pemangku kepentingan untuk membatasi penggunaan air tanah melalui upaya hemat air, penyediaan sumber air alternatif, penerapan skema insentif dan disinsentif serta sistem pemantauan melalui sumur pantau yang akurat.

Nilai Ketahanan

Reflektif Redundan Kokoh



Inisiator

- Pemprov DKI : PUPR, DSDA, dan DPE.

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global :



Dokumen Lokal :



Mitra

- Pemprov DKI : Bappeda, Walikota, Kecamatan, dan Kelurahan DKI Jakarta.
- Kelompok Masyarakat : KARINA, Swasta dan Kelompok Masyarakat.

Kegiatan Eksisting

- Pembangunan Sumur Pantau (KSD 21)
- Pengadaan Material dan Peralatan Penunjang Pemantauan Pemanfaatan Air Tanah (KSD 21)
- Pembangunan Sumur Resapan
- Pengembangan Sistem Data Informasi Geologi dan Air Tanah
- Pembangunan Stasiun Pemantauan Penurunan Tanah dengan Sistem Ekstensometer
- Pemantauan Penurunan Tanah Menggunakan Sistem Pengukuran GPS Geodetik
- Monitoring dan Evaluasi Lubang Resapan Biopori

Kegiatan Usulan

- Internalisasi Desain Besar Air Minum dan Air Limbah Domestik ke dalam RPJMD dan RKPD
- Penyusunan Desain Besar Pengelolaan Air Tanah Jakarta
- Kampanye Hemat Air
- Pengembangan Sumber Air Alternatif (air hujan, daur ulang air limbah, pemanfaatan air sungai dan lainnya)
- Pembangunan Sumur Pantau yang tepat lokasi
- Penyediaan Insentif dan Disinsentif
- Pengembangan Sistem Pemantauan Penggunaan Air Tanah (*Realtime*)



“LPLHSDA-MUI berinisiatif membangun sumur resapan di sejumlah masjid dalam upaya meningkatkan efisiensi penggunaan air untuk mendukung ketahanan kota Jakarta ”

Hayu S. Prabowo - MUI

Sumber Foto :
Safir Makki dalam Berita Satu, 2017.

08 Mendorong Kerjasama Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam Peningkatan Investasi dan Percepatan Pembangunan

Mewujudkan ketahanan kota tidak bisa hanya berpangku pada kapasitas dan sumberdaya yang dimiliki pemerintah. Terbatasnya sumberdaya baik materiil dan non-materiil akan menjadi tantangan yang selalu ada. Atas dasar itu, keterlibatan pemangku kepentingan yang lebih luas seperti kerjasama pemerintah, swasta, dan masyarakat menjadi kunci utama terwujudnya ketahanan kota.

Strategi ini akan mendorong terbukanya ruang kolaborasi

lintas sektor guna menyediakan sumberdaya yang mendukung pembangunan baik fisik maupun non-fisik dalam mewujudkan ketahanan kota. Bentuk kerjasama pemerintah, swasta, dan masyarakat dapat dimulai dengan membentuk Forum Ketahanan Kota yang beranggotakan para pemangku kepentingan terkait baik pemerintah maupun non-pemerintah. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan Forum Ketahanan Kota baik secara berkala maupun pertemuan tematik disesuaikan dengan kebutuhan.

Dalam pertemuan Forum Ketahanan Kota, dirancang kegiatan kolaboratif mengacu pada Rencana Strategis Ketahanan Kota Jakarta dan Kegiatan Strategis Daerah yang berbasis Ketahanan Kota. Selain itu, juga ditetapkan kawasan prioritas yang terfokus pada kawasan rentan. Melalui model kerjasama ini, upaya pembangunan aspek fisik dan non-fisik dalam mendukung ketahanan kota diharapkan dapat terwujud dalam waktu yang lebih cepat.

Nilai Ketahanan

Terpadu Resourceful Kokoh



Inisiator

- Pemprov DKI : Bappeda, BPBD, DLH, DCKTRP, KDHLN, DPMPTSP.

Kegiatan Eksisting

- Pembangunan Tanggul di Pulau Kelor Sisi Barat, *Breakwater* dan Dermaga (KSD 23)
- Pembangunan Sumur Pantau (KSD 21)
- Pembangunan Sumur Resapan (KSD 21)
- Pemeliharaan Sumur Resapan Dangkal (KSD 21)
- Pengadaan Material dan Peralatan Penunjang Pemantauan Pemanfaatan Air Tanah (KSD 21)
- Sertifikasi aman bencana bagi bangunan dan gedung
- Penerapan standar bangunan hijau
- Perbaikan dan pengadaan jaringan hidran di kawasan rentan kebakaran
- Pembuatan peta jalur evakuasi di kawasan rentan
- Penyediaan Infrastruktur pengolahan sampah tepat guna

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global :



Dokumen Lokal :



Mitra

- Pemprov DKI : Dinsos, Dinkes, DSDA, Dinas Gulkarmat, Walikota, Kecamatan, dan Kelurahan DKI Jakarta.
- Swasta : BUMD DKI Jakarta, PT. SMI, JPI.
- Kelompok Masyarakat : PMI DKI Jakarta, C40, *Vital Strategies*, YKRI, KARINA.

Kegiatan Usulan

- Pembentukan dan penyelenggaraan pertemuan Forum Ketahanan Kota Jakarta
- Penyepakatan Peta Jalan Kemitraan Pemerintah, Swasta dan Masyarakat dalam Penyediaan Infrastruktur Ramah Resiko Bencana
- Penyediaan Infrastruktur melalui skema Kemitraan Pemerintah dan Swasta, CSR, Kontribusi Swasta, Kemitraan Pemerintah, Swasta dan Masyarakat diantaranya seperti :
- Penyediaan Jamban Sehat dan Tangki Septik bagi MBR
- Perbaikan trotoar dan ruang publik
- Pembangunan Taman Berketahanan yang dicikal bakali oleh Taman Maju Bersama
- Peningkatan kerjasama dan investasi yang mendukung Jakarta *Smart City*
- Peningkatan investasi untuk SPALD-S dan JSS

09 Optimalisasi Kerjasama Antarwilayah (Jasa Lingkungan)

Penyebab guncangan dan tekanan yang ada di Jakarta sejatinya tidak lepas dari pengaruh kegiatan yang terjadi di wilayah sekitar metropolitan Jakarta dan sebaliknya. Kejadian banjir misalnya, seringkali terjadi akibat tidak tertampungnya air hujan yang ada di wilayah Kabupaten/Kota Bogor, atau masalah polusi udara akibat tingginya gas emisi dari kegiatan industri dan

mobilitas pengalau dari wilayah Bodetabek menuju Jakarta.

Strategi ini ingin mendorong dan membuka adanya peningkatan kerjasama antarpemerintahan di kawasan Jabodetabek untuk menyelesaikan guncangan dan tekanan yang bersifat lintas wilayah. Kerjasama tersebut dapat dilakukan melalui evaluasi dan penguatan

kerjasama yang sudah ada, termasuk membuka kesempatan kerjasama baru dalam pelaksanaan jasa lingkungan yang melibatkan pihak swasta di wilayah metropolitan Jabodetabek. Hasil evaluasi tersebut dituangkan dalam bentuk Kesepakatan Bersama Pembangunan Jabodetabek Berbasis Ketahanan Metropolitan.

Nilai Ketahanan

Terpadu Resourceful Kokoh



Inisiator

- Pemerintah Pusat : BBWSCC.
- Pemprov DKI : Bappeda, BPBD, DLH, DSDA, Ro. Tapem.

Kegiatan Eksisting

- Membangun kesepahaman bersama (MoU) dalam penanggulangan bencana dengan provinsi Jawa Barat dan Banten (RPB - DKI)
- Kerjasama pengolahan sampah di Bantar Gebang
- Reboisasi daerah tangkapan hujan di sepanjang sungai besar Jakarta
- Kerjasama dalam penyediaan air bersih

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global :



Dokumen Lokal :



Mitra

- Pemerintah Daerah Lainnya : Pemprov Jabar, Pemprov Banten, Pemkot Bekasi, Pemkot Bogor, Pemkot Depok, Pemkot Tangsel, Pemkot Tangerang, Pemkab Bogor, Pemkab Bekasi, Pemkab Tangerang.

Kegiatan Usulan

- Pembentukan Forum Ketahanan Metropolitan Jakarta dibawah koordinasi BKSP Jabodetabek
- Pengembangan Kesepakatan Bersama Pembangunan Metropolitan Jakarta Berbasis Ketahanan Metropolitan
- Eksplorasi skema dan bentuk kerjasama baru yang melibatkan swasta dan dunia usaha di wilayah Jabodetabek



“Kerjasama lintas wilayah berupa peringatan dini potensi banjir dan normalisasi badan sungai harus terus ditingkatkan”

Tri Indrawan - BPBD DKI Jakarta

Sumber Foto :
Yulius Satria Wijaya dalam tirto.id, 2017.

10 | Mendorong Pengembangan Portal dan Aplikasi Tanggap Bencana dan Dampak Perubahan Iklim

Keberhasilan menghadapi risiko bencana dan dampak perubahan iklim seringkali ditentukan oleh sistem koordinasi yang baik, ketersediaan data, dan sistem informasi yang menjangkau semua pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan di Jakarta sudah mempunyai basis data dan media informasi yang baik. Sayangnya, data yang tersedia tidak dapat diakses dengan mudah, media informasi yang ada belum

menjangkau semua pemangku kepentingan, dan masih kurangnya koordinasi dalam memanfaatkan data dan media yang ada dalam proses pengambilan keputusan.

Strategi ini akan mendorong penggunaan teknologi dalam perbaikan sistem koordinasi dan integrasi data yang mendukung proses pengambilan keputusan. Langkah taktis dalam strategi ini dapat dimulai dengan

mengembangkan portal serta aplikasi tanggap bencana dan dampak perubahan iklim. Portal berfungsi sebagai kanal informasi dan basis data yang menjadi rujukan pemangku kepentingan dalam berkoordinasi saat merumuskan kebijakan. Sedangkan, aplikasi akan menjadi media komunikasi yang memudahkan pemangku kepentingan dalam menanggapi kejadian bencana dan dampak perubahan iklim.

Nilai Ketahanan



Inisiator

- Pemerintah Pusat : BNPB.
- Pemprov DKI : BPBD, Diskominfotik, JCC.
- Swasta : Qlue
- Kelompok Masyarakat : YKRI, *Plan International* Indonesia, Petabencana.id.

Keterkaitan Dokumen



Mitra

- Pemprov DKI : Dinas Gulkarmat, DLH, DKPKP.
- Kelompok Masyarakat : PMI DKI Jakarta, C40, *Vital Strategies*, WVI, YSTC, KARINA, MURIA.

Kegiatan Eksisting

- Pembangunan JOCC (*Jakarta Operation Controlling Center*) - RPB DKI Jakarta
- Pengembangan Aplikasi Jakarta *Smart City* (KSD 43)
- Penelitian dan pengembangan Program Jakarta *Smart City* (KSD 60)
- Pengembangan Infrastruktur Jakarta *Smart City* (KSD 60)
- Pengelolaan Respon Opini Publik (KSD 60)
- Pembangunan Sistem Informasi Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan (KSD 43, 60)
- Pembangunan Sistem Informasi Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan
- Pengelolaan *Helpdesk Command Center* Pengaduan Masyarakat, Monitoring Banjir, dan Pengelolaan Data dan Informasi
- Penataan, Pengembangan dan Pengelolaan *Disaster Recovery Center* (DRC)

Kegiatan Usulan

- Pembentukan Komunitas Ketahanan Kota
- Pemutakhiran Aplikasi Sibaja, Qlue, Jakarta Aman, dan JSC yang ramah bencana dan perubahan iklim

11 | Mengembangkan Budaya Lokal yang Mendukung Pemangku Kepentingan Menjadi Lebih Proaktif

Salah satu syarat dalam mewujudkan ketahanan kota adalah keberadaan budaya proaktif pada pemangku kepentingan. Budaya proaktif dapat diartikan sebagai tingginya keterlibatan pemangku kepentingan dalam menghadapi risiko dan dampak perubahan iklim. Sayangnya, mewujudkan budaya proaktif masih sulit dicapai karena belum menjadi bagian dari nilai

dan budaya lokal. Sehingga, dibutuhkan upaya mengarusutamakan prinsip mitigasi dan adaptasi yang partisipatif kedalam nilai dan budaya lokal.

Strategi ini ingin berfokus pada kajian dan pengembangan nilai dan budaya lokal yang tanggap bencana dan dampak perubahan iklim. Untuk selanjutnya, hasilnya menjadi

pertimbangan dan acuan dalam pengembangan dan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan, baik yang dikelola pemerintah atau masyarakat. Budaya dalam konteks ini tidak terbatas pada budaya tradisional, melainkan juga budaya baru yang sudah berkembang dalam periode waktu tertentu

Nilai Ketahanan



Inisiator

- Pemprov DKI : BPBD, Disparbud, Badan Musyawarah Betawi.

Keterkaitan Dokumen



Mitra

- Kelompok Masyarakat : WVI, YSTC, ACT, KARINA, MURIA, PKK, Budayawan.

Kegiatan Eksisting

- Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Aparatur, Relawan serta Potensi Masyarakat lainnya dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Gladi Gabungan Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan pada Bangunan Tinggi/Industri/Rumah Sakit/Mall/Obyek Vital
- Informasi, Komunikasi dan Publikasi Masyarakat di Bidang Lingkungan (Pameran Lingkungan dan Kebersihan)
- Pembuatan Media Audio Visual Edukasi Lingkungan Hidup

Kegiatan Usulan

- Kajian Budaya Lokal Tanggap Mitigasi dan Adaptasi Bencana serta Perubahan Iklim.
- Penyempurnaan Modul Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana dan Dampak Perubahan Iklim agar berbasis kearifan lokal.
- Internalisasi nilai dan budaya lokal dalam kurikulum SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)



“Kita bisa memanfaatkan kesenian, nilai, dan budaya lokal sebagai sarana edukasi dan pembentukan budaya kesiapsiagaan di Jakarta”

Nia - YKRI

Sumber Foto : Diskominfotik, 2019.

12 | Mengarusutamakan Asuransi Kebencanaan

Asuransi bencana mempunyai peranan penting dalam mewujudkan ketahanan kota melalui minimalisasi dampak risiko bencana baik terhadap jiwa maupun aset. Meskipun demikian, disadari bahwa asuransi bencana belum

menjadi kebutuhan. Untuk itu, pengarusutamaan asuransi bencana menjadi suatu keniscayaan. Namun demikian, dibutuhkan sikap proaktif pemangku kepentingan agar asuransi bencana ini dapat memasyarakat.

Strategi ini ingin memastikan adanya peningkatan partisipasi dan pengembangan skema asuransi bencana yang dapat diakses dengan mudah dan terjangkau oleh pemangku kepentingan terutama yang berada di wilayah rentan.

Nilai Ketahanan

Fleksibel Resourceful Kokoh Redundan



Inisiator

- Pemprov DKI : Kemenkeu, BPBD, Dinas Gulkarmat, Dinsosm DPMPTSP.

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global :



Mitra

- Pemprov DKI : Dinkes, Walikota, Kecamatan, Kelurahan.
- Swasta : Perbankan.
- Kelompok Masyarakat : WVI, YSTC, ACT, KARINA, MURIA, *Plan International* Indonesia.

Kegiatan Usulan

- Pengembangan Skema Asuransi Bencana yang terjangkau bagi masyarakat
- Promosi Asuransi Bencana untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat
- Optimalisasi Sertifikat Laik Fungsi yang mempertimbangkan aspek kebencanaan



“Ketersediaan Asuransi Bencana dapat mempercepat proses pembangunan kembali pasca kejadian bencana”

Milag - C40

Sumber foto : Diskominfo, 2019.

13 | Meningkatkan Sikap Toleransi dalam Keberagaman

Ketidakharmonisan hubungan dalam masyarakat dapat berujung pada konflik sosial yang menghambat perwujudan ketahanan kota. Konflik sosial sering kali dipicu oleh perbedaan pendapat dan paham diantara masyarakat. Dalam banyak kasus, konflik sosial juga sulit dihindarkan akibat belum adanya budaya proaktif pada pemangku

kepentingan dalam meningkatkan toleransi keberagaman.

Strategi ini berfokus pada peningkatan keharmonisan hubungan sosial dalam masyarakat berupa penyelenggaraan kegiatan lintas wilayah, lintas agama, dan lintas etnis seperti kegiatan kesenian daerah,

acara adat, kegiatan keagamaan atau kegiatan lain berbasis kearifan lokal yang dapat menjadi ajang interaksi masyarakat. Keberadaan sikap masyarakat yang proaktif akan menjadi modal utama dalam merekatkan keharmonisan hubungan masyarakat. Terutama dalam kondisi tanggap darurat bencana.

Nilai Ketahanan

Terpadu Kokoh Reflektif



Inisiator

- Pemprov DKI : Dinsos, Disparbud, DPPAPP.

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global :



Mitra

- Pemerintah Pusat : Kemenag, Kemendikbud
- Pemprov DKI : Bappeda, Bakesbangpol.
- Kelompok Masyarakat : Karang Taruna, PKK, dan Kelompok Keagamaan.

Kegiatan Eksisting

- Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Aparatur, Relawan serta Potensi Masyarakat lainnya dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Gladi Gabungan Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan pada Bangunan Tinggi/Industri/Rumah Sakit/Mall/Obyek Vital

Kegiatan Usulan

- Pembentukan Forum Kota Berketahanan
- Peningkatan Kampanye Toleransi Keberagaman
- Pelatihan Kesiapsiagaan Lintas Agama
- Festival Kebudayaan dan Keagamaan di tingkat lingkungan



“Toleransi keberagaman yang tinggi merupakan fondasi utama dan perekat kesatuan di masyarakat”

Hilabi - MUI

Sumber foto : PMJNews.com, 2019.

PILAR SEHAT

Target yang harus dicapai Jakarta untuk mewujudkan Pilar Sehat adalah sebagai berikut :

-  100% akses air bersih pada 2030.
-  Cakupan pelayanan pengelolaan air limbah 100% 2050.
-  Jakarta terbebas BABS pada 2024.
-  100% timbulan sampah di DKI Jakarta dapat dikelola secara ramah lingkungan pada 2025

Untuk mewujudkan target tersebut, terdapat beberapa arahan dan strategi sebagai berikut :

Arahan 6 : Maksimalkan Pemanfaatan Air

- Strategi :
- 14. Menurunkan Tingkat Kebocoran Air/Air Tidak Berekening
 - 15. Mendorong penurunan konsumsi Air Bersih melalui *Demand Management*.

Arahan 7 : Mendorong Akselerasi Penyediaan Air Bersih

- Strategi :
- 16. Maksimalisasi Penyediaan Air Bersih dari Sumber Konvensional
 - 17. Meningkatkan Pemanfaatan Sumber Air Alternatif.


Arahan 8 : Meningkatkan Kualitas Pengolahan Air Limbah


- Strategi :
- 18. Mengembangkan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S)
 - 19. Mendorong Percepatan Pembangunan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) di 15 Zona
 - 20. Mengembangkan Sistem Pembiayaan Berkelanjutan untuk SPALD


Arahan 9 : Mendorong Pengelolaan Sampah di Sumber

- Strategi :
- 21. Mendorong Pengurangan Timbulan Sampah
 - 22. Maksimalisasi Kegiatan Bank Sampah
 - 23. Menyediakan Infrastruktur Pengolahan Sampah Di Tiap Tingkatan Pemerintahan
 - 24. Memutakhirkan Sistem dan Skema Koordinasi Pengelolaan Sampah Di Tiap Tingkatan

Dokumen Terkait :

SDGS :
 SDG Nomor 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).

NUA :
 NUA Nomor 6, 71, dan 73.

KSD 2018 :
 KSD Nomor 15, 21, 22, 23, dan 26.

14 | Menurunkan Tingkat Kebocoran Air/Air Tidak Berekening

Air merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat. Tanpa ketersediaan air yang cukup, kegiatan dan kesehatan masyarakat akan terganggu. Mempertimbangkan hal tersebut, cakupan pelayanan air bersih perpipaan Jakarta yang belum mampu melayani kebutuhan seluruh masyarakat (60% wilayah Jakarta)

berpotensi mengurangi kualitas kesehatan masyarakat. Selain itu, upaya memenuhi kebutuhan air bersih juga terkendala oleh adanya kebocoran air/air tidak berekening (*Non-Revenue Water/NRW*) dari sistem air bersih perpipaan.

Strategi ini mendorong optimalisasi pengelolaan air bersih dalam bentuk

pengurangan tingkat kebocoran air/air tidak berekening (NRW) berupa revitalisasi infrastruktur pipa serta menghentikan illegal tapping. Sehingga, implementasi strategi ini diharapkan mampu mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan air bersih secara lebih efektif dan efisien.

Nilai Ketahanan

Redundan Reflektif Resourceful





Inisiator

- Swasta : PD. PAM Jaya DKI Jakarta

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global :





Dokumen Lokal :


Mitra

- Pemprov DKI : DSDA, Biro PKLH, BPBUMD, Kelurahan, RT/RW.
- Swasta : PT. PAM Lyonnaise Jaya (PALYJA), PT. Aetra Air Jakarta, dan kelompok usaha/bisnis di bidang inovasi dan teknologi lainnya.
- Kelompok Masyarakat : Karang Taruna, PKK, dan Kelompok Keagamaan.

Kegiatan Eksisting

- Pemutakhiran Data Aset PD PAM Jaya
- Pemeriksaan Kondisi Aset PD PAM Jaya
- Rehabilitasi Saluran Air Bersih Perpipaan

Kegiatan Usulan

- Pembentukan *Permanent Area/District Meter Area*
- Pengendalian Tekanan dengan *Pressure Reducing Valve (PRV)*
- Pemanfaatan Teknologi Terkini untuk pemeliharaan infrastruktur dan pengawasan aktivitas penggunaan air perpipaan



“Pemantauan instalasi perpipaan menjadi krusial karena 44% air perpipaan bocor dan menimbulkan kerugian.”

Hartuti - PD. PAM Jaya

Sumber Foto :
Warta Kota, 2018.

15

Mendorong Penurunan Konsumsi Air Bersih melalui Pengelolaan Kebutuhan/*Demand Management*

Keterbatasan ketersediaan sumber air disebabkan oleh 2 (dua) sisi yaitu sisi permintaan dan sisi pemenuhan. Kekurangan air biasanya terfokus pada penanganan sisi pemenuhan baik dari sumber setempat maupun sumber lain dari wilayah sekitar. Dalam kenyataannya, konsumsi air bersih berlebih ternyata berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya kebutuhan air bersih Jakarta. Sehingga penanganan sisi permintaan biasanya berupa pengelolaan kebutuhan/*Demand Management* perlu juga mendapat perhatian yang

memadai. Pengelolaan kebutuhan terutama dalam bentuk perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih hemat air. Oleh karena itu, masyarakat didorong untuk menghemat air (*demand management*) dalam rangka mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan air bersih Jakarta. Dengan demikian, upaya pemenuhan kebutuhan air bersih tidak lagi menitikberatkan hanya pada kecukupan ketersediaan air saja, namun juga pada pengendalian permintaan.

Strategi ini mendorong masyarakat untuk lebih hemat

mengonsumsi air bersih melalui edukasi dan pemanfaatan teknologi. Edukasi dilaksanakan guna membentuk sikap dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan air bersih. Sedangkan, pemanfaatan teknologi dapat berperan untuk memudahkan masyarakat dalam mengendalikan penggunaan air bersih. Selain itu, penting pula untuk menyusun skema insentif-disinsentif guna mendukung pelaksanaan kegiatan penghematan air bersih di masyarakat.

Nilai Ketahanan

Fleksibel Kokoh Resourceful



Inisiator

- Pemprov DKI : DSDA.
- Swasta : PD. PAM Jaya DKI Jakarta

Kegiatan Eksisting

- Informasi, Komunikasi dan Publikasi Masyarakat di Bidang Lingkungan (Pameran Lingkungan dan Kebersihan)
- Pembuatan Media Audio Visual Edukasi Lingkungan Hidup

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global :



Mitra

- Pemprov DKI : Biro PKLH, BPBUMD, Kelurahan, RT/RW.
- Swasta : PT. PAM Lyonnaise Jaya (PALYJA), PT. Aetra Air Jakarta.
- Kelompok Masyarakat : Karang Taruna, PKK, Institusi Pendidikan, dan Institusi Keagamaan.

Kegiatan Usulan

- Internalisasi Desain Besar Air Minum dan Air Limbah Domestik ke dalam RPJMD dan RKPD
- Edukasi Masyarakat Pengguna Air Bersih melalui kegiatan diantaranya Proklim, Eco-masjid (kegiatan MUI), Eco-kampung (*up-scaling* eco-masjid) melalui institusi keagamaan (sosialisasi/ceramah di masjid)
- Peningkatan Kampanye Hemat Air
- Penyesuaian Struktur dan Besaran Tarif (insentif-disinsentif konsumsi air bersih)
- Penggunaan Teknologi Tepat Guna untuk mengendalikan penggunaan air di ruang publik

16

Mengoptimalkan Penyediaan Air Bersih dari Sumber Konvensional

Penyediaan air bersih merupakan salah satu layanan dasar yang semestinya dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Meskipun demikian, ketersediaan air baku masih belum bisa memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat, sehingga dibutuhkan upaya mengoptimalkan sumber air baku yang ada. Salah satu kendala utama dalam penyediaan air bersih adalah

tercemarnya sumber air baku seperti sungai, waduk, embung, dan situ.

Strategi ini akan mendorong optimalisasi pemanfaatan sumber air baku yang sudah tersedia saat ini. Upaya optimalisasi tersebut diwujudkan melalui pengurangan tingkat pencemaran di sungai, waduk, embung, dan situ, pelarangan

membuang sampah dan limbah domestik ke badan air, serta pengembangan Instalasi Pengolahan Air (IPA) baik setempat maupun terpusat. Selain itu, kerjasama antarpemerintah di Jabodetabek perlu ditingkatkan khususnya terkait skema jasa lingkungan (*environmental services*).

Nilai Ketahanan

Fleksibel Kokoh Reflektif



Inisiator

- Pemprov DKI : DSDA.
- Swasta : PD. PAM Jaya DKI Jakarta

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global :



Dokumen Lokal :



Mitra

- Pemprov DKI : Biro PKLH, DLH, dan DPRKP.
- Swasta : PT. PAM Lyonnaise Jaya (PALYJA), PT. Aetra Air Jakarta.
- Kelompok Masyarakat : USAID IUWASH PLUS, WVI.

Kegiatan Eksisting

- Perluasan Jaringan Layanan Perpipaan (KSD 21)
- Pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA) (KSD 51)
- Revitalisasi Sungai, Waduk/situ, dan Embung
- Pemantauan Kualitas Lingkungan Badan Air
- Penegakan Hukum Lingkungan
- Informasi, Komunikasi dan Publikasi Masyarakat di Bidang Lingkungan (Pameran Lingkungan dan Kebersihan)
- Peningkatan kualitas air permukaan sebagai sumber air baku
- Perencanaan Pengelolaan Air Bersih

Kegiatan Usulan

- Internalisasi Desain Besar Air Minum dan Air Limbah Domestik ke dalam RPJMD dan RKPD
- Pemetaan Wilayah Prioritas Perpipaan Air Bersih
- Pembangunan waduk/situ dan embung baru sebagai penampungan sumber air baku termasuk pada wilayah luar Jakarta
- Peningkatan kerjasama dengan wilayah sekitar dalam penyediaan air baku dan peningkatan kualitas sungai, embung, waduk, situ



“Ke depan revitalisasi dan normalisasi sungai tidak hanya berdampak pada masalah banjir saja, tapi pada ketersediaan sumber air bersih juga.”

Kasiman - DSDA

Sumber Foto : Eric Flesher - Flickr, 2019.

17 | Meningkatkan Pemanfaatan Sumber Air Alternatif

Mayoritas sumber air bersih Jakarta berasal dari wilayah sekitarnya. Kondisi tersebut mengakibatkan tingginya ketergantungan dan berpotensi menurunkan ketahanan air Jakarta. Untuk itu, selain merevitalisasi dan meningkatkan kualitas sumber

air yang tersedia, Jakarta dipandang perlu untuk memiliki sumber air alternatif yang dapat membantu memenuhi kebutuhan air penduduk. Strategi ini akan mendorong Jakarta untuk berinovasi dalam pemanfaatan sumber air

alternatif seperti pemanfaatan kembali air hujan, air limbah, dan air imbuhan (*water recharge*) yang dapat menjadi cadangan sumber air bagi Jakarta.

Nilai Ketahanan

Redundan Reflektif Resourceful



Inisiator

- Pemprov DKI : DSDA.
- Swasta : PD. PAM Jaya DKI Jakarta

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global : Dokumen Lokal :



Mitra

- Pemprov DKI : Biro PKLH, DLH, DPRKP, RT/RW.
- Swasta : PT. PAM Lyonnaise Jaya (PALYJA), PT. Aetra Air Jakarta.
- Kelompok Masyarakat : USAID IUWASH PLUS, KARINA, MURIA.

Kegiatan Eksisting

- Pengadaan dan Pemasangan Mesin *Reverse Osmosis* (RO) (KSD 15)
- Pengolahan Air Wudhu untuk dimanfaatkan kembali

Kegiatan Usulan

- Internalisasi Desain Besar Air Minum dan Air Limbah Domestik ke dalam RPJMD dan RKPD
- Pengetatan Skema Bangunan Gedung Hijau dengan memasukkan lebih banyak gedung termasuk rumah berukuran besar.
- Pelaksanaan *Water Recharge* dan *Rainwater Harvesting* di setiap bangunan dan gedung baik milik pemerintah atau non-pemerintah.
- Penerapan kewajiban pengolahan air limbah bagi perkantoran dan bangunan komersial skala besar
- Pemberian insentif bagi pemangku kepentingan yang memanfaatkan sumber air alternatif
- Pendayagunaan hasil olah air limbah rusun untuk penyiraman taman kota
- Peningkatan kampanye pemanfaatan sumber air alternatif

18 | Mengembangkan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S)

Kebersihan lingkungan menjadi syarat utama terjaganya kesehatan masyarakat. Indikator kebersihan lingkungan salah satunya ditentukan oleh terkelolanya sistem sanitasi dan pengelolaan air limbah yang diwujudkan dengan tidak adanya praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Sampai saat ini, diperkirakan sekitar 5% penduduk Jakarta masih melaksanakan praktik BABS

sebagai akibat belum tersedianya Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik yang baik.

Strategi ini akan mendorong pengembangan SPALD-S melalui penyediaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di tingkat kelurahan. Pembangunan SPALD-S dapat dilaksanakan dengan sistem permanen dan sementara. SPALD-S permanen dibangun

untuk memenuhi 20% cakupan wilayah yang tidak terjangkau oleh *Jakarta Sewerage System* (JSS), sedangkan SPALD-S sementara dibangun untuk memenuhi kebutuhan pengolahan air limbah selama proses penyelesaian JSS. Selain itu, strategi ini juga akan diikuti dengan upaya edukasi untuk mendorong perubahan perilaku terkait pentingnya mengolah air limbah domestik secara aman dan berkelanjutan.

Nilai Ketahanan

Terpadu Kokoh Inklusif



Inisiator

- Pemprov DKI : DSDA.
- Swasta : PD. PAL Jaya DKI Jakarta

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global : Dokumen Lokal :



Mitra

- Pemprov DKI : Bappeda, KDHLN, DPMPSTP, Kelurahan.
- Kelompok Masyarakat : USAID IUWASH PLUS.
- Lembaga : JICA, Bank Dunia.

Kegiatan Eksisting

- Rehab IPAL Pondok Ranggon (KSD 22)
- Penatalaksanaan Pengelolaan Limbah Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Milik Pemerintah Daerah (KSD 22)
- Pembangunan IPAL Komunal sepanjang sungai dan kawasan kumuh.
- Perencanaan Pengelolaan Air Limbah Di Provinsi DKI Jakarta
- Pembangunan sistem pengelolaan air limbah Domestik (SPALD) Skala Permukiman di Provinsi DKI Jakarta

Kegiatan Usulan

- Internalisasi Desain Besar Air Minum dan Air Limbah Domestik kedalam RPJMD dan RKPD
- Pembangunan *bio-septic tank*, toilet umum, dan IPAL Komunal pada kawasan yang sulit terjangkau oleh sistem terpusat.
- Penerapan *Eco-Masjid* (kegiatan MUI)
- Sosialisasi *Eco-kampung* (*up-scaling eco-masjid*) melalui institusi keagamaan (sosialisasi/ceramah di masjid)
- Pemetaan Wilayah Prioritas Pembangunan SPALD-S Permanen



“Perbaikan sistem sanitasi lingkungan akan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar”

Hilda J.E - PD. PAL Jaya

Sumber Foto : PD. PAL Jaya, 2019.

19 | Mendorong Percepatan Pembangunan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) di 15 Zona

Sebuah kota metropolitan sebesar Jakarta membutuhkan sebuah sistem pengelolaan limbah terpusat. Dalam jangka panjang, Jakarta direncanakan mempunyai sistem pengolahan air limbah terpusat yang dikenal sebagai Jakarta Sewerage System (JSS) yang terdiri dari 15 zona pengolahan air limbah terpusat. Saat ini, baru zona 0 (nol) yang berfungsi dan terdapat 7

(tujuh) zona yang segera akan dibangun dalam waktu 5 (lima) tahun mendatang. Pada tahun 2050, JSS direncanakan akan berfungsi secara penuh. Mempertimbangkan kebutuhan air baku yang mendesak, sementara potensi pemanfaatan sungai sebagai sumber air baku masih terkendala oleh kondisi sungai yang tercemar, menjadi keniscayaan jika pembangunan

JSS dipercepat. Sehingga tingkat pencemaran sumber air baku potensial bisa ditekan

Strategi ini mendorong adanya upaya percepatan pembangunan JSS yang diwujudkan melalui peningkatan kerjasama dan investasi, pemutakhiran rencana *Detail Engineering Design* (DED), serta percepatan penyediaan lahan.

Nilai Ketahanan



Inisiator

- Pemprov DKI : DSDA.
- Swasta : PD. PAL Jaya DKI Jakarta

Keterkaitan Dokumen



Mitra

- Pemprov DKI : Kemenkeu, PUPR, Bappeda, KDHKLN, DPMPTSP, Kelurahan, RT/RW.
- Kelompok Masyarakat : USAID IUWASH PLUS.
- Lembaga : PT. SMI, JICA, Bank Dunia.

Kegiatan Eksisting

- Pemutakhiran DED
- Penyediaan Lahan
- Peningkatan Kerjasama dan Investasi
- Membangun/mengembangkan IPAL Terpusat di 15 Zona secara bertahap
- Studi kelayakan dan pendampingan persiapan pelaksanaan proyek Pembangunan Sistem Pengolahan Air Limbah Terpusat Jakarta Sewerage System (JSS)
- Perencanaan Pengelolaan Air Limbah Di Provinsi DKI Jakarta

Kegiatan Usulan

- Internalisasi Desain Besar Air Minum dan Air Limbah Domestik kedalam RPJMD dan RKPD
- *Roadshow* rencana pengembangan dan investasi SPALD ke berbagai negara



“Pembangunan sistem sanitasi terpusat harus dipercepat untuk meningkatkan pelayanan dasar untuk masyarakat ”

Rahmawati - DSDA

Sumber Foto : PD. PAL Jaya, 2019.

20 | Mengembangkan sistem pembiayaan berkelanjutan untuk SPALD

SPALD baik setempat maupun terpusat merupakan infrastruktur yang berperan penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sayangnya, proses pembangunan, operasional, dan pemeliharaan SPALD memerlukan biaya yang tidak murah. Oleh sebab itu, upaya pembangunan SPALD harus diikuti oleh pengembangan

sistem pembiayaan yang berkelanjutan.

Strategi ini mendorong adanya pengembangan sistem pembiayaan berkelanjutan yang mendukung terlaksananya pembangunan dan pemeliharaan SPALD. Sistem pembiayaan berkelanjutan ini dapat diwujudkan dengan

mengembangkan skema PSO atau iuran yang melibatkan kontribusi masyarakat. Dengan demikian, beban biaya operasional dan pemeliharaan menjadi tanggung jawab bersama sehingga fasilitas dapat terbiayai dengan baik dan berjalan secara berkelanjutan.

Nilai Ketahanan



Inisiator

- Pemprov DKI : DSDA.
- Swasta : PD. PAL Jaya DKI Jakarta

Keterkaitan Dokumen



Mitra

- Pemprov DKI : Bappeda, KDHKLN, DPMPTSP, Kelurahan, RT/RW.
- Kelompok Masyarakat : USAID IUWASH PLUS.

Kegiatan Eksisting

- Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas)

Kegiatan Usulan

- Internalisasi Desain Besar Air Minum dan Air Limbah Domestik kedalam RPJMD dan RKPD
- Mengembangkan skema subsidi silang SPALD untuk masyarakat



Sumber Foto : PD. PAL Jaya, 2019.

21 | Mendorong Pengurangan Timbulan Sampah

Salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan perkotaan adalah tingginya jumlah timbulan sampah yang tidak terkelola. Di lain sisi, pertumbuhan jumlah timbulan sampah berkaitan erat dengan laju pertumbuhan penduduk. Sehingga, praktik pengelolaan sampah perkotaan yang baik seharusnya tidak hanya berfokus pada upaya pengangkutan dan pengolahan sampah, melainkan fokus juga pada upaya pengurangan timbulan sampah di sumber.

Dengan demikian, pengarusutamaan pengurangan timbulan sampah di sumber melalui perubahan perilaku dan kebiasaan masyarakat diharapkan memberikan perubahan yang signifikan pada kebersihan lingkungan perkotaan.

Strategi ini akan fokus pada upaya edukasi dan pengembangan skema insentif dan disinsentif yang mendorong terjadinya pengurangan timbulan sampah

di sumber. Upaya edukasi dapat diwujudkan melalui pelatihan, pengenalan konsep *waste to energy*, dan kampanye publik yang mengarusutamakan prinsip *zero waste*. Sedangkan, skema insentif-disinsentif dapat dimulai dengan penetapan batas maksimum timbulan sampah menjadi 0,75 kg/hari/orang sebagai standar ramah lingkungan yang diterapkan untuk seluruh masyarakat Jakarta.

Nilai Ketahanan



Inisiator

- Pemprov DKI : DLH.

Keterkaitan Dokumen



Mitra

- Pemprov DKI : Bappeda, Dinsos, Dinkes, DPE, Disparbud, Disdik, Dinas KUKMP, Kelurahan, RT/RW.
- Kelompok Masyarakat : ICLEI, *D' Arts of Waste Institute*, dan Lembaga Keagamaan.

Kegiatan Eksisting

- Pendidikan terkait pengelolaan sampah di usia (KSD 26)
- Mengarusutamakan pengurangan sampah di sumbernya (KSD 26)
- Studi kelayakan dan pendampingan persiapan pelaksanaan proyek Pembangunan Sistem Pengolahan Air Limbah Terpusat Jakarta Sewerage System (JSS)
- Perencanaan Pengelolaan Air Limbah Di Provinsi DKI Jakarta
- Monitoring Pengurangan Sampah Dunia Usaha/Pengelola Kawasan
- Sosialisasi Pengurangan Sampah Dunia Usaha/Pengelola Kawasan
- Informasi, Komunikasi dan Publikasi Masyarakat di Bidang Lingkungan (Pameran Lingkungan dan Kebersihan)

Kegiatan Usulan

- Internalisasi Desain Besar Sistem Pengelolaan Sampah DKI Jakarta kedalam dokumen RPJMD dan RKPd
- Peningkatan Kampanye publik tematik diantaranya kota bebas sampah, pembatasan penggunaan plastik, dan penggunaan produk ramah lingkungan, *waste to energy* skala komunitas
- Peningkatan Kemitraan terkait pemanfaatan sampah plastik, makanan sisa dan yang akan kadaluarsa
- Pengembangan kemitraan dengan lembaga keagamaan.
- Pengembangan skema insentif-disinsentif untuk mendukung pengurangan sampah di sumber

22 | Mengoptimalkan Kegiatan Bank Sampah

Untuk meningkatkan pengurangan sampah di sumber, upaya pengelolaan sampah berkelanjutan berbasis masyarakat seperti bank sampah perlu ditingkatkan. Bank sampah merupakan model yang dinilai tepat karena mengarusutamakan prinsip keberlanjutan (*Reuse, Reduce, Recycle*) dan mampu mendorong perubahan sikap serta perilaku masyarakat. Praktik bank sampah sudah

terlaksana di berbagai wilayah di Jakarta. Sayangnya, keberadaan bank sampah tersebut dinilai belum mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yang berujung pada pengurangan timbulan sampah.

Strategi ini dapat dimulai dengan melaksanakan evaluasi guna memahami permasalahan

dalam pelaksanaan bank sampah dan dilanjutkan dengan perbaikan kualitas kemitraan yang meningkatkan fungsi bank sampah. Selain itu, strategi ini akan mendorong peningkatan kapasitas sumberdaya manusia penyelenggara bank sampah agar menjadi ujung tombak dalam kampanye pengolahan sampah berkelanjutan

Nilai Ketahanan



Inisiator

- Pemprov DKI : DLH.

Keterkaitan Dokumen



Mitra

- Pemprov DKI : Bappeda, Dinsos, Dinkes, DPE, Disparbud, Disdik, Dinas KUKMP, Kelurahan, RT/RW.
- Kelompok Masyarakat : ICLEI, *D' Arts of Waste Institute*, dan Lembaga Keagamaan.

Kegiatan Eksisting

- Pengembangan Aplikasi Bank Sampah
- Informasi, Komunikasi dan Publikasi Masyarakat di Bidang Lingkungan (Pameran Lingkungan dan Kebersihan)
- Pemberdayaan Usaha dan Produk Daur Ulang Ramah Lingkungan
- Pembinaan dan Pengembangan Bank Sampah
- Penguatan Peran Dunia Usaha dalam Program EPR/CSR Lingkungan

Kegiatan Usulan

- Internalisasi Desain Besar Sistem Pengelolaan Sampah DKI Jakarta kedalam dokumen RPJMD dan RKPd
- Evaluasi pelaksanaan bank sampah
- Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia bank sampah terutama terkait kampanye publik
- Pengembangan skema insentif dan disinsentif alternatif untuk mendukung kegiatan bank sampah
- Penerapan SNI untuk produk bank sampah
- Pengembangan sistem kemitraan yang menjamin keberlanjutan pembelian produk bank sampah



“TPA Bantar Gebang sudah overload, Jakarta perlu solusi lain dalam mengelola sampah di masa depan”

Fitri - DLH DKI Jakarta

Sumber Foto : Diskominfotik, 2019.

23 | Menyediakan Infrastruktur Pengolahan Sampah Di Tiap Tingkat Pemerintahan

Pemanfaatan teknologi menjadi penting guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengolahan sampah, termasuk menjaga kualitas lingkungan dari residu proses pengolahan sampah. Namun, tidak dapat dipungkiri ketersediaan teknologi tepat guna akan lebih memudahkan proses pengolahan sampah di

masyarakat termasuk di tingkat administrasi terbawah.

Strategi ini mendorong tersedianya infrastruktur di berbagai tingkat pemerintahan. Infrastruktur di tingkat bawah dan masyarakat lebih difokuskan pada teknologi tepat guna yang bercirikan mudah diperoleh, mudah

digunakan, dan terjangkau. Sementara infrastruktur pengolahan sampah skala kota lebih terfokus pada pemanfaatan teknologi mutakhir yang mengedepankan efektifitas dan efisiensi pengolahan sampah skala besar.

Nilai Ketahanan



Inisiator

- Pemprov DKI : DLH.

Keterkaitan Dokumen



Mitra

- Pemprov DKI : Bappeda, Dinsos, Dinkes, DPE, Disparbud, Disdik, Dinas KUKMP, Kelurahan, RT/RW.
- Kelompok Masyarakat : ICLEI, *D' Arts of Waste Institute*, dan Lembaga Keagamaan.

Kegiatan Eksisting

- Pembinaan dan Pengawasan Pengelolaan Limbah B3 dari Fasyankes Tk Dasar, USK dan Rumah Tangga
- Peningkatan TPS Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Skala Kota dan Sarana Penunjangnya
- Peningkatan TPS Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Skala Kecamatan dan Sarana Penunjangnya
- Pembinaan dan Pengembangan Bank Sampah
- Pembangunan TPS Limbah B3 Skala Kota dan Sarana Penunjangnya
- Pembangunan TPS Limbah B3 Skala Kecamatan dan Sarana Penunjangnya

Kegiatan Usulan

- Internalisasi Desain Besar Sistem Pengelolaan Sampah DKI Jakarta kedalam dokumen RPJMD dan RKPD
- Peningkatan kerjasama dengan perguruan tinggi terkait pengembangan teknologi pengolahan sampah
- Peningkatan kerjasama dengan swasta terkait investasi teknologi pengolahan sampah
- Penyediaan teknologi tepat guna seperti skema *waste to energy* (WTE) di tingkat kelurahan

“Pemanfaatan teknologi tepat guna bisa membantu masyarakat mengolah sampah dan mengurangi sampah yang dibuang ke sungai”

Supriadi Legino - TOSS (STPLN)

Sumber foto kiri dan kanan : Diskominfotik, 2019.



24 | Memutakhirkan Sistem dan Skema Koordinasi Pengelolaan Sampah Di Tiap Tingkat

Sistem dan skema koordinasi yang baik menjadi syarat mutlak keberlanjutan suatu kegiatan. Begitu halnya pada kegiatan pengelolaan sampah, sistem dan skema koordinasi memastikan adanya kerjasama yang berkesinambungan dari pemangku kepentingan dalam upaya pengurangan timbulan sampah, pemilahan dan pengolahan di lingkungan, serta pengangkutan sampah menuju tempat pembuangan dan pengolahan akhir.

Mempertimbangkan kondisi pengelolaan sampah yang mengandalkan Bantar Gebang, adanya rencana pembangunan ITF, dan pengoptimalan bank sampah, Jakarta dinilai perlu memutakhirkan sistem dan skema koordinasi dalam pengelolaan sampah yang lebih baik. Pemutakhiran sistem dan skema tersebut diharapkan dapat meningkatkan upaya pengurangan sampah di sumber, penyelenggaraan bank sampah di setiap

tingkatan agar menjadi lebih efektif dan efisien.

Strategi ini akan mendorong adanya evaluasi, upaya pemutakhiran sistem dan skema koordinasi yang ada, dan peningkatan kerjasama di tiap tingkatan. Strategi ini dapat dimulai dengan melaksanakan uji coba pemutakhiran sistem dan skema koordinasi pengolahan sampah pada kawasan tertentu.

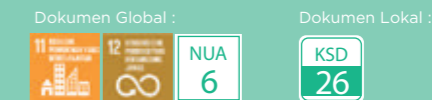
Nilai Ketahanan



Inisiator

- Pemprov DKI : DLH.

Keterkaitan Dokumen



Mitra

- Pemprov DKI : Bappeda, Dinsos, Dinkes, DPE, Disparbud, Disdik, Dinas KUKMP, Kelurahan, RT/RW.
- Kelompok Masyarakat : ICLEI, *D' Arts of Waste Institute*, dan Lembaga Keagamaan.

Kegiatan Usulan


- Internalisasi Desain Besar Sistem Pengelolaan Sampah DKI Jakarta kedalam dokumen RPJMD dan RKPD
- Evaluasi sistem dan skema pengelolaan sampah
- Pembentukan forum bank sampah lintas wilayah
- Uji coba pemutakhiran sistem dan skema koordinasi pengelolaan sampah




Sumber foto : Diskominfotik, 2019.

PILAR TERHUBUNG

Target yang harus dicapai Jakarta untuk mewujudkan Pilar Terhubung adalah sebagai berikut :

 Proporsi mobilitas di Jabodetabek menjadi 60% dengan transportasi publik pada tahun 2030.

 Terhubungnya warga Jakarta dengan sistem informasi publik pada 2030

Untuk mewujudkan target tersebut, terdapat beberapa arahan dan strategi sebagai berikut :

Arahan 10 :

Mendorong Integrasi Sistem dan Memperkuat Kebijakan Transportasi Publik

Strategi :

25. Mendorong Pengembangan *Non-Motorized-Transport* (NMT) DKI Jakarta.
26. Mendorong Integrasi Infrastruktur dan Kelembagaan Transportasi Publik
27. Mengembangkan Skema Insentif dan Disinsentif
28. Mendorong Diskusi dan Koordinasi Antarpemangku Kepentingan
29. Mendukung Realisasi TOD

Arahan 11 :

Mendorong Transformasi Jakarta Menjadi Kota Cerdas yang Responsif

Strategi :

30. Mendorong Pengembangan *Artificial Intelligence* (AI) untuk Memperlancar Arus Transportasi Publik
31. Mendorong Pengembangan *Dashboard* Pengambilan Keputusan Terpadu

Arahan 12 :


Memperluas Cakupan Pelayanan dan Aksesibilitas Transportasi Publik

Strategi :

32. Meningkatkan Pelayanan, Aksesibilitas, dan Reliabilitas terhadap Transportasi Publik

Dokumen Terkait :

SDGS :

 SDG Nomor 9 (Industri Inovasi dan Infrastruktur), 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), 16 (Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh), 17 (Kemitraan).

NUA :

 NUA Nomor 29, 115, 117, 160.

Paris Agreement



KSD 2018 :

 KSD Nomor 28, 29, 34, 43, 60.

25 | Mendorong Pengembangan *Non-Motorized Transport* (NMT) Di DKI Jakarta

Salah satu indikator terwujudnya integrasi sistem transportasi publik adalah tersedianya infrastruktur transportasi bermotor (*motorize transport*) dan tidak bermotor (*non-motorized transport*/NMT) yang saling mendukung satu sama lain. Ketersediaan moda transportasi bermotor sudah berkembang dengan sangat baik, dibuktikan dengan telah

beroperasinya transportasi massal berbasis rel (KRL, MRT, LRT) dan non-rel (BRT). Sayangnya, di sisi lain, pembangunan NMT yang mengedepankan pemanfaatan kendaraan tidak bermotor (berjalan kaki, sepeda, motor listrik dan lainnya) masih belum berkembang baik akibat infrastruktur pendukung berupa trotoar dan jalur khusus sepeda belum tersedia.

Strategi ini akan mendorong pembangunan infrastruktur transportasi dan ruang publik yang mengedepankan konsep NMT. Langkah ini dimulai dengan penyusunan master plan NMT DKI Jakarta yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, percepatan pembangunan infrastruktur NMT didukung oleh ketersediaan skema insentif bagi investor.

Nilai Ketahanan

Terpadu Fleksibel Resourceful



Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global : Dokumen Lokal :



Inisiator

- Pemprov DKI : Dishub dan DBM.

Mitra

- Pemerintah Pusat : BPTJ.
- Swasta : PT. MRT, PT. Transjakarta, LRT Jakarta
- Kelompok Masyarakat : ITDP, Koalisi Pejalan Kaki, Komunitas Bersepeda.

Kegiatan Eksisting

- Perbaikan trotoar dan sarana pejalan kaki lainnya
- Pengembangan jalur sepeda pada kawasan tertentu
- *Bike-sharing*
- Pembangunan *Skywalk* di Provinsi DKI Jakarta

Kegiatan Usulan

- Penyusunan *master plan* NMT DKI Jakarta.
- Optimalisasi *bike sharing*
- Penyusunan skema insentif bagi investor



“Pengembangan *Non-Motorized Transport* berperan penting untuk mendorong perpindahan moda menuju transportasi publik”

Udaya - ITDP

Sumber Foto :
Diskominfo, 2019.

26 | Mendorong Integrasi Kelembagaan dan Infrastruktur Transportasi Publik

Kemacetan memberikan dampak besar pada masyarakat Jakarta baik dari segi materiil maupun non-materiil. Upaya mengurangi kemacetan terus dilakukan, terutama dalam bentuk penyediaan infrastruktur transportasi publik. Terbukti, Jakarta telah memiliki berbagai alternatif moda transportasi publik baik berbasis rel maupun non-rel (BRT, KRL, MRT, LRT, dan bus besar/kecil reguler) yang dapat menunjang pergerakan masyarakat dalam berkegiatan. Sayangnya, berbagai jenis transportasi publik tersebut belum terintegrasi dengan baik

sehingga efektifitas dan efisiensi pergerakan orang dan barang masih belum optimal.

Strategi ini akan mendorong integrasi sistem transportasi baik dari jaringan moda maupun kelembagaan pengelola. Integrasi jaringan moda dapat diwujudkan dengan menghubungkan seluruh fasilitas sistem transportasi yang berbasis rel maupun non-rel agar masyarakat dapat dengan mudah melakukan perpindahan moda. Sehingga, waktu tempuh menjadi lebih cepat dan jarak tempuh menjadi lebih pendek. Sedangkan, integrasi

kelembagaan akan berfokus pada harmonisasi berbagai kelembagaan transportasi baik di tingkat pusat maupun Jabodetabek untuk memastikan adanya sinergi dalam kebijakan, proses perencanaan, pengelolaan, penetapan tarif, dan kesinambungan dukungan keuangan/pembiayaan. Integrasi kelembagaan dapat dimulai dengan peningkatan fungsi Jaklingko (program integrasi rute, manajemen, dan sistem pembayaran) dan pembentukan *holding company* yang akan menaungi semua perusahaan transportasi di Jabodetabek.

Nilai Ketahanan



Inisiator

- Pemprov DKI : Dishub.

Keterkaitan Dokumen



Mitra

- Pemerintah Pusat : BPTJ.
- Swasta : PT. MRT, PT. Transjakarta, LRT PT. Kereta Commuter Indonesia, PT. Adhi Karya, PT. Jakarta Propertindo, Operator transportasi publik swasta.
- Kelompok Masyarakat : ITDP.

Kegiatan Eksisting

- Pelaksanaan program JakLingko
- Evaluasi dan Rencana Pengembangan Layanan OK O-Trip (JakLingko) 2019
- Implementasi Rencana Induk Transportasi Perkeretaapian
- Implementasi Rencana Induk Transportasi Jabodetabek
- Evaluasi Kinerja Pelayanan Angkutan Umum
- Optimalisasi Dewan Transportasi Kota Jakarta

Kegiatan Usulan

- Pembentukan *holding company operator* pengelola transportasi publik DKI Jakarta
- Penyelarasan Rencana Induk Transportasi Perkeretaapian Nasional (RIPNAS) dan Rencana Induk Transportasi Jabodetabek (RITJ)
- Penguatan fungsi BPTJ

27 | Mengembangkan Skema Insentif dan Disinsentif

Untuk mendorong terjadinya perpindahan moda dari transportasi pribadi menuju transportasi publik tidak cukup hanya dengan memperbaiki pelayanan, aksesibilitas, dan menghubungkan semua jaringan transportasi yang ada. Diperlukan kebijakan yang bersifat mendorong perubahan pola pikir dan perilaku

masyarakat dalam melakukan pergerakan. Upaya tersebut diantaranya berupa skema insentif dan disinsentif

Strategi ini mendorong adanya pengembangan skema insentif dan disinsentif yang lebih banyak di masa depan. Skema insentif dapat diwujudkan melalui penyediaan kebijakan

yang memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai moda transportasi publik yang ada. Sedangkan, skema disinsentif diwujudkan melalui bentuk kebijakan yang membatasi penggunaan kendaraan pribadi oleh masyarakat.

Nilai Ketahanan



Inisiator

- Pemerintah Pusat : BPTJ.
- Pemprov DKI : Dishub.

Keterkaitan Dokumen



Mitra

- Swasta : PT. MRT, PT. Transjakarta, LRT PT. Kereta Commuter Indonesia, PT. Adhi Karya, PT. Jakarta Propertindo, Operator transportasi publik swasta.
- Kelompok Masyarakat : ITDP dan Komunitas Peduli Transportasi Publik di Jakarta.

Kegiatan Eksisting

- Kebijakan Ganjil-Genap
- Kajian Penyelenggaraan *Electronic Fare Collection (EFC)*
- Pelaksanaan E-tilang/Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE)
- Subsidi tarif transportasi publik
- Penyediaan fasilitas *Park and Ride* yang murah bahkan gratis

Kegiatan Usulan

- Perluasan penerapan kebijakan Ganjil-Genap
- Pilot project *Congestion Charge* di beberapa ruas jalan padat kendaraan
- Pembuatan zona bebas kendaraan bermotor roda dua
- Peningkatan tarif parkir di pusat-pusat kegiatan
- Peningkatan razia dan peningkatan denda parkir ilegal



“Penerapan skema disinsentif seperti ganjil-genap mampu mendorong penggunaan transportasi publik menjadi lebih baik, sehingga upaya seperti ini harus terus dilakukan”

Karlo Manik - BPTJ

Sumber Foto :
Michael Thirnbeck - Flickr, 2008.

28 | Mendorong Diskusi dan Koordinasi Antarpemangku Kepentingan terkait Rencana Transportasi Setiap Wilayah

Transportasi menjadi salah satu aspek krusial dalam menjamin berjalannya sistem kota. Bahkan, aspek transportasi di Jakarta tidak hanya diperhatikan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, namun juga menjadi perhatian bagi Pemerintah Pusat mengingat Jakarta sebagai pusat kegiatan pemerintahan dan bisnis berskala internasional. Banyaknya pemangku kepentingan yang memperhatikan sistem transportasi Jakarta berdampak pada tersedianya berbagai rencana

pengembangan sistem transportasi dari berbagai tingkatan. Meskipun demikian, berbagai rencana tersebut sering kali tidak berjalan secara beriringan dan saling tumpang tindih. Mempertimbangkan kondisi tersebut, diperlukan koordinasi dan kolaborasi dalam menyelesaikan setiap rencana agar lebih sinergis dan mewujudkan harmonisasi dalam menata sistem transportasi di Jakarta.

Strategi ini akan mendorong terciptanya ruang koordinasi dan kolaborasi guna

menyelaraskan setiap rencana yang ada. Strategi ini dapat dimulai dengan sinkronisasi berbagai dokumen rencana transportasi dengan rencana tata ruang yang ada agar dapat mendukung rencana integrasi sistem transportasi publik dengan lebih baik. Dengan demikian, upaya penataan ruang dan mewujudkan transportasi publik yang terpadu dapat berjalan secara beriringan.

Nilai Ketahanan



Inisiator

- Pemerintah Pusat : BPTJ.
- Pemprov DKI : Dishub.

Kegiatan Eksisting

- Penataan, Pengembangan dan Pengelolaan Metropolitan *Area Network* (KSD 43)
- Pelaksanaan Dewan Transportasi Kota Jakarta
- Kajian Jaringan Lalu Lintas Angkutan Barang Berbasis Jalan Rel

Keterkaitan Dokumen



Mitra

- Pemerintah Daerah Lainnya : Pemprov Jabar, Pemkot Bogor, Pemkab Bogor, Pemkot Depok, Pemkot Bekasi, Pemkab Bekasi, Pemprov Banten, Pemkot Tangerang, Pemkab Tangerang, Pemkot Tangerang Selatan
- Swasta : PT. MRT, PT. Transjakarta, LRT PT. Kereta Commuter Indonesia, PT. Adhi Karya, PT. Jakarta Propertindo, Grab, Gojek, Operator transportasi publik swasta.
- Kelompok Masyarakat : ITDP, MTI, Akademisi dan Praktisi.

Kegiatan Usulan

- Pembentukan Forum rutin Transportasi Jabodetabek
- Evaluasi dan sinergitas Rencana Pengembangan Transportasi dari setiap pemangku kepentingan.

29 | Mendukung Realisasi *Transit Oriented Development* (TOD)

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan tingkat urbanisasi yang tinggi berdampak secara langsung pada inefisiensi pemanfaatan lahan dan tidak optimalnya pergerakan masyarakat. Kondisi tersebut dapat dilihat melalui fenomena *urban sprawl* yang juga menjadi penyebab semakin jauhnya jarak pemukiman dan pusat kegiatan. Akibatnya, jumlah bangkitan pergerakan menjadi sangat tinggi dan akan menimbulkan kemacetan jika sistem transportasi publik belum beroperasi dengan

optimal. Mempertimbangkan kondisi tersebut, kota kompak (*compact city*) yang mengedepankan terwujudnya pemusatan jumlah penduduk dan kegiatan untuk mereduksi kebutuhan pergerakan masyarakat dinilai sebagai konsep pengembangan kawasan perkotaan yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan lahan atau pergerakan masyarakat. Salah satu cara untuk mewujudkan kota kompak dapat dilakukan dengan pendekatan *Transit Oriented Development* (TOD) yang fokus pada

pengembangan kawasan campuran (*mixed use development*) dan optimalisasi penggunaan angkutan massal (BRT, MRT, LRT).

Strategi ini akan mendorong pengembangan kawasan yang berbasis angkutan massal atau TOD di Jakarta. Realisasi TOD dipandang perlu untuk segera dilaksanakan agar pemanfaatan lahan Jakarta menjadi lebih efisien, integrasi sistem transportasi berjalan secara optimal, dan penataan kota menjadi lebih baik.

Nilai Ketahanan



Inisiator

- Pemprov DKI : Bappeda, DCKTRP, dan Dishub.
- Swasta : PT. MRT.

Kegiatan Eksisting

- Penyusunan UDGL TOD DKI Jakarta
- Revisi RTRW dan RDTR DKI Jakarta
- Kegiatan Pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD) DKI Jakarta (KSD 28)
- Penyusunan Master Plan Tata Guna Lahan Ruang Bawah Tanah

Keterkaitan Dokumen



Mitra

- Perintah Pusat : ATR/BPN, BPTJ.
- Swasta : PT. MRT, PT. Transjakarta, LRT PT. Kereta Commuter Indonesia, PT. Adhi Karya, PT. Jakarta Propertindo, Operator transportasi publik swasta.
- Kelompok Masyarakat : ITDP dan MTI.

Kegiatan Usulan

- Penyusunan Desain Besar Pengembangan TOD Jabodetabek



“Jakarta harus segera merealisasikan TOD untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pergerakan di dalam kota”

Puspita - Burohappold

Sumber Foto : MRT, 2017.

30 | Mendorong Pengembangan *Artificial Intelligence* (AI) untuk Memperlancar Arus Transportasi Publik

Di berbagai kota-kota besar dunia, pemanfaatan teknologi guna meningkatkan kinerja dan memantau kegiatan transportasi sudah sangat berkembang. Pemanfaatan teknologi ini mampu meningkatkan kepekaan dan kemampuan kota dalam mengurai kemacetan dan meningkatkan pelayanan transportasi publik yang ada. Di Jakarta, pemanfaatan teknologi sudah mulai diterapkan untuk mendukung kebijakan ERP. Penggunaan CCTV di pusat-pusat kegiatan dan jalur utama juga sudah dilaksanakan guna

meningkatkan keamanan dan kelancaran pergerakan masyarakat. Sayangnya, berbagai teknologi tersebut dimiliki oleh institusi pemerintah maupun non-pemerintah yang berbeda dan belum terhubung pada satu sistem yang sama. Sehingga, pemanfaatannya masih belum optimal dan dinilai belum cukup untuk mendukung perwujudan ketahanan kota di masa mendatang.

Strategi ini akan mendorong adanya pengembangan *artificial intelligence* (AI) yang

diintegrasikan dalam satu sistem pemantauan terpadu yang dimiliki oleh Jakarta *Smart City*. Strategi ini dapat dimulai dengan mengkoordinasikan setiap institusi terkait untuk mewujudkan kolaborasi dan pemanfaatan sistem pengawasan yang sudah ada. Selain itu, strategi ini juga ingin memastikan terbukanya ruang dan segala kemungkinan pengembangan teknologi lain yang dapat mewujudkan efektifitas dan efisiensi pergerakan masyarakat

Nilai Ketahanan

Terpadu Fleksibel Resourceful



Inisiator

- Pemerintah Pusat : BPTJ dan POLRI.
- Pemprov DKI : Dishub.

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global :



Mitra

- Pemprov DKI : Diskominfo dan JSC.
- Swasta : Qlue.

Kegiatan Eksisting

- Pembangunan Rambu Elektronik
- Kajian Penyelenggaraan *Electronic Fare Collection* (EFC)
- Pelaksanaan E-tilang/*Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE)
- Kajian Manajemen Rekayasa Lalu Lintas

Kegiatan Usulan

- Optimalisasi ERP dan E-Tilang/ETLE
- Pemanfaatan *artificial intelligence* (AI) untuk mengendalikan lampu lalu lintas guna mendukung transportasi publik
- Pengembangan *big data* dan *deep learning system* untuk membantu rekayasa lalu lintas



“Di Zurich-Swiss AI sudah dimanfaatkan guna merekayasa lampu lalu lintas yang mendahulukan transportasi publik dan pedestrian saat mereka melintas”

David Sagita - UCLG ASPAC

Sumber Foto :
Sekretariat Jakarta Berketahanan, 2019.

31 | Mendorong Pengembangan *Dashboard* Pengambilan Keputusan Terpadu

Quick Win

Keterbukaan dan kemudahan akses terhadap informasi di Jakarta telah meningkat dari waktu ke waktu. Jika sebelumnya warga sulit untuk mendapatkan informasi, saat ini semua informasi terkait layanan publik Jakarta (transportasi umum, layanan rumah sakit, informasi kebencanaan) dapat diakses melalui *platform* Jakarta *Smart City*. Kanal pengaduan yang dimiliki oleh Jakarta juga telah

dimanfaatkan oleh warga untuk berpartisipasi dalam membangun kota. Meskipun demikian, keberadaan berbagai informasi ini dinilai masih belum terintegrasi dan berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan peran Jakarta *Smart City* dalam mengembangkan sistem yang

mengintegrasikan berbagai informasi untuk mempermudah pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan berbasis data. Strategi ini dapat diwujudkan melalui pengembangan *dashboard* dan aplikasi Jakarta *Smart City* yang diharapkan dapat menjadi pusat data dan rujukan dalam proses pengambilan keputusan.

Nilai Ketahanan

Terpadu Inklusif Reflektif



Inisiator

- Pemprov DKI : Diskominfo dan JSC.

Keterkaitan Dokumen

Dokumen Global :



Dokumen Lokal :



Mitra

- Pemprov DKI : BPBD, Dinas Gulkarmat, DSDA, dan DLH.
- Swasta : PD. PAM Jaya, PD PAL Jaya, PT. MRT, PT. Transjakarta, Qlue.
- Kelompok Masyarakat : PMI DKI Jakarta, *Land International* Indonesia, YKRI, WVI, C40, *Vital Strategy*, ICLEI.

Kegiatan Eksisting

- Penelitian dan pengembangan Program Jakarta *Smart City* (KSD 60)
- Pengembangan Infrastruktur Jakarta *Smart City* (KSD 60)
- Pengembangan Aplikasi Jakarta *Smart City* (KSD 43)
- Peningkatan dan Pemeliharaan Sistem Informasi/Teknologi Informasi Terminal Terpadu Pulo Gebang (KSD 34, 43)
- Pengelolaan Sistem Informasi dan Layanan Data (KSD 43)
- Pembangunan Sistem Informasi Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan
- Pengelolaan dan Pengembangan *Command Center*
- Standarisasi Layanan *eGovernment*
- Penataan, Pengembangan dan Pengelolaan *Data Center* (DC)
- Penataan, Pengembangan dan Pengelolaan *Disaster Recovery Center* (DRC)

Kegiatan Usulan

- Pengembangan *big data* dan *deep learning system* untuk membantu proses pengambilan keputusan
- Integrasi sistem data dan informasi SKPD/OPD DKI Jakarta
- Integrasi sistem data dan informasi aplikasi tanggap darurat dengan Jakarta *Smart City*

32 | Meningkatkan Pelayanan, Aksesibilitas, dan Reliabilitas terhadap Transportasi Publik

Menjadikan transportasi publik sebagai pilihan utama pendukung pergerakan masyarakat Jakarta merupakan suatu tantangan besar. Saat ini Jakarta sudah memiliki berbagai moda transportasi berbasis rel maupun non-rel yang menjadi bukti nyata upaya pemerintah dalam menyediakan transportasi publik yang layak bagi warga dan mampu mengurangi kemacetan di Jakarta.

Sayangnya, keberagaman moda transportasi publik tersebut masih belum terintegrasi dengan baik, terlalu jauh dari pusat kegiatan, belum ramah terhadap kelompok disabilitas, dan belum menjadi pilihan rasional masyarakat akibat rendahnya kepastian waktu tunggu dan perjalanan.

Strategi ini ingin memastikan dan mendorong adanya

perbaikan pelayanan secara menyeluruh di setiap sistem transportasi publik yang ada baik dari sisi pelayanan, aksesibilitas, dan reliabilitas yang diwujudkan melalui peningkatan keterhubungan antarmoda, penyediaan informasi pergerakan yang termutakhirkan secara realtime, fasilitas yang lebih ramah pada kelompok masyarakat berkebutuhan khusus.

Nilai Ketahanan



Keterkaitan Dokumen



Inisiator

- Pemprov DKI : Dishub dan DBM.
- Swasta : PT. MRT Jakarta, PT. Transjakarta, PT. Kereta Commuter Indonesia, PT. LRT Jakarta.

Mitra

- Pemerintah Pusat : BPTJ.
- Kelompok Masyarakat : ITDP.

Kegiatan Eksisting

- Perbaikan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO)
- Pembangunan *Pelican Crossing*
- Perbaikan trotoar dan fasilitas pejalan kaki
- Penyediaan fasilitas yang ramah kelompok disabilitas
- Pembangunan Rambu Elektronik
- Kajian Manajemen Rekayasa Lalu Lintas
- Penataan, Pengembangan dan Pengelolaan *Data Center (DC)*

Kegiatan Usulan

- Melakukan evaluasi berkala terhadap pelayanan, reliabilitas, dan aksesibilitas transportasi publik
- Standarisasi pelayanan di semua moda
- Penyediaan informasi pergerakan transportasi publik secara *real time* di seluruh titik moda transportasi publik.
- Penyediaan informasi rute pada setiap titik moda transportasi publik.
- Evaluasi dan perbaikan infrastruktur penunjang masyarakat berkebutuhan khusus



“Akses dan realibilitas harus terus ditingkatkan untuk mewujudkan pelayanan transportasi publik yang prima”

Tri Jatmi Erawari - Transjakarta

Sumber Foto : Diskominfotik, 2019.





06

Rencana Ke Depan

Implementasi Strategi Ketahanan Kota	94
Waktu Implementasi Strategi	95
Monitoring dan Evaluasi	96



Sumber Foto : Randhi mahardhika - Unsplash, 2019.

Implementasi Strategi Ketahanan Kota

Implementasi Strategi Ketahanan Kota Jakarta dilaksanakan melalui implementasi segera (*quick wins*) dan internalisasi muatan Strategi Ketahanan Kota pada proses perencanaan dan pembangunan di DKI Jakarta.

Implementasi Segera (*quick wins*)

Strategi yang tergolong pada implementasi segera dipilih dengan menggunakan pendekatan *Opportunity Assessment Tool* (OAT) atau *tagging program* yang dikembangkan oleh 100RC. Melalui OAT, telah

dipilih 4 (empat) kegiatan pembangunan di DKI Jakarta yang akan dilaksanakan pada tahun 2019 dan berkesesuaian dengan prinsip Jakarta Berketahanan. Kegiatan tersebut akan didorong untuk segera dilaksanakan sebagai langkah awal mewujudkan Ketahanan Kota Jakarta.

Internalisasi Strategi (prosedur normal)

Selain implementasi segera, implementasi Strategi Ketahanan Kota juga dilakukan melalui internalisasi kegiatan usulan pada rencana Kegiatan Strategis Daerah (KSD). Internalisasi strategi bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan fokus KSD setiap tahunnya

Waktu Implementasi Strategi

Gambaran umum rentang waktu implementasi Strategi Ketahanan Kota Jakarta, untuk lebih detailnya lihat pada lampiran.

	2019	2020-2021	2022 - Seterusnya	Quick Win	KSD 2019
PILAR SIAP	Meningkatkan Edukasi Kebencanaan dan Perubahan Iklim				
	Meningkatkan Pemahaman Ketahanan Pangan				
	Menyelenggarakan Evaluasi Risiko Guncangan dan Tekanan dengan Pendekatan Partisipatif Secara Berkala				
	Memutakhirkan Rencana Mitigasi dan Adaptasi Bencana serta Perubahan Iklim				
	Mengarusutamakan Isu Bencana dan Perubahan Iklim dalam Proses Penyusunan Kebijakan Publik				
	Mendorong Terwujudnya Gaya Hidup Ramah Lingkungan				
	Mengendalikan Penggunaan Air Tanah				
	Mendorong Kerjasama Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam Peningkatan Investasi dan Percepatan Pembangunan				
	Optimalisasi Kerjasama Antarwilayah (Jasa Lingkungan)				
	Mendorong Pengembangan Portal dan Aplikasi Tanggap Bencana dan Dampak Perubahan Iklim				
PILAR SEHAT	Mengembangkan Budaya Lokal yang Mendukung Pemangku Kepentingan Menjadi Lebih Proaktif				
	Mengarusutamakan Asuransi Bencana				
	Meningkatkan Sikap Toleransi dalam Keberagaman				
	Menurunkan Tingkat Kebocoran Air/Air Tidak Berekening				
	Mendorong penurunan konsumsi Air Bersih melalui <i>Demand Management</i>				
	Mengoptimalkan Penyediaan Air Bersih dari Sumber Konvensional				
	Meningkatkan Pemanfaatan Sumber Air Alternatif				
	Mengembangkan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S)				
	Mendorong Percepatan Pembangunan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) di 15 Zona				
	Mengembangkan Sistem Pembiayaan Berkelanjutan untuk SPALD				
PILAR TERHUBUNG	Mendorong Pengurangan Timbulan Sampah				
	Mengoptimalkan Kegiatan Bank Sampah				
	Menyediakan Infrastruktur Pengolahan Sampah Di Tiap Tingkatan Pemerintahan				
	Memutakhirkan Sistem dan Skema Koordinasi Pengelolaan Sampah Di Tiap Tingkatan				
	Mendorong Pembangunan <i>Non-Motorized-Transport</i> (NMT) DKI Jakarta				
	Mendorong Integrasi Infrastruktur dan Kelembagaan Transportasi Publik				
	Mengembangkan Skema Insentif dan Disinsentif				
	Mendorong Diskusi dan Koordinasi Antarpemangku Kepentingan				
	Mendukung Realisasi TOD				
	Mendorong Pengembangan <i>Dashboard</i> Pengambilan Keputusan Terpadu				
Optimalisasi Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> untuk Memperlancar Arus Transportasi Publik					
Meningkatkan Pelayanan, Aksesibilitas, dan Reliabilitas terhadap Transportasi Publik					



Sumber Foto : Rangga Cahaya Nugraha - Unsplash, 2018.

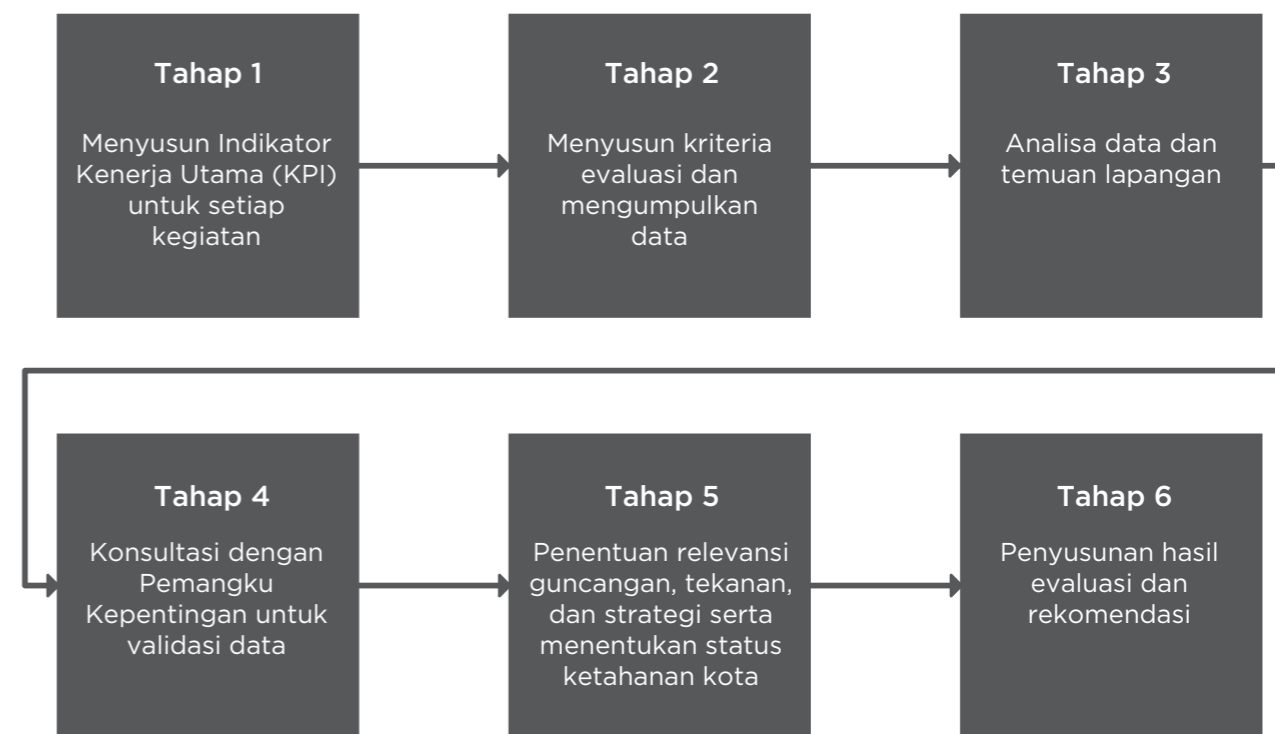
Monitoring dan Evaluasi

Salah satu tahapan penting untuk mewujudkan Ketahanan Kota Jakarta adalah adanya skema monitoring dan evaluasi untuk setiap strategi yang sudah dan akan dilakukan. Tahap monitoring dan evaluasi berfungsi guna memutakhirkan status ketahanan kota dan melihat relevansi strategi ketahanan kota dengan guncangan dan tekanan yang ada. Atas dasar itu, Sekretariat Jakarta Berketahanan bersama pemangku kepentingan akan melakukan evaluasi dan menyusun rekomendasi setiap 1-2 tahun sekali. Rekomendasi tersebut akan menjadi masukan bagi pemangku kepentingan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mewujudkan ketahanan kota.

Kegiatan evaluasi akan dilaksanakan dengan menggunakan *City Resilience Index (CRI)* yang sudah dikembangkan oleh 100RC dan Arup. Evaluasi juga akan melihat ketercapaian indikator SDG, NUA dan dokumen terkait lainnya sesuai dengan yang tercantum di setiap strategi. Proses evaluasi tersebut dilaksanakan dalam 6 (enam) tahapan yang dijelaskan melalui Gambar 34.



Sumber Foto : Arie Cendana- Flickr, 2010.



Gambar 34. Tahapan Monitoring dan Evaluasi Strategi Ketahanan Kota Jakarta



07

Lampiran dan Ucapan Terima Kasih

Detail Rencana Implementasi	100
Kegiatan <i>Quick Win</i>	118
Pemangku Kepentingan yang Terlibat	122
Daftar Pustaka	124

Detail Rencana Implementasi

Berikut merupakan detail rencana implementasi Strategi Ketahanan Kota Jakarta

Pilar	Strategi	Kegiatan			
		2019	2020-2021	2022 - seterusnya	
1	Meningkatkan Edukasi Kebencanaan dan Perubahan Iklim	Edukasi dan Peningkatan Kapasitas Kesiapsiagaan Bencana dan Dampak Perubahan Iklim pada warga di kawasan rentan, dan anggota legislatif	Menyiapkan infografis sebagai salah satu program leader campaign	Simulasi Peringatan dini kejadian bencana pada hari kebencanaan nasional	Simulasi audio visual untuk kebencanaan
			Menerapkan Kurikulum SPAB pada sekolah (SD, SMP, SMA) di Jakarta		
		Menyelenggarakan forum diskusi terbuka pengurangan risiko bencana secara berkala	Penyusunan modul tentang pengurangan resiko bencana dan adaptasi perubahan iklim untuk Sekolah dan Madrasah Aman dari Bencana di Provinsi DKI Jakarta	Implementasi modul tentang pengurangan resiko bencana dan adaptasi perubahan iklim melalui muatan lokal	
1	Menyelenggarakan Evaluasi Risiko terhadap Guncangan dan Tekanan melalui Pendekatan Partisipatif Secara Berkala	Pemetaan Risiko Bencana (kondisi wilayah rentan, kapasitas, aset dan infrastruktur vital)	Review rencana penanggulangan bencana 2014-2019 Penetapan potensi bencana: • Banjir • Kebakaran • Epidem Demam berdarah • Gempa bumi • Kawasan strategis ibukota/kegagalan teknologi	Penyusunan Pergub RPB 2019-2024 tentang Pengelolaan Pengurangan Risiko Bencana Daerah: 1. potensi bencana (banjir, kebakaran, gempa, angin kencang, gagal teknologi, epidemi penyakit dan kawasan strategis ibukota, konflik sosial) 2. terintegrasi dengan Mitigasi dan Adaptasi Bencana Iklim	
		Evaluasi dan Analisis Risiko Bencana DKI Jakarta secara berkala		Penyusunan kajian risiko bencana dan API (Adaptasi Perubahan Iklim) dalam hal 5 ancaman bencana : banjir, gempa, kebakaran, epidemi penyakit demam berdarah, peningkatan permukaan air laut dan penurunan muka tanah	
				Peta resiko bencana 1. Peta Resiko Gempa 2. Peta Resiko Banjir 3. Peta Resiko Kebakaran 4. Peta Resiko Epidem Penyakit (Demam berdarah) 5. Peta Resiko Peningkatan Permukaan Air Laut dan penurunan muka tanah	Review Perda Tata Ruang dengan pertimbangan Kajian Risiko Bencana di Provinsi DKI Jakarta dan dokumen Tata Ruang
1	Memutakhirkan Rencana Mitigasi dan Adaptasi Bencana serta Perubahan Iklim			Pemutakhiran Rencana Kontijensi Bencana Banjir	Penyusunan peta mitigasi pengurangan risiko bencana dan penyusunan rencana kontinjensi

Pilar	Strategi	Kegiatan				
		2019	2020-2021	2022 - seterusnya		
1	Memutakhirkan Rencana Mitigasi dan Adaptasi Bencana serta Perubahan Iklim (lanjutan)		<ul style="list-style-type: none"> Pemutakhiran Rencana Kontijensi Bencana Kebakaran Penyusunan peta mitigasi pengurangan risiko bencana dan penyusunan rencana kontinjensi Pemutakhiran Rencana Kontijensi Bencana Gempa Bumi Penyusunan peta mitigasi pengurangan risiko bencana dan penyusunan rencana kontinjensi Pemutakhiran Rencana Kontijensi Bencana Kegagalan Infrastruktur Kota Penyusunan peta mitigasi pengurangan risiko bencana dan penyusunan rencana kontinjensi Pemutakhiran Rencana Kontijensi Bencana Pandemi Penyusunan peta mitigasi pengurangan risiko bencana dan penyusunan rencana kontinjensi 			
		1	Mengarusutamakan Isu Bencana dan Perubahan Iklim dalam Proses Penyusunan Kebijakan Publik	Pemetaan risiko bencana (kondisi wilayah rentan, kapasitas, aset dan infrastruktur vital)		
		1	Mendorong Terwujudnya Gaya Hidup Ramah Lingkungan	Pengembangan Strategi Komunikasi Pengarusutamaan Gaya Hidup Ramah Lingkungan		
		1	Mendorong Kerjasama Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam Peningkatan Investasi dan Percepatan Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan dan penyelenggaraan pertemuan Forum Ketahanan Kota Jakarta Peningkatan kerjasama dan investasi yang mendukung Jakarta Smart City 		
		1	Mendorong Pengembangan Portal dan Aplikasi Tanggap Bencana dan Dampak Perubahan Iklim	Pemutakhiran Aplikasi Sibaja, Qlue, Jakarta Aman, dan JSC yang ramah bencana dan perubahan iklim		
		2	Mendorong Penurunan Konsumsi Air Bersih melalui Pengelolaan Kebutuhan/Demand Management	Edukasi Masyarakat Pengguna Air Bersih melalui kegiatan diantaranya Proklamasi, Eco-masjid (kegiatan MUI), Eco-kampung (up-scaling eco-masjid) melalui institusi keagamaan (sosialisasi/ceramah di masjid)		
				<ul style="list-style-type: none"> Penerapan Eco-Masjid (kerjasama dengan MUI) Sosialisasi Eco-Kampung (up-salling eco-masjid) melalui institusi keagamaan (sosialisasi/ceramah di masjid) 		
		3	Mendorong Pengembangan Dashboard Pengambilan Keputusan Terpadu	Pengembangan big data dan deep learning system untuk membantu proses pengambilan keputusan		
				Pengembangan big data dan deep learning system untuk membantu proses pengambilan keputusan		
				<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data/ informasi terkait ketahanan kota (keluaran : bank data ketahanan kota bersifat online) Kerjasama dengan Jakarta Smart City untuk data/ informasi terkait ketahanan kota 		

Pilar	Strategi	Kegiatan				
		2019	2020-2021	2022 - seterusnya		
1	Menyelenggarakan Evaluasi Risiko terhadap Guncangan dan Tekanan melalui Pendekatan Partisipatif Secara Berkala		Mengembangkan Kelurahan Tanggap Bencana di kawasan rentan			
			Membangun Galeri Edukasi dan Taman Tematik Kebencanaan dan Perubahan Iklim			
			Membangun taman tematik edukasi kebencanaan dan perubahan iklim			
	Meningkatkan Pemahaman Ketahanan Pangan		Penyediaan Tempat Penyimpanan Pangan dengan teknologi dan energi terbarukan			
			Pemanfaatan lahan aset pemerintah dan swasta untuk kegiatan pertanian dan perikanan darat			
			Pemberian Insentif berupa alat atau pupuk bagi masyarakat yang melaksanakan pertanian perkotaan			
1	Menyelenggarakan Evaluasi Risiko terhadap Guncangan dan Tekanan melalui Pendekatan Partisipatif Secara Berkala		Penyusunan Skema Evaluasi Risiko Bencana secara berjenjang mulai dari tingkat lokal (Kelurahan), kecamatan, kota/kabupaten dan provinsi.			
			Mengarusutamakan Isu Bencana dan Perubahan Iklim dalam Proses Penyusunan Kebijakan Publik	Internalisasi aspek kebencanaan dan perubahan iklim serta prinsip kota layak anak dalam RPJP, RPJMD, dan RKPD		
				Membangun Galeri Edukasi dan Taman Tematik Kebencanaan dan Perubahan Iklim		
	Membangun Galeri Edukasi dan Taman Tematik Kebencanaan dan Perubahan Iklim					
	1		Mendorong Terwujudnya Gaya Hidup Ramah Lingkungan		Internalisasi Desain Besar Sistem Pengelolaan Sampah dan Air Minum dan Air Limbah Domestik ke dalam RPJMD dan RKPD	
					Penyediaan Insentif dan Disinsentif bagi swasta, dan kelompok masyarakat	
1	Mengendalikan Penggunaan Air Tanah		Internalisasi Desain Besar Air Minum dan Air Limbah Domestik ke dalam RPJMD dan RKPD			
			Penyusunan Desain Besar Pengelolaan Air Tanah Jakarta			
			Kampanye Hemat Air			
			Pengembangan Sumber Air Alternatif (air hujan, daur ulang air limbah, pemanfaatan air sungai dan lainnya)			
			Pembangunan Sumur Pantau yang tepat lokasi			

Pilar	Strategi	Kegiatan		
		2019	2020-2021	2022 - seterusnya
1	Mengendalikan Penggunaan Air Tanah (lanjutan)		<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan Insentif dan Disinsentif Pengembangan Sistem Pemantauan Penggunaan Air Tanah (Realtime) 	
	Mendorong Kerjasama Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam Peningkatan Investasi dan Percepatan Pembangunan		<ul style="list-style-type: none"> Penyepakatan Peta Jalan Kemitraan Pemerintah, Swasta dan Masyarakat dalam Penyediaan Infrastruktur Ramah Resiko Bencana Penyediaan Infrastruktur melalui skema Kemitraan Pemerintah dan Swasta, CSR, Kontribusi Swasta, Kemitraan Pemerintah, Swasta dan Masyarakat diantaranya seperti : Penyediaan Jamban Sehat dan Tangki Septik bagi MBR Penyediaan Jamban Sehat dan Tangki Septik bagi MBR Perbaikan trotoar dan ruang publik Pembangunan Ruang Terbuka Berketahanan yang dicikal bakali taman maju bersama Peningkatan investasi untuk SPALD-S dan JSS Sertifikasi aman bencana bagi bangunan dan gedung Penerapan standar bangunan hijau Perbaikan dan pengadaan jaringan hidran di kawasan rentan kebakaran Pembuatan peta jalur evakuasi di kawasan rentan Penyediaan Infrastruktur pengolahan sampah tepat guna 	
1	Optimalisasi Kerjasama Antarwilayah (Jasa Lingkungan)		<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan Forum Ketahanan Metropolitan Jakarta dibawah koordinasi BKSP Jabodetabek Perbaikan dan pengadaan jaringan hidran di kawasan rentan kebakaran Pembuatan peta jalur evakuasi di kawasan rentan 	

Pilar	Strategi	Kegiatan		
		2019	2020-2021	2022 - seterusnya
1	Optimalisasi Kerjasama Antarwilayah (Jasa Lingkungan) (lanjutan)		Penyediaan Infrastruktur pengolahan sampah tepat guna	
			Pengembangan Kesepakatan Bersama Pembangunan Metropolitan Jakarta Berbasis Ketahanan Metropolitan	
			Eksplorasi skema dan bentuk kerjasama baru yang melibatkan swasta dan dunia usaha di wilayah Jabodetabek	
	Mendorong Pengembangan Portal dan Aplikasi Tanggap Bencana dan Dampak Perubahan Iklim		Pembentukan Komunitas Ketahanan Kota	
	Mengembangkan Budaya Lokal yang Mendukung Pemangku Kepentingan Menjadi Lebih Proaktif		Kajian Budaya Lokal Tanggap Mitigasi dan Adaptasi Bencana serta Perubahan Iklim	
			Penyempurnaan Modul Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana dan Dampak Perubahan Iklim agar berbasis kearifan lokal	
1	Mengarusutamakan Asuransi Kebencanaan	Internalisasi nilai dan budaya lokal dalam kurikulum SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)		
		Pengembangan Skema Asuransi Bencana yang terjangkau bagi masyarakat		
		Promosi Asuransi Bencana untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat		
		Penerapan Standar Layak Fungsi		
1	Meningkatkan Sikap Toleransi dalam Keberagaman	Internalisasi nilai dan budaya lokal dalam kurikulum SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)		
		Pembentukan Forum Kota Berketahanan		
		Peningkatan Kampanye Toleransi Keberagaman		
		Pelatihan Kesiapsiagaan Lintas Agama		
2	Menurunkan Tingkat Kebocoran Air/Air Tidak Berekening	Festival Kebudayaan dan Keagamaan di tingkat lingkungan		
		Pembentukan Permanent Area/District Meter Area		
			Peningkatan Kampanye Toleransi Keberagaman	

Pilar	Strategi	Kegiatan		
		2019	2020-2021	2022 - seterusnya
2	Menurunkan Tingkat Kebocoran Air/Air Tidak Berekening (lanjutan)		Pengendalian Tekanan dengan Pressure Reducing Valve (PRV)	
			Pemanfaatan Teknologi Terkini untuk pemeliharaan infrastruktur dan pengawasan aktivitas penggunaan air perpipaan	
	Mendorong Penurunan Konsumsi Air Bersih melalui Pengelolaan Kebutuhan/Demand Management		Internalisasi Desain Besar Air Minum dan Air Limbah Domestik ke dalam RPJMD dan RKPD	
			Peningkatan Kampanye Hemat Air Penyesuaian Struktur dan Besaran Tarif (insentif-disinsentif konsumsi air bersih) Penggunaan Teknologi Tepat Guna untuk mengendalikan penggunaan air di ruang publik	
2	Mengoptimalkan Penyediaan Air Bersih dari Sumber Konvensional		Internalisasi Desain Besar Air Minum dan Air Limbah Domestik ke dalam RPJMD dan RKPD	
			Pemetaan Wilayah Prioritas Perpipaan Air Bersih Pembangunan waduk/situ dan embung baru sebagai penampungan sumber air baku termasuk pada wilayah luar Jakarta Peningkatan kerjasama dengan wilayah sekitar dalam penyediaan air baku dan peningkatan kualitas sungai, embung, waduk, situ	
2	Meningkatkan Pemanfaatan Sumber Air Alternatif		Internalisasi Desain Besar Air Minum dan Air Limbah Domestik ke dalam RPJMD dan RKPD	
			Pengetatan Skema Bangunan Gedung Hijau dengan memasukkan lebih banyak gedung termasuk rumah berukuran besar	
			Pelaksanaan Water Recharge dan Rainwater Harvesting di setiap bangunan dan gedung baik milik pemerintah atau non-pemerintah	
			Penerapan kewajiban pengolahan air limbah bagi perkantoran dan bangunan komersial skala besar	
			Pemberian insentif bagi pemangku kepentingan yang memanfaatkan sumber air alternatif	
			Pendayagunaan hasil olah air limbah rusun untuk penyiraman taman kota Peningkatan kampanye pemanfaatan sumber air alternatif	

Pilar	Strategi	Kegiatan		
		2019	2020-2021	2022 - seterusnya
2	Mengembangkan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S)		Internalisasi Desain Besar Air Minum dan Air Limbah Domestik kedalam RPJMD dan RKPD	
			Pembangunan bio-septic tank, toilet umum, dan IPAL Komunal pada kawasan yang sulit terjangkau oleh sistem terpusat	
			Penerapan Eco-Masjid (kegiatan MUI)	
			Sosialisasi Eco-kampung (up-scaling eco-masjid) melalui institusi keagamaan (sosialisasi/ ceramah di masjid)	
			Pemetaan Wilayah Prioritas Pembangunan SPALD-S Permanen	
2	Mendorong Percepatan Pembangunan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) di 15 Zona		Internalisasi Desain Besar Air Minum dan Air Limbah Domestik kedalam RPJMD dan RKPD	
			Roadshow Investasi ke berbagai negara	
2	Mengembangkan sistem pembiayaan berkelanjutan untuk SPALD		Internalisasi Desain Besar Air Minum dan Air Limbah Domestik kedalam RPJMD dan RKPD	
			Mengembangkan skema subsidi silang SPALD untuk masyarakat	
2	Mendorong Pengurangan Timbulan Sampah		Internalisasi Desain Besar Sistem Pengelolaan Sampah DKI Jakarta kedalam dokumen RPJMD dan RKPD	
			Peningkatan Kampanye publik tematik diantaranya kota bebas sampah, pembatasan penggunaan plastik, dan penggunaan produk ramah lingkungan, waste to energy skala komunitas	
			Peningkatan Kemitraan terkait pemanfaatan sampah plastik, makanan sisa dan yang akan kadaluarsa	
			Pengembangan kemitraan dengan lembaga keagamaan	
			Pengembangan skema insentif-disinsentif untuk mendukung pengurangan sampah di sumber	
2	Mengoptimalkan Kegiatan Bank Sampah		Internalisasi Desain Besar Sistem Pengelolaan Sampah DKI Jakarta kedalam dokumen RPJMD dan RKPD	
			Evaluasi pelaksanaan bank sampah	
			Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia bank sampah terutama terkait kampanye publik	

Pilar	Strategi	Kegiatan		
		2019	2020-2021	2022 - seterusnya
2	Mengoptimalkan Kegiatan Bank Sampah (lanjutan)		<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan skema insentif dan disinsentif alternatif untuk mendukung kegiatan bank sampah Penerapan SNI untuk produk bank sampah Pengembangan sistem kemitraan yang menjamin keberlanjutan pembelian produk bank sampah 	
	Menyediakan Infrastruktur Pengolahan Sampah Di Tiap Tingkatan Pemerintahan		<ul style="list-style-type: none"> Internalisasi Desain Besar Sistem Pengelolaan Sampah DKI Jakarta kedalam dokumen RPJMD dan RKPD Peningkatan kerjasama dengan perguruan tinggi terkait pengembangan teknologi pengolahan sampah Peningkatan kerjasama dengan swasta terkait investasi teknologi pengolahan sampah Penyediaan teknologi tepat guna seperti skema waste to energy (WTE) di tingkat kelurahan 	
2	Memutakhirkan Sistem dan Skema Koordinasi Pengelolaan Sampah Di Tiap Tingkatan		<ul style="list-style-type: none"> Internalisasi Desain Besar Sistem Pengelolaan Sampah DKI Jakarta kedalam dokumen RPJMD dan RKPD Pembentukan forum bank sampah lintas wilayah Uji coba pemutakhiran sistem dan skema koordinasi pengelolaan sampah 	
3	Mendorong Pengembangan Non-Motorized Transport (NMT) Di DKI Jakarta		<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan master plan NMT DKI Jakarta Optimalisasi bike sharing Penyusunan skema insentif bagi investor 	
	Mendorong Integrasi Kelembagaan dan Infrastruktur Transportasi Publik		<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan holding company operator pengelola transportasi publik DKI Jakarta Penyelarasan Rencana Induk Transportasi Perkeretaapian Nasional (RIPNAS) dan Rencana Induk Transportasi Jabodetabek (RITJ) Penguatan fungsi BPTJ 	
3	Mengembangkan Skema Insentif dan Disinsentif		<ul style="list-style-type: none"> Perluasan penerapan kebijakan Ganjil-Genap 	

Pilar	Strategi	Kegiatan		
		2019	2020-2021	2022 - seterusnya
3	Mengembangkan Skema Insentif dan Disinsentif (lanjutan)		Pilot project Congestion Charge di beberapa ruas jalan padat kendaraan	
			Pembuatan zona bebas kendaraan bermotor roda dua	
			Peningkatan tarif parkir di pusat-pusat kegiatan	
			Peningkatan razia dan peningkatan denda parkir ilegal	
	Mendorong Diskusi dan Koordinasi Antarpemangku Kepentingan terkait Rencana Transportasi Setiap Wilayah		Pembentukan Forum rutin Transportasi Jabodetabek	
			Evaluasi dan sinergitas Rencana Pengembangan Transportasi dari setiap pemangku kepentingan	
Mendukung Realisasi Transit Oriented Development (TOD)	Desain Besar Pengembangan TOD Jabodetabek			
3	Mendorong Pengembangan Artificial Intelligence (AI) untuk Memperlancar Arus Transportasi Publik	Optimalisasi ERP dan E-Tilang/ ETLE		
		Pemanfaatan artificial intelligence (AI) untuk mengendalikan lampu lalu lintas guna mendukung transportasi publik		
		Pengembangan big data dan deep learning system untuk membantu rekayasa lalu lintas		
3	Mendorong Pengembangan Dashboard Pengambilan Keputusan Terpadu	Integrasi sistem data dan informasi SKPD/OPD DKI Jakarta		
3	Meningkatkan Pelayanan, Aksesibilitas, dan Reliabilitas terhadap Transportasi Publik	Melakukan evaluasi berkala terhadap pelayanan, reliabilitas, dan aksesibilitas transportasi publik		
		Standarisasi pelayanan di semua moda		
		Penyediaan informasi pergerakan transportasi publik secara real time di seluruh titik moda transportasi publik		
		Penyediaan informasi rute pada setiap titik moda transportasi publik		
		Evaluasi dan perbaikan infrastruktur penunjang masyarakat berkebutuhan khusus		

Kegiatan Quick Win

Berikut merupakan detail kegiatan *quick win* yang dapat dilakukan oleh Jakarta pada tahun 2019.

1

Pelaksanaan Analisis Ketahanan Pangan dan Pemetaan Rantai Pasok dan Jaringan Distribusi Pangan

PELAKSANA KEGIATAN

Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta

PILAR SIAP

MENDUKUNG KSD

KSD 15. Peningkatan ketahanan pangan melalui pemantauan ketersediaan pangan berbasis IT, pendistribusian subsidi pangan

NILAI KETAHANAN



TUJUAN

- Upaya untuk mengetahui aspek kebutuhan dan kerentanan pangan yang terjadi di DKI Jakarta dengan mempertimbangkan tren urbanisasi serta risiko guncangan yang dapat terjadi sewaktu-waktu.
- Sebagai upaya untuk mempertahankan stabilitas harga dan langkah penyelesaian isu disparitas harga pangan di wilayah DKI Jakarta.
- Sebagai upaya untuk memastikan ketersediaan bahan pangan bagi semua warga kota Jakarta ketika terjadi bencana atau guncangan yang mampu meluluhlantakkan sistem kota.
- Sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan rantai pasok dan jaringan distribusi pangan.

KELUARAN KEGIATAN

- Kajian Analisis Ketahanan Pangan
- Kajian Neraca Bahan Makanan
- Kajian Sistem Kewaspadaan Pangan
- Kajian Tingkat Konsumsi Pangan Penduduk DKI Jakarta
- Penelitian

PERAN UNIT JAKARTA BERKETAHANAN

- Menjadi hub bagi para pemangku kepentingan lain, termasuk pihak non-pemerintah dalam pelaksanaan dan tindak lanjut kegiatan
- Membantu upaya diseminasi hasil analisis kepada seluruh pemangku kepentingan terkait
- Mendorong tindak lanjut hasil analisis ketahanan pangan

INSTITUSI YANG TERLIBAT

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah DKI Jakarta
- Tim Kerja Ketahanan Pangan DKI Jakarta
- PD Pasar Jaya (BUMD DKI Jakarta)
- PT Food Station Tjipinang Jaya (BUMD DKI Jakarta)
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Status Kegiatan	Target Implementasi	Total Anggaran	SDG :	NUA :
APBD 2019	Tahun 2019	Rp 2.078.535.310		NUA 123

2

Pengembangan Sistem Data Informasi Geologi dan Air Tanah

PELAKSANA KEGIATAN

Dinas Perindustrian dan Energi DKI Jakarta

PILAR SIAP

MENDUKUNG KSD

KSD 43. Pengembangan *Smart City* dan *E-Governance* melalui *Dashboard Program Prioritas*, Integrasi Data Kependudukan dan Jakarta One

NILAI KETAHANAN



TUJUAN

- Sebagai upaya untuk mengontrol penggunaan air tanah yang berlebihan di wilayah DKI Jakarta dalam rangka mengantisipasi dan merespon isu penurunan muka tanah.
- Sebagai upaya untuk menganalisis risiko-risiko tekanan (*stresses*) dan guncangan (*shocks*) lainnya yang mungkin terjadi dalam kaitannya dengan geologi dan air tanah.
- Sebagai upaya untuk mengontrol sekaligus meningkatkan kualitas serta ketersediaan air bersih bagi warga Jakarta demi meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan warga kota

KELUARAN KEGIATAN

Penelitian sistem data informasi geologi dan air tanah

PERAN UNIT JAKARTA BERKETAHANAN

- Menjadi hub bagi para pemangku kepentingan lain, termasuk pihak non-pemerintah dalam pelaksanaan dan tindak lanjut kegiatan
- Membantu upaya diseminasi sistem data agar dapat digunakan oleh pemangku kepentingan lainnya
- Mendorong tindak lanjut penggunaan system data informasi geologi dan air tanah dalam pengambilan keputusan

INSTITUSI YANG TERLIBAT

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah DKI Jakarta
- Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta
- PD PAM Jaya
- Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane (BBWSCC)

Status Kegiatan	Target Implementasi	Total Anggaran	SDG :	NUA :
APBD 2019	Tahun 2019	Rp 381.249.776		NUA 6, NUA 71

3

Kegiatan Pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD) DKI Jakarta

PELAKSANA KEGIATAN

Dinas Perhubungan DKI Jakarta

PILAR TERHUBUNG

MENDUKUNG KSD

KSD 28. Pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD)



TUJUAN	KELUARAN KEGIATAN
<ol style="list-style-type: none"> Menciptakan sistem transportasi massal berbasis rel dan non-rel yang terintegrasi yang melayani wilayah Jabodetabek. Memberikan kemudahan akses mobilitas bagi warga kota, terutama dalam hal mencari alternatif transportasi serta berpindah dari satu moda transportasi ke moda lainnya guna mendukung kegiatan mobilitas yang dinamis. Mendorong warga kota Jakarta untuk lebih aktif dengan berjalan kaki atau bersepeda Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor di area-area tertentu di dalam kota Jakarta. 	<p>Laporan hasil kajian pengembangan Transit Oriented Development (TOD) DKI Jakarta yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisa potensi titik-titik TOD - Review trayek-trayek angkutan umum yang ada di titik-titik TOD - Inventarisasi kebutuhan angkutan umum dan rekayasa lalu lintas di Kawasan TOD <p>PERAN UNIT JAKARTA BERKETAHANAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berperan sebagai sumber informasi (dalam konteks jejaring kota berketahanan) bagi para pemangku kepentingan lain, termasuk pihak non-pemerintah dalam pengembangan TOD • Mengarusutamakan aspek ketahanan (guncangan dan tekanan) dalam konsep TOD

INSTITUSI YANG TERLIBAT

- | | |
|--|--|
| - Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah DKI Jakarta | Jabodetabek) (Kementerian Perhubungan) |
| - Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Daerah. | - PT. Jakarta Propertindo (BUMD) |
| - Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang DKI Jakarta | - PT. MRT Jakarta (BUMD) |
| - BPTJ (Badan Pengelola Transportasi | - PT. LRT Jakarta (BUMD) |
| | - PT. Transjakarta (BUMD) |

Status Kegiatan	Target Implementasi	Total Anggaran	SDGs	NUA
APBD 2019	Tahun 2019	Rp 381.249.776		

4

Pengembangan Infrastruktur Jakarta *Smart City*

PELAKSANA KEGIATAN

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik DKI Jakarta

PILAR TERHUBUNG

MENDUKUNG KSD

KSD 60. Peningkatan layanan pengaduan masyarakat melalui *Open House* Kecamatan dan aplikasi *Citizen Relation Management* (CRM)



TUJUAN	KELUARAN KEGIATAN
<p>Sebagai sarana penyampaian inisiatif, kritik, dan saran untuk meningkatkan partisipasi warga metropolitan DKI Jakarta.</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebagai media integrasi data dan informasi wilayah Jabodetabek yang dapat diakses dengan mudah bagi publik dan institusi pemerintah. Sebagai upaya untuk penciptaan sistem kota yang responsif berbasis data. Sebagai basis bagi pengambil keputusan untuk mengetahui isu secara <i>real time</i> dan komprehensif. 	<p>Tersedianya dan bertambahnya kapasitas Infrastruktur Jakarta <i>Smart City</i></p> <p>PERAN UNIT JAKARTA BERKETAHANAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi hub bagi para pemangku kepentingan lain, termasuk pihak non-pemerintah dalam pelaksanaan dan tindak lanjut kegiatan • Membantu upaya diseminasi hasil pengembangan infrastruktur agar dapat digunakan oleh pemangku kepentingan

INSTITUSI YANG TERLIBAT

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah DKI Jakarta
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- PT Jakarta Propertindo (BUMD)

Status Kegiatan	Target Implementasi	Total Anggaran	SDGs	NUA
APBD 2019	Tahun 2019	Rp 60.080.847.750		

Pemangku Kepentingan yang Terlibat

Berikut merupakan daftar pemangku kepentingan yang terlibat dalam setiap rangkaian kegiatan menyusun Strategi Ketahanan Kota Jakarta.

Pemerintah Pusat

Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional
Kementerian Dalam Negeri
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi
Kementerian Keuangan
Kementerian Koordinator Perekonomian
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas
Kementerian Perhubungan
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)
Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ)
Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW)
Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane (BBWSCC)
Kepolisian Daerah Metro Jaya

Swasta

PT. Jakarta Propertindo
PT. Jakarta Konsultindo
PT. Jakarta Infrastruktur Propertindo
PT. MRT Jakarta
PT. LRT Jakarta
PD PAL Jaya
PD PAM Jaya
PD Pasar Jaya
BuroHappold Engineering
Foresight Associates Inc.
IBM Global Business Services
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT. AECOM
PT. Distriversa Buana Mas
PT. Hardja Moekti Consultant
PT. KAI
PT. KCI
PT. Matra Ruang Waktu Selaras
PT. Pertamina
PT PricewaterhouseCoopers Consulting Indonesia
PT. Townland International
PT. Transportasi Jakarta
PT Wasteforchange Alam Indonesia
PT. Zetta Telecetege
Swiss Re
The Guardian
Beritajakarta.id
GATRA magazine
Harian Kompas
The Jakarta Post

Pemprov DKI Jakarta

Kedeputian Gubernur DKI Jakarta Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup
Kantor Kabupaten Kepulauan Seribu
Kantor Walikota Jakarta Barat
Kantor Walikota Jakarta Pusat
Kantor Walikota Jakarta Selatan
Kantor Walikota Jakarta Timur
Kantor Walikota Jakarta Utara
Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah
Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol)
Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan, dan Keluarga Berencana DKI Jakarta
Dinas Bina Marga
Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan
Dinas Kehutanan
Dinas Kesehatan
Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, serta Perdagangan
Dinas Lingkungan Hidup
Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan
Dinas Pendidikan
Dinas Perhubungan
Dinas Perindustrian dan Energi
Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman
Dinas Sosial
Dinas Sumber Daya Alam
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Satuan Polisi Pamong Praja
Tim Gubernur untuk Percepatan Pembangunan
Biro Administrasi Sekretariat Daerah
Biro Kesejahteraan Sosial Sekretariat Daerah
Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Sekretariat Daerah
Biro Pendidikan Mental dan Spiritual Sekretariat Daerah
Biro Perekonomian Sekretariat Daerah
Biro Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah
Biro Umum Sekretariat Daerah
Biro Penataan Kota dan Lingkungan Hidup Sekretariat Daerah
Suku Badan Perencanaan dan Pembangunan Kabupaten Kepulauan Seribu

Suku Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Jakarta Barat
Suku Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Jakarta Pusat
Suku Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Jakarta Selatan
Suku Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Jakarta Timur
Suku Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Jakarta Utara
Suku Dinas Kehutanan Jakarta Selatan
Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Selatan
Kecamatan Penjaringan
Kelurahan Duri Utara
Kelurahan Grogol Selatan
Dewan Riset Daerah
Sekretariat Sustainable Development Goals Jakarta UPT. Jakarta Smart City

Pemerintah Daerah Lainnya

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bogor
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Batam
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang

Civitas Akademika

Podomoro University
Universitas Diponegoro
Universitas Indonesia
Universitas Kristen Krida Wacana Jakarta
Universitas Tarumanegara
Universitas Trisakti

Lembaga Lainnya

100 Resilient Cities (100RC)
Department of Foreign Affairs and Trade Australia (DFAT Australia)
Japan International Cooperation Agency (JICA)
Kedutaan Besar Inggris
United Cities and Local Government Asia Pacific (UCLG ASPAC)
United States Agency for International Development (USAID)
The World Bank

Kelompok Masyarakat

C40 Cities Climate Leadership Group
CARE International Indonesia
Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ)
Forum Permukiman
Green Building Council Indonesia (GBCI)
Green Product Council Indonesia (GPCI)
Ikatan Ahli Bangunan Hijau Indonesia (IABHI)

Ikatan Arsitektur Indonesia (IAI) Jakarta
Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene Penyehatan Lingkungan untuk Semua (IUWASH PLUS)
Indonesian Urbanism Network
Institute for Transportation & Development Policy (ITDP)
International Council for Local Environmental Initiatives (ICLEI) Indonesia
International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC)
Jakarta Landscape Institute (JALIN)
Jakarta Property Institute (JPI)
Kemitraan Bagi Reformasi Tata Kelola Pemerintahan
Koalisi Pejalan Kaki
Komunitas Ciliwung
Marunda Urban Resilience In Action Alliance (MURIA)
Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI)
Palang Merah Indonesia (PMI) DKI Jakarta
Palang Merah Indonesia (PMI) Pusat
Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI)
Petabencana.id
Real Estate Indonesia (REI)
Restoring Afflicted Shelters Settlements in Urban Rural (REASSURE)
Rujak Center for Urban Studies (RCUS)
Sangga Buana
Transportation Society Indonesia
Urban and Regional Development Institute (URDI)
Wahana Lingkungan Hidup Indonesia
Wahana Visi Indonesia (WVI)
Yayasan Cipta Cara Padu
Yayasan IBU
Yayasan Karina
Yayasan Kausa Resiliensi Indonesia (YKRI)
Yayasan Mercy Corps Indonesia
Yayasan Plan International Indonesia
Yayasan Sayangi Tunas Cilik/Save The Children (YSTC)

Daftar Pustaka

Dokumen Pemerintah

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2015). Kajian Risiko Bencana DKI Jakarta 2016-2020. Jakarta: BNPB.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2016). Perangkat Penilaian Kapasitas Daerah. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2013). Rencana Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta 2012-2017. Jakarta: BPBD Provinsi DKI Jakarta.

Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ). (2015). Rencana Induk Transportasi Jabodetabek (RITJ).

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2017). Statistik Kesejahteraan Rakyat 2017. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2016). Jakarta dalam Angka 2015. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2018). Jakarta dalam Angka 2017. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2018). Statistik Transportasi DKI Jakarta 2018. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2019). Jakarta dalam Angka 2018. Jakarta: BPS.

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. (2018). Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim. Jakarta: DLH Provinsi DKI Jakarta.

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. (2017). Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Provinsi DKI Jakarta. Jakarta: DLH Provinsi DKI Jakarta.

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. (2018). Rencana Strategis 2017-2022 Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. Jakarta: DLH Provinsi DKI Jakarta.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) Republik Indonesia. (2015). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2014-2019. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2011). Rencana Induk Perkeretaapian Indonesia. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta & International Finance Corporation. (2016). Desain Besar Bangunan Gedung Hijau Jakarta dalam mencapai Komitmen 30:30 Jakarta sebagai Center of Excellence Bangunan Gedung Hijau.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Yayasan Karina, MURIA, Care, & Partner for Resilience. (2017). Desain Besar Pertanian Perkotaan Provinsi Dki Jakarta Tahun 2018 – 2030.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta & Yayasan Plan International Indonesia. (2017). Desain Besar Jakarta Menuju Kota Layak Anak 2018 - 2022.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta & Yayasan Plan International Indonesia. (2017). Desain Besar Penyediaan Layanan Air Minum Dan Air Limbah Domestik Provinsi DKI Jakarta 2018-2022.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta & D'Arts of Waste Institute. (2017). Desain Besar Sistem Pengelolaan Sampah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 2018-2022.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2012). Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi DKI Jakarta 2030. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2012). Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 131 Tahun 2012 Tentang Rencana Aksi Daerah Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2014). Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 1 Tahun 2014 Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2017). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2018-2022. Jakarta: Bappeda Provinsi DKI Jakarta.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2018). Keputusan Gubernur Nomor 1042 Tahun 2018 Tentang Daftar Kegiatan Strategis Daerah. Jakarta: Biro Hukum Setda Provinsi DKI Jakarta (diakses dari: https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/produkhukum/Kepgub_No._1042_Tahun_2018.pdf pada 10 Oktober 2018).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2018). Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2019 Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2018-2022. Jakarta: Bappeda Provinsi DKI Jakarta.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2019). Keputusan Gubernur Nomor 1107 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Nomor 1042 Tahun 2018 Tentang Daftar Kegiatan Strategis Daerah. Jakarta: Biro Hukum Setda Provinsi DKI Jakarta (diakses dari: https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/produkhukum/KEPGUB_NO._1107_TAHUN_2019.pdf pada 19 Juli 2019).

Pemerintah Republik Indonesia. (2017). Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 59 Tahun 2017 tentang

Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perusahaan Daerah Perusahaan Air Minum DKI Jakarta (PD PAM Jaya). (2018). Rencana Jangka Panjang PAM Jaya 2019-2023. Jakarta: PD PAM Jaya.

Buku

Sekretariat Jakarta Berketahanan. (2018). Draft Nol Strategi Ketahanan Kota Jakarta. Jakarta: Sekretariat Jakarta Berketahanan

Sekretariat Jakarta Berketahanan. (2018). Penilaian Awal Ketahanan Jakarta. Jakarta: Sekretariat Jakarta Berketahanan

United Nations. (2017). New Urban Agenda. (diakses dari: <http://habitat3.org/wp-content/uploads/NUA-English.pdf> pada 11 Juni 2019).

United Nations (2015). Paris Agreement (diakses dari: https://unfccc.int/sites/default/files/english_paris_agreement.pdf pada 11 Juni 2019).

United Nations (2015). Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015 - 2030. (diakses dari: https://www.unisdr.org/files/43291_sendaiframeworkfordrren.pdf pada 11 Juni 2019)

United Nations. (2015). Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development (diakses dari: <https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/21252030%20Agenda%20for%20Sustainable%20Development%20web.pdf> pada 11 Juni 2019).

United Nations. (2015). World Population Prospects: The 2015 Revision: Key Findings and Advance Tables. New York: United Nations (diakses dari: http://esa.un.org/unpd/wpp/publications/files/key_findings_wpp_2015.pdf pada 11 Juni 2019)

Jurnal/Artikel Ilmiah

Abidin, Hasanuddin Z. & Andreas, Heri & Gumilar, Irwan & Fukuda, Yoichi & E. Pohan, Yusuf & Deguchi, T. (2011). Land subsidence of Jakarta (Indonesia) and its relation with urban development. *Natural Hazards*. 59. 10.1007/s11069-011-9866-9. (diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/251389443_Land_subsidence_of_Jakarta_Indonesia_and_its_relation_with_urban_development)

Internet/Media Cetak Online

100 Resilient Cities. (2016). 'The City Resilience Framework'. New York: 100 Resilient Cities (diakses dari: <http://www.100resilientcities.org/resources/> pada 11 Juni 2019).

100 Resilient Cities. (2016). 'What is urban Resilience?'. New York: 100 Resilient Cities (diakses dari: <http://www.100resilientcities.org/resources/> pada 11 Juni 2019)

Andreas, Heri, et al. (2008). Land Subsidence Characteristics of Jakarta between 1997 and 2005, as Estimated Using GPS Surveys dalam Doman, Mark & Lipson, David & Wu, Ari. (2019). Tenggelamnya Kota Jakarta: Tak Ada Waktu Lagi Mengatasinya (diakses dari <https://www.abc.net.au/indonesian/2019-06-24/jakarta-makin-terancam-tenggelam/11240040> pada 25 Juni 2019).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2019). Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) (diakses dari: <http://dibi.bnpb.go.id/> pada 4 Maret 2019).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta. (2019). Infografis Rekap Kejadian Bencana Bulan Januari-Desember 2018 Wilayah DKI Jakarta (diakses dari: <https://bpbdd.jakarta.go.id/elibrary/category/3> pada 4 Maret 2019).

Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta. (2019). Statistik Kebakaran Berdasarkan Penyebab. Jakarta (diakses dari: <http://www.jakartafire.net/statistic> pada 4 Maret 2019).

PT. Transportasi Jakarta. (2019). Pertumbuhan Pelanggan Tahun 2017-2018 (diakses dari: <http://ppid.transjakarta.co.id/informasi-publik/infografis/9> pada 4 Maret 2019).

Sky News. (2018). 'Ring of fire: Why Indonesia has so many earthquakes?'. United Kingdom (diakses dari: <https://news.sky.com/story/ring-of-fire-why-indonesia-has-so-many-earthquakes-11514214> pada 11 Juni 2019).

Paparan

100 Resilient Cities. (2017). “Jakarta Orientation” pada 8 September 2017.
Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistika Provinsi DKI Jakarta & Jakarta Smart City. (2019). “Analisis CRM Overview 2016-2019” pada Juni 2019.
Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistika Provinsi DKI Jakarta & Jakarta Smart City. (2019). “Analisis CRM TKD Mei 2019” pada Juni 2019.
Driejana, Raden. (2019). “UDARA (Urban Hybrid Models for Air Pollution Exposure Assessment)” pada 13 Februari 2019
Perusahaan Daerah Pengelolaan Air Limbah DKI Jakarta (PD PAL Jaya). (2018). Strategic Overview of The Water Recycle Sector to Provide The Raw Water pada 3 Juli 2018.
Perusahaan Daerah Pengelolaan Air Limbah DKI Jakarta (PD PAL Jaya). (2019). Profil PD PAL Jaya_Eng_Kunjungan Walkot Nepal pada 7 Agustus 2019.

Foto dan Dokumentasi

Appai, Unsplash. (2018). The city of traffic. (diakses dari: <https://unsplash.com/photos/-UTi6eeBpFw> pada 13 Juni 2019).
Ar Haiya, Flickr. (2010). cityscape of kuningan city jakarta. (diakses <https://www.flickr.com/photos/131881649@N03/16440935954/> pada 24 Juni 2019).
Arie Cendana, Flickr. (2010). Kala senja di Gambir. (diakses <https://www.flickr.com/photos/author/4797239890/> pada 25 Juli 2019).
Cyapila, Flickr. (2011). Festival Jalan Jaksa. (diakses dari: <https://www.flickr.com/photos/cyapila/6000589389/> pada 3 Agustus 2019).
Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistika Provinsi DKI Jakarta (2016).
Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistika Provinsi DKI Jakarta (2019).
Ekoherwanto, Unsplash. (2019). Crowded Traffic Around Welcoming Statue. (diakses dari: <https://unsplash.com/photos/mAxA2OmTmKA> pada 24 Juni 2019).
Eric Flesher, Flickr. (2019). Kali Besar. (diakses <https://www.flickr.com/photos/156498655@N03/47461980391/> pada 13 Agustus 2019).
Ferry Octavian, Flickr. (2018). dusk in colors. (diakses <https://www.flickr.com/photos/foctavian/44535539751/> pada 24 Juni 2019).
Makki, Safir. (2017) dalam Berita Satu (2017). 2017, DKI Targetkan Bangun 26.000 Sumur Resapan (diakses dari: <https://www.beritasatu.com/megapolitan/303555/2017-dki-targetkan-bangun-26000-sumur-resapan> pada 11 Juni 2019).
Michael Thirnbeck, Flickr. (2008). Jakarta Street. (diakses <https://www.flickr.com/photos/thirnbeck/3091554805/> pada 3 Agustus 2019).
Muh_Mutaqien, Flickr. (2013) (diakses dari: <https://www.flickr.com/photos/11759284@N03/8393184469/> pada 13 Juni 2019).
Nitto Suwardi, Flickr (2011). Jakarta. (diakses dari: <https://www.flickr.com/photos/nittosuardi/6102693173/> pada 3 Agustus 2019).
PMJNews.com. (2017). Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Jakarta Barat (diakses dari: <https://www.pmjnews.com/2019/01/11/ketua-fkub-jakbar-komitmen-bersama-tolak-politisasi-sara-di-tempat-ibadah/> 3 Agustus 2019).
PT. Jakarta Konsultindo. (2018).
PT. Mass Rapid Transit Jakarta (MRT Jakarta). (2017) (diakses dari: <https://www.jakartamrt.co.id/stasiun-mrt/stasiun-lebak-bulus/> pada 14 Juni 2019).
Randhi Mahardhika, Unsplash. (2019). Sunday Morning Activity In Jakarta. (diakses <https://unsplash.com/photos/Q0aDpCw1ULk> pada 10 Juli 2019).
Rangga Cahaya Nugraha, Unsplash. (2018). Public Transport (diakses <https://unsplash.com/photos/>

<https://unsplash.com/photos/>jjLhRVvONFg pada 10 April 2019).

RichardLie, Flickr. (2014). Cityscape Menara Imperium Jakarta. (diakses dari: <https://www.flickr.com/photos/79930673@N04/15770234833/> pada 11 Agustus 2019).
Rohiim Ariful, Unsplash. (2018). It's the iconic place at Jakarta, Capital City of Indonesia. (diakses dari: <https://unsplash.com/photos/lz2cMcT6BzU> pada 3 Agustus 2019).
Sekretariat Jakarta Berketahanan (2017).
Sekretariat Jakarta Berketahanan (2018).
Sekretariat Jakarta Berketahanan (2019).
Simamat, Flickr. (2007) (diakses dari: https://www.flickr.com/photos/c_motz/2335305418/in/album-72157604112285925/ pada 13 Juni 2019).
Sky News. (2018). 'Ring of fire: Why Indonesia has so many earthquakes?'. United Kingdom (diakses dari: <https://news.sky.com/story/ring-of-fire-why-indonesia-has-so-many-earthquakes-11514214> pada 11 Juni 2019).
Temu Tamu, Flickr. (2017). viaggioinindonesia_jakarta. (diakses dari: <https://www.flickr.com/photos/152857201@N02/36392797673/> pada 24 Juni 2019).
The Diary of a Hotel Addict, Flickr. (2008). Jakarta Skyline Part 2. (diakses <https://www.flickr.com/photos/joe-joe/2303992129/> pada 3 Agustus 2019).
Wartakotalive.com. (2018). Pipa Palyja Pecah. (diakses <https://wartakota.tribunnews.com/2018/11/21/pipa-palyja-bocor-dan-muncrat-sampai-mirip-air-mancur-di-monas-camat-kami-sudah-lapor-ke-palyja> pada 13 Agustus 2019).
Wijaya, Yulius Satria. (2017) dalam Tirto.id. (2017). Katulampa Siaga Tiga, Warga Diminta Waspada (diakses dari: <https://tirto.id/katulampa-siaga-tiga-warga-diminta-waspada-ciS7> pada 14 Juni 2019).
Wira Adhyatma, Flickr. (2012). ondel ondel. (diakses dari: https://www.flickr.com/photos/wira_adhyatma/8448908413/ pada 3 Agustus 2019)
Yulian Hendriyana, Flickr. (2009). Water Fountain Show. (diakses dari: <https://www.flickr.com/photos/yulianfh/3628595900/> pada 3 Agustus 2019).



Tim Penyusun

SEKRETARIAT JAKARTA BERKETAHANAN

- Oswar M. Mungkasa, (*Chief Resilience Officer* Jakarta)
- Vera Revina Sari
- Mira Fajar Aviatri
- Rendy Primrizqi
- Angga Safik Ul Ridwan
- Abdullah Zed

100 RESILIENT CITIES

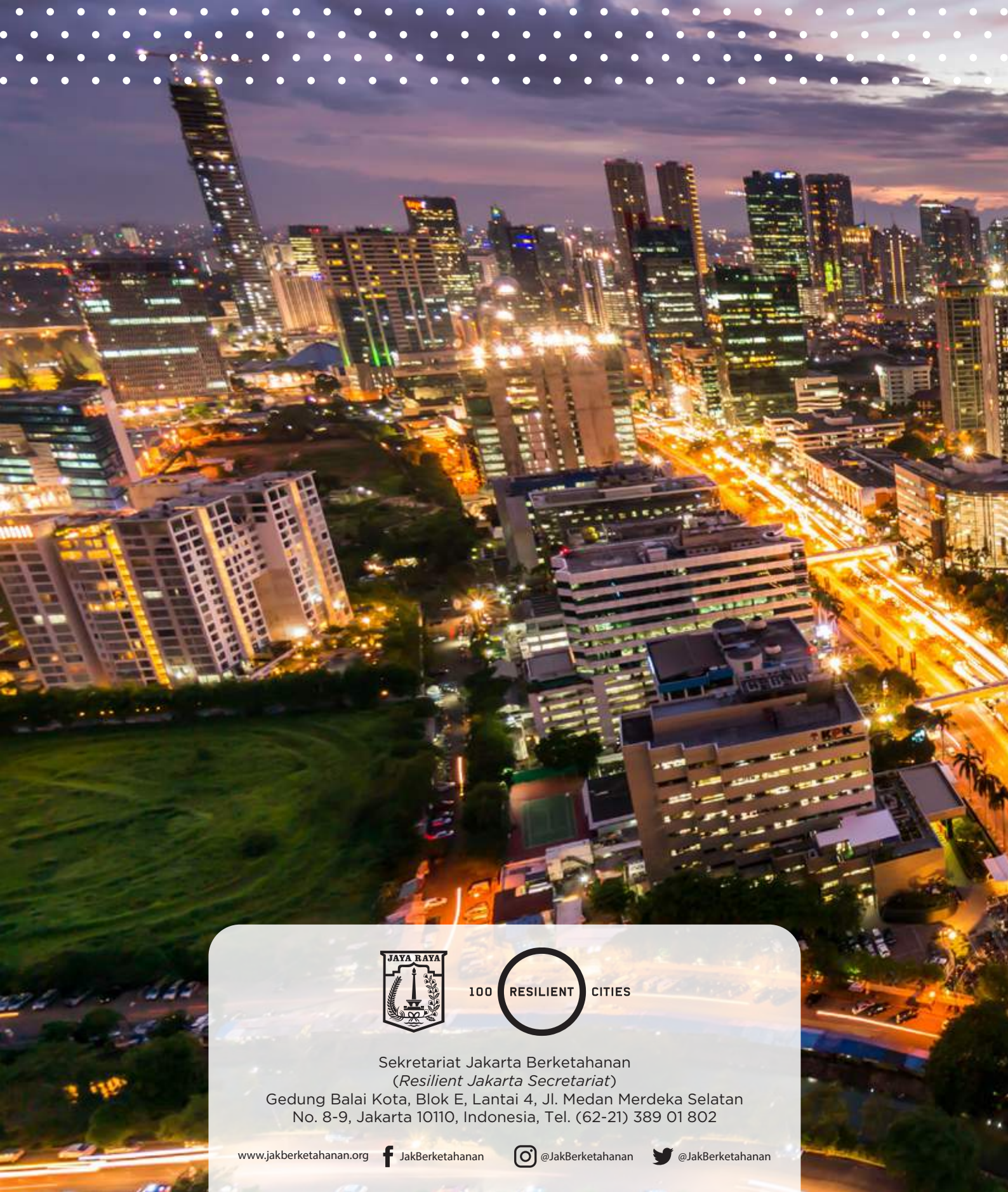
- Sam Kernaghan
- Nini Purwajati

MITRA PENYUSUNAN STRATEGIS

Buro Happold Ltd., PT. Jakarta Konsultindo, dan PT. Matra Ruang Waktu Selaras.


- Wicaksono Sarosa, Ph.D (*Team Leader*)
- Ir. Maryanti Kusuma Asmara
- Puspita Galih Resi
- Nurulitha Andini Susetyo
- Oscar Thurley
- Ery Sunandar
- Bella Shintya Putri Ariyani
- Iqbal Maulana Achmad
- Indra Ade
- Yulia
- Roger Savage


Kontak :
Sekretariat Jakarta Berketahanan
Gedung Balai Kota, Blok E, Lantai 4, Jl. Medan
Merdeka Selatan
No. 8-9, Jakarta 10110, Indonesia, Tel. (62-21)
389 01 802




Sekretariat Jakarta Berketahanan
(*Resilient Jakarta Secretariat*)
Gedung Balai Kota, Blok E, Lantai 4, Jl. Medan Merdeka Selatan
No. 8-9, Jakarta 10110, Indonesia, Tel. (62-21) 389 01 802

www.jakberketahanan.org

 [JakBerketahanan](https://www.facebook.com/JakBerketahanan)

 [@JakBerketahanan](https://www.instagram.com/JakBerketahanan)

 [@JakBerketahanan](https://twitter.com/JakBerketahanan)